

**PENERAPAN KEGIATAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN UNTUK
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTS
BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

OLEH

ELIYA RAHMAWATI

NIM : 220101110104



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

**PENERAPAN KEGIATAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN UNTUK
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTS
BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Eliya Rahmawati

NIM : 220101110104



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

LEMBAR PENGESAHAN

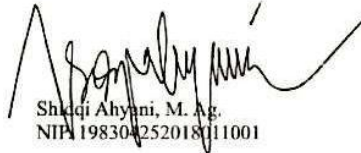
Skripsi dengan judul **"Penerapan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang"** oleh **Eliya Rahmawati** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **Lulus** pada tanggal 2 Juni 2026.

Dewan Penguji,



Prof. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.
NIP. 196712201998031002

Ketua



Sholih Ahyani, M. Ag.
NIP. 198304252018011001

Penguji



Prof. Dr. H. Moh. Padil, M. Ag.
NIP. 196512051994031003

Sekretaris

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

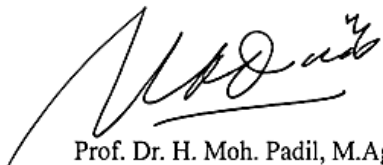


Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”** oleh Eliya Rahmawati ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 8 Mei 2026.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

NIP. 196512051994031003

Mengetahui
Ketua Program Studi.



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 8 Mei 2026

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Eliya Rahmawati
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Eliya Rahmawati

NIM : 220101110104

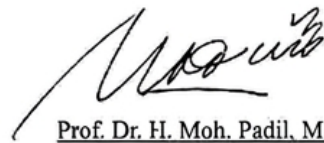
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : "Penerapan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang"

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

NIP. 196512051994031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eliya Rahmawati
NIM : 220101110104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk membentuk **Karakter** Religius Peserta Didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 8 Mei 2026


Eliya Rahmawati
NIM. 220101110104

MOTTO

لَا يَصْعَبُ عَلَيْكَ مَطْلُوبٌ إِذَا طَلَبْتَهُ بِرَبِّكَ، وَلَا يَسْهُلُ عَلَيْكَ مَطْلُوبٌ إِذَا طَلَبْتَهُ بِنَفْسِكَ

“Tak ada yang sulit jika engkau mencarinya melalui Tuhanmu. Tak ada yang mudah jika engkau mencarinya melalui dirimu sendiri”.¹

– Syaikh Ibnu ‘Athā’illāh al-Iskandarī –

¹ Dalam Kitab Al-Hikam karya Syaikh Ibnu Atha'llah as-Sakandari.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan dalam setiap langkah kehidupan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini sebagai bagian dari perjalanan panjang dalam menuntut ilmu. Tidak ada proses yang mudah dalam penyusunan skripsi ini, namun setiap kesulitan, doa, dukungan, dan perjuangan menjadi pelajaran berharga yang menguatkan penulis hingga sampai pada titik ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, cinta, dan terima kasih, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak dan Ibu, yang senantiasa menjadi sumber doa yang tak pernah putus, kekuatan yang tak tergantikan, serta alasan utama penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan setiap proses yang tidak selalu mudah. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, dan kepercayaan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis.
2. Keluarga tersayang, yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan semangat dalam setiap keadaan, sehingga penulis mampu bertahan dan menyelesaikan perjalanan ini.
3. Seluruh dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan penuh dedikasi. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag, atas kesabaran, ketelitian, serta arahan yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu guru, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan pendidikan penulis. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, nasihat,

perhatian, serta ketulusan dalam mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran. Setiap pelajaran, motivasi, dan nilai kehidupan yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis untuk terus belajar, berkembang, dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.

5. Teman-teman penulis, yang telah menjadi bagian dari perjalanan panjang penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas setiap dukungan, bantuan, semangat, kebersamaan, canda tawa, serta kenangan yang telah tercipta selama ini. Kehadiran kalian bukan hanya sebagai teman belajar, tetapi juga sebagai tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan motivasi di tengah berbagai proses yang dilalui bersama.
6. Dan yang terakhir, untuk diri penulis sendiri, terima kasih karena telah mampu bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah meskipun sering merasa lelah, takut, dan ragu. Terima kasih telah terus melangkah, belajar, dan berusaha menjadi lebih baik setiap harinya. Perjalanan ini mungkin belum sempurna, tetapi pencapaian ini menjadi bukti bahwa setiap usaha, doa, dan kesabaran akan menemukan hasilnya pada waktu yang tepat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan kesempatan yang diberikan, sehingga proses panjang dalam penyusunan skripsi yang berjudul *“Penerapan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”* ini akhirnya dapat diselesaikan. Setiap langkah dalam penyusunan karya ini bukan hanya tentang menyusun kata demi kata, tetapi juga tentang belajar, bertahan, dan memahami makna dari sebuah proses. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., sosok teladan yang mengajarkan arti kesungguhan, kesabaran, dan keikhlasan dalam menuntut ilmu.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari perjalanan akademik untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan pernah sampai pada tahap ini tanpa kehadiran berbagai pihak yang memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CHARM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memfasilitasi proses akademik selama masa perkuliahan.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan dalam proses penyelesaian studi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta nilai-nilai kehidupan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Pihak sekolah MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sebagai lokasi penelitian, yang telah memberikan izin, kesempatan, serta bantuan kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian.
7. Orang tua dan keluarga tercinta, yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan, serta menjadi sumber kekuatan utama dalam setiap langkah penulis.
8. Teman-teman seperjuangan, yang telah berbagi cerita, semangat, dan kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16

A. Kajian Teori.....	16
1. Kegiatan Pembiasaan Keagamaan	16
2. Pembentukan Karakter Religius.....	24
B. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti	37
D. Subjek Penelitian.....	38
E. Data dan Sumber Data	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
I. Analisis Data	49
J. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	54
A. Paparan Data	54
1. Profil MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.....	54
2. Fasilitas di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	57
3. Kurikulum MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	58
4. Program Unggulan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	58
B. Hasil Penelitian	60
1. Perencanaan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	60
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	67

3.Evaluasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	77
BAB V PEMBAHASAN	83
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR RUJUKAN	103
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2. 1 Aspek Karakter Religius.....	29
Tabel 3. 2 Pertanyaan Wawancara.....	44
Tabel 3. 3 Daftar Dokumentasi	47
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	56
Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Pembiasaan Keagamaan	64
Tabel 4. 3 Jadwal Guru Piket	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	34
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi	108
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	110
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	111
Lampiran 5 Hasil Observasi.....	164
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	166
Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	171
Lampiran 8 Jurnal Bimbingan.....	172
Lampiran 9 Biodata Penulis	174

ABSTRAK

Rahmawati, Eliya. 2026. *Penerapan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. **Pembimbing: Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag**

Kata Kunci: Pembiasaan keagamaan, Karakter religius, Peserta didik, Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dampak negatif globalisasi khususnya pada generasi muda yang ditandai dengan menurunnya nilai-nilai agama, krisis moral, serta pergaulan bebas di kalangan remaja. Selain itu, keterbatasan sebagian orang tua dalam memantau keseharian putra-putrinya menjadikan madrasah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, peserta didik dan juga dokumen penting terkait kegiatan pembiasaan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan disusun secara sistematis dengan mengacu pada visi dan misi madrasah melalui penjadwalan kegiatan, penugasan guru piket, pelibatan peserta didik, serta berbagai bentuk pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter religius; (2) pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dilakukan secara rutin, terstruktur, dan konsisten setiap hari dengan melibatkan seluruh warga madrasah, sehingga mampu membentuk karakter religius peserta didik yang tercermin dalam sikap disiplin, keikhlasan, ketaatan beribadah, percaya diri, serta sikap sosial positif seperti kepedulian, kerja sama, kerukunan, dan saling menghargai; (3) evaluasi kegiatan dilaksanakan secara berkala melalui pengamatan langsung dan koordinasi antar pihak terkait, kemudian ditindaklanjuti dengan pembinaan dan perbaikan berkelanjutan sehingga kegiatan pembiasaan keagamaan dapat berjalan lebih efektif dalam memperkuat karakter religius peserta didik baik pada aspek spiritual, pribadi, maupun sosial.

ABSTRACT

Rahmawati, Eliya. 2026. *Implementation of Religious Habituation Activities to Develop Religious Character in Students at MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. **Supervisor: Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.**

Keywords: Religious habituation, Religious character, Students, Madrasah Tsanawiyah.

This research is motivated by the negative impact of globalization, especially on the younger generation, which is characterized by a decline in religious values, a moral crisis, and promiscuity among adolescents. Furthermore, the limited ability of some parents to monitor their children's daily lives makes madrasahs play a crucial role in developing religious character through religious habituation activities.

This study aims to determine the planning, implementation, and evaluation of religious habituation activities in developing religious character in students at MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. This research uses a qualitative approach with a case study approach. Data sources include the head of the madrasah, deputy head of student affairs, teachers, students and also important documents related to habituation activities. Data analysis techniques used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study show that: (1) planning of religious habituation activities is arranged systematically with reference to the vision and mission of the madrasah through activity scheduling, assignment of on-duty teachers, involvement of students, and various forms of habituation that support the formation of religious character; (2) implementation of religious habituation activities is carried out routinely, structured, and consistently every day by involving all members of the madrasah, so that it is able to form the religious character of students which is reflected in attitudes of discipline, sincerity, obedience to worship, self-confidence, and positive social attitudes such as caring, cooperation, harmony, and mutual respect; (3) evaluation of activities is carried out periodically through direct observation and coordination between related parties, then followed up with continuous guidance and improvement so that religious habituation activities can run more effectively in strengthening the religious character of students in both spiritual, personal, and social aspects.

مستخلص البحث

رحمة، إيليا. 2026. تطبيق أنشطة التنشئة الدينية لتنمية الشخصية الدينية لدى طلاب مدرسة بحر العلوم تمباكيراس جومبانج المتوسطة. رسالة ماجستير. برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور ح. محمد باديل، ماجستير في الزراعة.

الكلمات المفتاحية: التنشئة الدينية، الشخصية الدينية، الطلاب، المدرسة الدينية.

ينطلق هذا البحث من الآثار السلبية للعولمة، لا سيما على جيل الشباب، والتي تتسم بتراجع القيم الدينية، وأزمة أخلاقية، وانتشار الانحلال الأخلاقي بين المراهقين. علاوة على ذلك، فإن قلة مراقبة بعض الآباء لحياة أبنائهم اليومية تجعل للمدارس الدينية دوراً محورياً في تشكيل الشخصية الدينية من خلال أنشطة التلقين الديني.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تخطيط وتنفيذ وتقييم أنشطة التنشئة الدينية في تنمية الشخصية الدينية لدى طلاب مدرسة بحر العلوم تمباكيراس جومبانج المتوسطة. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع دراسة حالة. تشمل مصادر البيانات مدير المدرسة الدينية، ونائب مدير شؤون الطلاب، والمعلمين، والطلاب، بالإضافة إلى الوثائق المهمة المتعلقة بأنشطة التنشئة. واستخدمت تقنيات تحليل البيانات نموذج مايلز وهوبيرمان، الذي يتضمن اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج.

تُظهر نتائج الدراسة ما يلي: (1) يتم تنظيم تخطيط أنشطة التنشئة الدينية بشكل منهجي وفقاً لرؤية ورسالة المدرسة من خلال جدولة الأنشطة، وتعيين المعلمين المناوبين، وإشراك الطلاب، وأشكال التنشئة المختلفة التي تدعم بناء الشخصية الدينية؛ (2) يتم تنفيذ أنشطة التنشئة الدينية بشكل روتيني ومنظم ومستمر يومياً بمشاركة جميع أعضاء المدرسة، مما يساهم في بناء الشخصية الدينية للطلاب، والتي تتجلى في الانضباط، والإخلاص، والالتزام بالعبادة، والثقة بالنفس، والسلوكيات الاجتماعية الإيجابية كالرعاية، والتعاون، والوفاء، والاحترام المتبادل؛ (3) يتم تقييم الأنشطة دورياً من خلال الملاحظة المباشرة والتنسيق بين الأطراف المعنية، ثم يُتابع ذلك بالتوجيه والتحسين المستمر، لضمان فعالية أنشطة التنشئة الدينية في تعزيز الشخصية الدينية للطلاب على المستويات الروحية والشخصية والاجتماعية.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perspektif Lodge mengartikan globalisasi sebagai sebuah cara yang memungkinkan masyarakat di seluruh dunia untuk terjalin dalam setiap aspek kehidupan mereka atau mengakses satu sama lain, baik di dalam unsur budaya, ekonomi, politik, teknologi, dan lingkungan.² Arus globalisasi semakin cepat dan kehidupan manusia pun menjadi salah satu yang terkena dampaknya secara signifikan. Tantangan globalisasi juga bermunculan dalam kehidupan generasi muda, seperti dalam hal gaya hidup, melemahnya jati diri bangsa, perubahan nilai dan pola pikir generasi muda.

Dampak negatif globalisasi yang mencuat baru-baru ini adalah pergaulan bebas. Pergaulan bebas merupakan salah satu tanda rusaknya moral karena mengabaikan norma agama, etika, dan budaya bangsa. Tahun 2023, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merilis data mengenai pergaulan bebas remaja dan menyebutkan bahwa kurang lebih 60% remaja umur 16–17 tahun telah berhubungan seksual. Umur 14–15 tahun tercatat 20%, dan pada umur 19–20 tahun juga mencapai 20%. Data ini membuktikan bahwa pergaulan bebas di kalangan remaja semakin marak dan menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan maupun keluarga. Oleh karena itu, ranah yang menjadi perhatian tidak semata pada kognitif, namun dari segi pembentukan karakter peserta didik juga perlu

² Operation, *Pasti Bisa Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XII*, Pasti Bisa (Penerbit Duta, 2018), 32.

diperhatikan. Dalam era globalisasi yang dinamis, kontribusi pendidikan karakter adalah menjadi prinsip moral dan etika bagi peserta didik. Pendidikan karakter dibutuhkan dalam menghadapi perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan tantangan moral yang kompleks.³

Pendidikan karakter hanya dapat terlaksana secara optimal apabila ada campur tangan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴ Lingkungan keluarga sebagai pendidikan informal berfungsi sebagai pembentuk karakter anak, sebab menjadi tiang berproses dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikologis seorang anak. Melalui tahap perkembangan dan pertumbuhan fisik maupun psikologis pada lingkungan keluarga, nilai-nilai dasar moral, sosial, dan religius mulai ditanamkan sehingga membentuk kepribadian anak di kemudian hari. Pelaksanaan pendidikan karakter bagi orang tua yang disibukkan dengan rutinitas pekerjaan sehari-hari sulit dilakukan secara optimal. Berangkat dari keadaan tersebut, sekolah harus berupaya dalam memberikan pendidikan karakter sejak anak memasuki jenjang pendidikan usia dini.

Pada dasarnya, pendidikan karakter diartikan sebagai suatu usaha untuk membangun, membentuk, dan membina karakter hingga moral peserta didik. Pendidikan karakter berupaya memperkenalkan juga menumbuhkan prinsip-prinsip dan norma yang ditetapkan dalam lingkungan masyarakat. Penekanan ini sejalan dengan pasal 1 UU No. 20

³ Zahrotul Qotrun Nada, Wiwin Fachrudin Yusuf, and Achmad Yusuf, "Penguatan Karakter Religius Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di MI Miftahul Khoir III Purwosari," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024), 453, <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v5i2.11553>.

⁴ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Elex Media Komputindo, 2014), 3.

Tahun 2003 yang mengatur bahwa fungsi utama pendidikan di Indonesia adalah membentuk kemampuan individu sekaligus menumbuhkan karakter kebangsaan.

Pendidikan karakter di sekolah megupayakan pengkondisian lingkungan sekolah yang efektif, tujuannya agar peserta didik dapat membangun karater-karakter positif, bisa melalui keteladanan guru atau kegiatan pembelajaran nilai-nilai universal yaitu nilai moral dan etika yang diakui secara global. Dalam praktiknya, pendidikan karakter melibatkan semua tindakan guru yang dapat memengaruhi pembentukan watak peserta didik. Guru berperan menanamkan kebiasaan baik pada peserta didik, sehingga mereka mampu membedakan baik dan buruk dan dapat merealisasikan pada kehidupan sehari-harinya.⁵

Lembaga pendidikan sebagai institusi formal beroperasi menjadi tempat penyaluran ilmu pengetahuan dan sebagai wadah pembinaan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Pendidikan karakter di lembaga dapat melalui kurikulum, pembelajaran, budaya atau program sekolah, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang terarah pada penginternalisasian nilai-nilai luhur.

Kurikulum Merdeka dihadirkan dalam upaya memperkuat pendidikan karakter. Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan potensi peserta didik secara holistik dan kontekstual. Kurikulum ini menempatkan pendidikan karakter bukan sekadar materi pendukung, melainkan sebagai inti yang diinternalisasi pada tiap kegiatan belajar

⁵ Rinja Efendi and Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Penerbit Qiara Media, 2022), 18-20.

mengajar. Pendekatan ini didesain agar peserta didik terdidik dalam aspek kognitif dan kecakapan, berbudi pekerti dan nilai-nilai luhur menjadi dasar pada kehidupan bermasyarakat. Kurikulum Merdeka mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila sebagai jalan untuk membentuk karakter peserta didik.

Profil Pelajar Pancasila dirancang praktis, mudah dipahami, dan dapat dipraktikkan pendidik juga peserta didik pada kesehariannya. Profil ini mencakup enam komponen utama, yakni: 1) *beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia*, 2) *mandiri*, 3) *bergotong royong*, 4) *berkebinekaan global*, 5) *bernalar kritis*, dan 6) *kreatif*. Enam komponen tersebut harus dipandang dengan menyeluruh sebagai komponen yang menyatu, sehingga peserta didik terampil, berintegritas, dan mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan perilakunya.⁶ Dimensi pertama pada Profil Pelajar Pancasila, yakni *beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia*, memiliki keterkaitan erat dengan penumbuhan karakter religius. Karakter religius menjadi fundamental pada pembentukan keimanan juga ketakwaan yang kuat.⁷ Bukan hanya spiritual yang menjadi fokus utama karakter religius, namun juga berupaya dalam menumbuhkan empati, kedisiplinan, serta keteguhan moral. Selain itu, karakter religius juga berperan sebagai wadah pembinaan akhlak sehingga peserta didik dapat merealisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya. Menurut Kahar Masyhur, pembinaan akhlak

⁶ BSKAP, “Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka,” Kemendikbudristek, (2022), 2.

⁷ Tuti Marlina, “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Profil Pelajar Pancasila Terhadap Transformasi Pembelajaran Era Digital Di SD/MI,” Journal of Education Research 5, no. 4 (2024), 4437, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1459>.

merupakan upaya dalam pembinaan kehidupan beragama untuk mewujudkan generasi muslim yang berjiwa, beriman, dan bertaqwa kepada Allah swt.

Dalam rangka menindaklanjuti dari implementasi karakter religius, lembaga pendidikan islam merancang berbagai strategi guna memperkuat pembinaan akhlak sekaligus meningkatkan karakter religius peserta didik. Menurut Ardianto, peningkatan karakter religius dapat dilakukan dengan strategi keteladanan, hal ini dilakukan oleh pendidik melalui tindakan, sikap, dan gaya bicara agar peserta didik dapat meneladani hal tersebut.⁸ Dalam pandangan David Elkind, segala perbuatan atau tindakan seorang pendidik memberikan pengaruh pada pembentukan karakter peserta didik. Selain strategi keteladanan, ada beberapa upaya lagi yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan, seperti pembinaan melalui pelajaran PAI di kelas secara langsung, internalisasi karakter religius pada setiap pelajaran, dan kegiatan amaliyah ubudiyah harian.⁹ Selain itu, lingkungan sekolah juga dibangun dengan nuansa religius melalui budaya salam, sikap hormat kepada guru, dan pembiasaan doa sebelum maupun sesudah kegiatan belajar. Upaya-upaya tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik, membangun akhlak mulia, serta menanamkan nilai-nilai keislaman yang menjadi bekal dalam menghadapi perkembangan zaman.

⁸ Ardianto, "Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran PAI Melalui Keteladanan Pendidik," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2020), 61.

⁹ Muhammad Muttaqin, Zainuddin, Mustafiyanti, "Strategi Dan Implementasi Budaya Religius Dalam Membangun Karakter Peserta didik," *Raudhah* 7, no. 2 (2022), 53-54.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis selama Asistensi Mengajar yang bertempat di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter religius peserta didik adalah melalui kegiatan pembiasaan keagamaan, dan hal itu dimaksudkan untuk melatih sikap disiplin, meningkatkan keimanan, dan kesadaran spiritual yang berkelanjutan pada peserta didik, sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai agama dan Pancasila.

Guna mendapatkan interpretasi yang lebih mendalam terhadap pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, peneliti melakukan penelitian berjudul *“Penerapan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”*. Penelitian ini berniat memaparkan secara komprehensif bagaimana kegiatan pembiasaan keagamaan dirancang, diimplementasikan, serta dievaluasi dalam konteks pembentukan karakter religius peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh temuan konkret mengenai penerapan kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah tersebut, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendidikan keagamaan yang lebih efektif, relevan, dan adaptif dengan tuntutan kemajuan zaman.

B. Rumusan Masalah

Setelah menyusun latar belakang, langkah selanjutnya adalah pengambilan rumusan masalah, antara lain adalah dibawah ini:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?
3. Bagaimana evaluasi dari kegiatan pembiasaan keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan rumusan masalah, langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan penelitian, antara lain dibawah ini:

1. Mengetahui perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
2. Mengetahui pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
3. Mengetahui evaluasi kegiatan pembiasaan keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam ilmu Pendidikan Agama islam (PAI), diharapkan hasil penelitian ini mampu memperluas kajian keilmuan, terkhusus dalam merancang upaya pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang efektif di madrasah. Bagi penelitian lain, diharapkan dapat menjadi pendukung dalam mengkaji hubungan antara kegiatan pembiasaan keagamaan dan pembentukan karakter religius di berbagai jenjang pendidikan, terutama jenjang MTs.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga atau Objek Penelitian

Mengkontribusikan masukan kepada MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pembiasaan keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik, sehingga kualitas pendidikan keagamaan dapat lebih optimal.

2) Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitiannya ditujukan agar berfungsi untuk sumber rujukan pada penerapan kegiatan pembiasaan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah lain dan menambah khazanah keilmuan tentang kegiatan pembiasaan keagamaan dan karakter religius.

3) Bagi Peneliti Lain

Menjadi salah satu rujukan dan bahan pertimbangan dalam merancang penelitian serupa, serta memberikan gambaran praktis

tentang penerapan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam konteks pendidikan karakter.

4) Bagi Diri Peneliti Sendiri

Meningkatkan pemahaman dan kompetensi dalam perencanaan, penerapan, dan evaluasi kegiatan pembiasaan keagamaan, serta memperkuat kompetensi profesional sebagai calon pendidik atau praktisi pendidikan agama.

E. Orisinalitas Penelitian

Selaku pembuktian dari keaslian penelitian ini, berikut adalah pemaparan penelitian lain yang sudah lalu dan mempunyai kaitan berupa fokus penelitiannya. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

Pertama, oleh Lutvi Nur A'idah (2022), skripsi berjudul "*Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Muatan Lokal Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Kabuh Jombang*".¹⁰ Skripsi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius melalui kegiatan makna kitab dengan metode sorogan. Kitab-kitabnya seperti kitab tauhid (Aqidatul Awam), fikih (Ghayah Wa at-Taqrīb), dan tajwid (Syifa'ul Jinan). Selain dengan metode sorogan, karakter religius juga dibentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan peraturan, sehingga peserta didik terbiasa dengan hal positif. Kesamaan terletak pada fokus penelitian yaitu pembentukan karakter religius. Perbedaan pada metode atau cara, yakni melalui muatan lokal pendidikan diniyah, sedangkan penelitian ini melalui kegiatan pembiasaan keagamaan.

¹⁰ Lutvi Nur A'idah, "*Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Di SMP Negeri 1 Kabuh Jombang*" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

Kedua, oleh Ahmad Yusro Handika (2023), skripsi berjudul *“Pengembangan Karakter Religius Peserta didik Melalui Program Sholat Dhuha Berjama’ah di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak”*.¹¹ Didalam penelitian ini peningkatan karakter religius melalui program sholat dhuha diiringi dengan sikap sopan peserta didik kepada guru yaitu dengan mengucapkan salam setelah sholat dhuha dan pembacaan doa juga juz amma sebelum sholat dhuha. Keterkaitan keduanya pada kajian yang sama, yaitu membahas karakter religius. Perbedaannya terletak pada upaya pembentukan karakter religius yang menggunakan program sholat dhuha berjama’ah, sedangkan penelitian ini melalui kegiatan pembiasaan keagamaan.

Ketiga, oleh Rizki Fajar Ilham (2024), skripsi berjudul *“Pembentukan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di SMP PAB 5 Patumbak”*.¹² Karakter religius dibentuk melalui ekstrakurikuler yang dinamai Rohani Islam (ROHIS). Ekstrakurikuler Rohani Islam dilaksanakan dalam 2 kategori waktu, yaitu harian seperti kegiatan doa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dan sholat dhuha juga dhuhur dengan berjama’ah, dan mingguan seperti mengaji bersama dan kegiatan praktik dakwah. Fokus penelitian menjadi kesamaan dengan penelitian ini, yakni mengenai pembentukan karakter religius dan perbedaannya terletak pada upaya yang digunakan yaitu kegiatan

¹¹ Ahmad Yusro Handika, *“Pengembangan Karakter Religius Peserta didik Melalui Program Sholat Dhuha Berjama’ah Di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak”* (Skripsi, IAIN Metro, 2023).

¹² Rizki Fajar Ilham, *“Pembentukan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di SMP PAB 5 Patumbak.”* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera utara, 2024).

ekstarkurikuler yang dinamai Rohani Islam (ROHIS), sedangkan penelitian ini melalui kegiatan pembiasaan keagamaan.

Keempat, oleh Edwin Muhammadi (2023), skripsi berjudul *“Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Mandiri Peserta Didik melalui Sistem Boarding School (Sekolah Berasrama) di SMKN 1 Sumatera Barat”*.¹³ Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa sistem sekolah berasrama tidak hanya membentuk karakter religius, namun juga membantu peserta didik lebih disiplin dan mandiri. Melalui sistem yang telah ditetapkan, seperti program asrama, kegiatan belajar mengajar mata pelajaran keagamaan, dan strategi yang berupa pembiasaan, karakter religius mulai tertanam pada jiwa peserta didik, karena *Boarding School* di SMK tersebut berorientasi pada nilai-nilai religius yang berupa hubungan dengan Allah SWT dan antar manusia. Fokus masalah yang dibahas oleh Edwin Muhammadi sama dengan penelitian ini, yakni karakter religius, namun Edwin Muhammadi juga menambahkan fokus masalah pada ranah disiplin dan mandiri. Perbedaan dengan penelitian ini adalah upaya pembentukan karakter religius yang menggunakan sistem sekolah berasrama (*Boarding School*), sedangkan penelitian ini melalui kegiatan pembiasaan keagamaan.

¹³ Edwin Muhammadi, *“Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Mandiri Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School (Sekolah Berasrama) Di SMKN 1 Sumatera Barat”* (Skripsi, UIN Imam Bonjol Padang, 2023).

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1	Lutvi Nur A'idah "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Muatan Lokal Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Kabuh Jombang". (2022)	Persamaan terletak pada fokusnya yang serupa membicarakan perihal pembentukan karakter religius.	Fokus penelitian ini, karakter religius diupayakan menggunakan muatan lokal pendidikan diniyah	Penelitian ini membahas kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang dilaksanakan untuk membentuk karakter religius peserta didik.
2	Ahmad Yusro Handika "Pengembangan Karakter Religius Peserta didik Melalui Program Sholat Dhuha Berjama'ah di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak". (2023)	Keduanya mengulas perihal karakter religius.	Fokus penelitian ini, karakter religius dibentuk melalui pembiasaan Program Sholat Dhuha Berjama'ah.	
3	Rizki Fajar Ilham, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di SMP PAB 5 Patumbak". (2024)	Persamaan fokus penelitian yaitu pada upaya pembentukan karakter religius di fase D	Upaya pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dinamai Rohani Islam (ROHIS), sedangkan penelitian ini melalui kegiatan	

			pembiasaan keagamaan	
4	Edwin Muhammadi <i>“Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Mandiri Peserta Didik melalui Sistem Boarding School (Sekolah Berasrama) di SMKN 1 Sumatera Barat”</i> . (2023)	Fokus penelitian keduanya adalah pembentukan karakter religius	Fokus penelitian ini, karakter religius dibentuk melalui sistem sekolah berasrama (<i>Boarding School</i>)	

Berdasarkan empat skripsi terdahulu, terdapat persamaan fokus pada pembentukan karakter religius peserta didik, namun masing-masing penelitian menggunakan upaya, strategi, dan konteks yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini memiliki orisinalitas karena menawarkan pendekatan dan bentuk implementasi yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian pembentukan karakter religius di bidang pendidikan.

F. Definisi Istilah

Sebagai sarana mempermudah memahami istilah kata dan menghindari kesalahan artian kata pada judul *“Penerapan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”*, maka akan dijelaskan secara singkat makna dari istilah kata tersebut. Penjelasannya antara lain:

1. Kegiatan Pembiasaan keagamaan

Makna kegiatan ini dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang dan mengarah pada ajaran-ajaran agama, untuk membentuk kebiasaan baik yang menjadi bagian dari karakter peserta didik, seperti berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar, mengucapkan salam, dan saling toleransi.

2. Karakter religius

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan seseorang dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, karakter religius juga ditunjukkan melalui adanya toleransi terhadap pemeluk agama lain, yaitu dengan menghormati perbedaan keyakinan, tidak mengganggu pelaksanaan ibadah orang lain. Karakter religius tidak hanya berorientasi pada hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mencakup hubungan antar manusia yang dilandasi nilai-nilai moral dan etika, sehingga membentuk pribadi berakhlak mulia.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun isi laporan penelitian sekaligus membantu pembaca memahami isi laporan dengan lebih jelas, penulis menyajikan uraian singkat mengenai sistematika penulisan. Adapun uraiannya dibawah ini:

BAB 1: Pendahuluan, memberikan gambaran awal perihal latar belakang masalah, kemudian merumuskan masalah, orientasi penelitian,

kontribusi penelitian, keaslian penelitian, definisi konseptual, dan sistematika penulisan.

BAB 2: Tinjauan Pustaka, menguraikan pandangan tokoh serta konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB 3: Metode Penelitian, menguraikan penjelasan yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, kehadiran peneliti, lokasi dan subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB 4: Paparan Data dan Hasil Penelitian, berisi penemuan penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB 5: Pembahasan, menjelaskan hasil dan penemuan dari penelitian.

BAB 6: Berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

Kata dasar dari pembiasaan adalah kata “biasa”, artinya adalah sesuatu yang umum atau lazim. Pembiasaan adalah proses yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten sehingga menjadi bagian dari kepribadian individu atau menjadi habituasi dalam kehidupan sehari-hari. Az-Za’balawi dalam (Sulthon, dkk.) mendefinisikan pembiasaan sebagai sesuatu yang berulang-ulang dilakukan di waktu dan metode yang serupa dan dalam pelaksanaannya terjadi secara spontan karena sudah tertanam dalam akal dan jiwanya.¹⁴

Menurut Dewi Hariyani dan Ainur Rafik, kegiatan pembiasaan keagamaan yakni kegiatan yang secara berulang-ulang dilakukan dan didalamnya terdapat aktivitas yang mengarah pada keagamaan.¹⁵ Penuturan Sapendi mengenai kegiatan pembiasaan keagamaan adalah kegiatan yang memiliki jadwal rutin sehingga dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten dan bertujuan

¹⁴ Sulthon Auliyak and Shobihur Surur, “Penerapan Pembiasaan Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik Di SMP Islam Mbah Bolong Jombang,” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahapeserta didik* 2, no. 4 (2024), 1184.

¹⁵ Dewi Hariyani and Ainur Rafik, “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah,” *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021), 35.

menguatkan hubungan antara tindakan dengan respons tertentu, atau meningkatkan keterampilan hingga menghasilkan suatu habit atau kebiasaan.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan adalah kegiatan yang didalamnya terdapat rangkaian aktivitas keagamaan (misalnya sholat berjama'ah, dzikir bersama, dan pembacaan tahlil atau istighosah), yang dilakukan secara sistematis, berulang-ulang, dan konsisten dengan tujuan untuk membentuk karakter religius dengan menanamkan nilai ajaran agama melalui metode habituasi.

Didalam firmanNya, Allah SWT telah memerintahkan hambanya untuk senantiasa berada pada kebaikan, melakukan hal-hal positif agar mereka memperoleh ganjaran pahala dan diampuni dosanya.

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh (bahwa) bagi mereka ampunan dan pahala yang besar”.¹⁷

Peserta didik diberi kesempatan dalam pengamalan ajaran islam (*amilu shalihat*) melalui kegiatan pembiasaan keagamaan, baik dilakukan secara individu maupun bersama. Di lingkungan sekolah,

¹⁶ Sapendi, “Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini,” *At-Turats* 9, no. 2 (2015), 27, <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.313>.

¹⁷ QS. Al-Ma'idah: 9

kegiatan pembiasaan keagamaan dapat dilaksanakan melalui sistem budaya sekolah.¹⁸

Keterkaitan kegiatan pembiasaan keagamaan dengan pembentukan karakter religius adalah kegiatan pembiasaan keagamaan merupakan salah satu metode pengajaran yang paling tua dan efektif dalam membiasakan peserta didik untuk mengarahkan pola pikir, sikap, dan tindakan mereka agar sejalan dengan prinsip-prinsip karakter yang mulia. Melalui kegiatan pembiasaan keagamaan, peserta didik terlatih melakukan kegiatan tertentu secara berulang hingga tertanam kuat, sehingga mereka dapat melakukannya secara mandiri tanpa perlu bimbingan.¹⁹ Kegiatan pembiasaan keagamaan bisa menjadi salah satu metode efektif yang diterapkan pada peserta didik karena melalui kegiatan ini, mereka bisa membedakan kegiatan yang baik dan yang buruk sehingga tetap taat dan patuh pada konteks moral dan kesusilaan.

b. Tujuan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

Hal-hal positif pada kegiatan pembiasaan keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama akan menambah sikap spiritual sehingga nilai-nilai ajaran agama akan tertanam dan semakin kuat.²⁰ Imam Al-Ghazali menuturkan bahwa metode pembiasaan bertujuan

¹⁸ Samsinar S., Sitti Fatimah, and Ririn Adrianti, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), 122-123.

¹⁹ Bambang Samsul Arifin, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (CV Pustaka Setia, 2019), 170.

²⁰ Samsul Arifin, and Rusdiana, 172.

untuk membangun karakter dan kepribadian individu dan berprinsip pada syariat islam, beliau menuturkan bahwa:

“anak yang diajarkan terbiasa pada hal positif maka mereka akan terdidik dan tumbuh menjadi pribadi yang baik, memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat, serta para orang tua, pendidik, dan pengasuhnya turut mendapatkan pahala. Sebaliknya, jika anak dibiasakan dengan keburukan dan dibiarkan tanpa pendidikan sebagaimana perlakuan terhadap hewan peliharaan, maka ia akan tumbuh dalam kerusakan akhlak, dan dosa terbesar atas kelalaian tersebut ditanggung oleh orang tua maupun pendidik yang bertanggung jawab mengasuhnya.”²¹

Kegiatan pembiasaan keagamaan yang diajarkan oleh pendidik bertujuan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif agar peserta didik terlatih, konsisten, dan tidak meninggalkan kebiasaan-kebiasaan positif tersebut walaupun sudah tidak menjadi peserta didik lagi.²²

Menurut Arief dalam (Wijayanti, dkk.) tujuan kegiatan pembiasaan keagamaan dapat dicapai secara optimal apabila kegiatan pembiasaan keagamaan dilakukan sejak pendidikan usia dini, dilakukan secara terus-menerus, disertai dengan adanya kebijakan berupa aturan dan larangan, dan juga dilaksanakan dengan paraktik nyata. Keempat syarat tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan bertujuan membentuk kebiasaan baru melalui bermacam metode, seperti pemberian keteladanan, pengalaman

²¹ Khalifatul Ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini,” *Asatifa: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020), 52.

²² Arif Suryadi et al., *Pena Guru Kumpulan Best Practice: Langkah Efektif Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Cahaya Ghani Recovery, 2024), 45-46.

langsung, latihan pembiasaan positif, serta penerapan aturan dan larangan yang mendukung.²³

c. Bentuk Kegiatan Pembiasaan untuk membentuk Karakter Religius

Pembentukan karakter religius pada peserta didik dapat diupayakan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan karena metode pembiasaan merupakan salah satu metode pengajaran yang paling tua dan efektif dalam mengarahkan pola pikir, sikap, dan tindakan mereka agar sejalan dengan prinsip-prinsip karakter yang mulia. Kegiatan pembiasaan keagamaan merupakan salah satu bentuk budaya religius yang dilakukan secara rutin, baik setiap hari maupun mingguan.²⁴ Program ini menjadi pelengkap pembelajaran didalam kelas, yang selama ini lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif), sehingga perlu didukung dengan praktik nyata melalui kegiatan pembiasaan keagamaan.

Menurut Asdlori dkk., kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di sekolah yang dapat menumbuhkan karakter religius meliputi:

1) Doa sebelum dan setelah pembelajaran

Setiap proses belajar-mengajar dapat dimulai dan diakhiri dengan doa bersama. Tujuannya agar peserta didik senantiasa

²³ Tutik Wijayanti et al., "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di MAN 1 Jepara," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang* 05, no. 1 (2022), 1113.

²⁴ Syahidah Rena, "Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Program Kegiatan Keagamaan" *Educate: Journal of Education and Learning*, 2, no. 2 (2024), 64.

mengingat Allah, menyadari bahwa ilmu yang diperoleh merupakan karunia-Nya, serta menumbuhkan sikap tawakal dan rasa syukur. Kegiatan tersebut juga menunjang situasi belajar yang tenang dan penuh makna spiritual.

2) Kegiatan Membaca Al-Qur'an atau Tadarus

Kegiatan pembelajaran didahului dengan pembacaan Al-Qur'an atau Tadarus secara serentak. Manfaatnya, peserta didik membaca, memahami, menghayati makna ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tertanam rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan menjadikannya petunjuk hidup.

3) Sholat Dhuha Berjamaah

Kegiatan ini bisa dijadwalkan secara rutin, misalnya dua kali dalam seminggu. Tujuannya untuk melatih kedisiplinan, keistiqamahan, dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah. Melalui pembiasaan ini, diharapkan karakter religius dan semangat spiritual peserta didik semakin kuat.

4) Pembacaan Sholawat bersama

Pembacaan sholawat merupakan kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan dengan melantunkan pujian kepada Nabi Muhammad SAW secara rutin. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah sekaligus mendorong peserta didik untuk meneladani akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan ini, peserta didik

dilatih memiliki sikap santun, rendah hati, serta meningkatkan ketenangan jiwa dan kedekatan spiritual.

5) Pembacaan Asmaul Husna

Pembacaan Asmaul Husna merupakan kegiatan pembiasaan dengan menyebut nama-nama Allah SWT yang indah secara berulang-ulang. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kesadaran akan kebesaran Allah serta membentuk karakter religius peserta didik melalui pemahaman nilai-nilai ketuhanan. Dengan pembiasaan ini, peserta didik diharapkan mampu meneladani sifat-sifat Allah seperti kasih sayang, keadilan, dan kesabaran dalam perilaku sehari-hari.

6) Menerapkan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)

Lingkungan sekolah menjadi tempat yang didalamnya perlu diterapkan Budaya 5S. Fungsinya adalah membentuk karakter atau akhlak dari peserta didik dalam berinteraksi, mereka diajarkan dalam bersikap ramah dan santun kepada guru, siswa, dan warga sekolah lainnya. Dengan 5S, hubungan antar warga sekolah menjadi harmonis dan penuh kasih sayang.

7) Menyelenggarakan Program 7K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kerindangan, Keindahan, Kekeluargaan, dan Kenyamanan).

Program 7K bertujuan membangun lingkungan belajar yang tenang, tertib, dan nyaman. Program 7K, melatih peserta didik

untuk menjaga kebersihan, menghargai keindahan, serta memperkuat rasa tanggung jawab dan kebersamaan. Suasana sekolah yang bersih dan indah akan mendukung tumbuhnya karakter religius, karena kebersihan adalah bagian dari iman.²⁵

Selain kegiatan diatas, kegiatan pembiasaan keagamaan yang dapat menumbuhkan karakter religius peserta didik adalah istighosah, sebagaimana yang dituturkan oleh Milla Rahmawaty dan Supriyadi bahwa kegiatan pembacaan istighosah akan menumbuhkan karakter religius peserta didik, meningkatkan kecerdasan spiritual, menumbuhkan penghayatan bahwa manusia selalu berada dalam pengawasan Allah SWT, mendorong ketaatan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tumbuhlah sikap menghargai, toleransi, dan taat pada perintah Allah SWT.²⁶

Penerapan kegiatan pembiasaan keagamaan secara rutin dan konsisten di lingkungan madrasah memberi kontribusi positif untuk peserta didik. Di tengah arus globalisasi, tidak sedikit peserta didik yang mudah terpengaruh oleh perilaku negatif yang dapat menimbulkan krisis moral di usia muda. Karena itu, untuk menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks, nilai-nilai positif yang diperoleh dari kegiatan keagamaan diharapkan dapat menjadi bekal mereka di masa depan.

²⁵ Asdlori et al., *Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional*, Wawasan Ilmu, (2025), 51-52.

²⁶ Milla Rahmawaty and Supriyadi, "Religious Character Formation Through Habituation of Worship Activities: Pembentukan Karakter Religi Melalui Pembiasaan Kegiatan Ibadah," *Indonesian Journal of Islamic Studies* 13, no. 1 (2025), 10.

2. Pembentukan Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Asal usul kata karakter adalah *charassein*, yaitu bahasa Yunani dengan arti *to engrave* atau “mengukir”. Secara harfiah, kata karakter juga bersumber dari bahasa Inggris *character*, yang memiliki makna karakter, sifat, psikologis, moral, personalitas, dan budi pekerti.²⁷ Karakter diartikan menjadi sesuatu yang tertanam dan terukir pada seorang insan, yang dapat dilihat dari sikap, perilaku, dan kepribadiannya.

Karakter menurut Sri Zulfida adalah keseluruhan perilaku baik yang dimiliki seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, baik dari hubungan dengan Tuhan, intrapersonal maupun interpersonal (orang lain), hingga dengan lingkungan. Perilaku baik dapat dilihat pada cara seseorang berpikir, bersikap, berbicara, dan bertindak, yang semuanya berlandaskan prinsip agama, hukum, budaya, serta adat istiadat yang berlaku.²⁸

Definisi karakter yakni kumpulan nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kepribadian seseorang dalam berpikir, bersikap, dan bertindak secara moral, jujur, dan bertanggung jawab. Karakter tampak dalam hubungan manusia dengan Tuhan, intrapersonal, interpersonal, dan lingkungan, serta berlandaskan pada prinsip agama, hukum, budaya, dan adat istiadat.

²⁷ Efendi, Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Penerbit Qiara Media. (2022), 5.

²⁸ Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*, vol. 17 (Sleman: Sulus Pustaka, 2020), 16.

Kata religius berasal dari istilah *religie* dalam bahasa Belanda dan *religion* dalam bahasa Inggris, istilah ini mengarah pada nilai, norma, dan aturan yang diyakini seseorang sebagai petunjuk hidup serta menjadi dasar dalam mengambil berbagai keputusan dalam kehidupannya.

Menurut Santy Andrianie, religius berhubungan dengan keyakinan manusia terhadap hal-hal gaib yang dianggap suci dan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. Kekuatan gaib tersebut dipandang sebagai sumber nilai dan aturan yang mengarahkan perilaku manusia.²⁹ Tingkat religius seseorang tercermin dari sejauh mana keyakinan itu diwujudkan dalam tindakan sehari-hari, sehingga perbedaan perilaku menjadi cerminan dari tingkat keimanan masing-masing individu.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diambil pengertian bahwa makna religius yakni sikap atau keadaan batin individu yang berlandaskan pada keyakinan terhadap nilai-nilai keagamaan yang diyakini sebagai pedoman hidup. Sikap ini tampak dari cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya. Dengan demikian, tingkat religius seseorang tampak dari sejauh mana ia menghayati dan mengamalkan keyakinannya pada kehidupan nyatanya.

Pengertian karakter religius menurut Ahmad Jamin dan Pristian Hadi adalah tertanamnya nilai-nilai agama pada individu

²⁹ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Penerbit Qiara Media, 2022), 26.

yang membuatnya terbiasa mencerminkan ajaran agama dalam kesehariannya melalui sikap dan perilakunya. Hal ini juga menjadi ciri pembeda antara satu individu dengan individu lainnya.³⁰

Penuturan Rina Rahmawati dkk., karakter religius didefinisikan sebagai sikap dan perilaku seseorang yang dilandasi oleh keyakinan kepada Tuhan dan diwujudkan dalam ketaatan menjalankan ajaran agama, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.³¹ Karakter ini tercermin dari kualitas akhlak yang baik (*akhlak al-karimah*), komitmen beragama yang kuat, serta kemampuan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tampak dalam cara seseorang bersikap, berinteraksi dengan orang lain, menghargai keberagaman, serta berkomunikasi dengan santun, jujur, dan penuh kebaikan sesuai ajaran agama. Dengan demikian, karakter religius merupakan perpaduan antara keimanan, sikap batin, dan perilaku nyata yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam seluruh aspek kehidupan.

Berdasarkan definisi sebelumnya maka pengertian karakter religius adalah tertanamnya nilai-nilai agama dalam diri seseorang yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari, melalui ketaatan kepada Tuhan dalam kehidupan pribadi maupun sosial,

³⁰ Hadi Candra, Pristian Hadi Putra, *KONSEP DAN TEORI PENDIDIKAN KARAKTER : Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis Dan Aplikatif* (Penerbit Adab, 2023), 85.

³¹ Neng Rina Rahmawati et al., "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 SE-Artikel (December 27, 2021), 546-547.

serta menjadi ciri khas yang membedakan individu dengan yang lain.

b. Tujuan Karakter Religius

Penuturan oleh Murdianto, pendidikan karakter dalam islam bermaksud untuk mewujudkan generasi muslim yang berakhlak mulia, memiliki *Spiritual Quotient (SQ)*, dan juga bermanfaat bagi sesama umat, sehingga karakter yang dimiliki oleh mereka adalah karakter yang mencerminkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.³² Sebagaimana Allah SWT telah berfirman bahwa Rosulullah SAW adalah Uswah Hasanah bagi umat, sesuai dengan firman Allah SWT di Qs. Al-Ahzab Ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah*”.

Sunnah-sunnah ataupun kebiasaan-kebiasaan mulia yang bersumber dari Rosulullah merupakan isi ajaran dari Al-Qur'an, sehingga segala perkataan, perbuatan, dan karakter beliau sangat mulia dan sangat mencerminkan akhlak seorang suri tauladan.

³² Murdianto, *PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMIS Membangun Generasi Berakhlak Mulia Di Era Digital*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2024), 5.

Pembentukan karakter religius pada peserta didik bertujuan untuk melahirkan penerus bangsa yang mempunyai kemampuan intelektual dan juga kepribadian mulia.³³ Melihat perkembangan zaman yang semakin cepat, maka orangtua dan juga pendidik harus menanamkan keterampilan atau pengetahuan dan norma yang akan menjadi bekal mereka kelak. Peserta didik yang mempunyai pengetahuan atau keterampilan maka akan cepat tanggap dalam menanggapi keadaan secara benar dan efektif, begitu pula jika peserta didik memegang prinsip norma maka akan memiliki karakter yang cermat, bertanggungjawab, dan memiliki peran dalam kemajuan bangsa.

c. Aspek Karakter Religius

Aspek karakter religius dari pandangan Glock dan Stark dibagi menjadi 5, yaitu:³⁴

- 1) *Religious belief*, artinya aspek keyakinan, yaitu bersikap yakin atau iman kepada tuhan atau makhluk ciptaan tuhan yang beda dimensi atau tidak terlihat. Aspek keyakinan merupakan aspek penting dalam karakter religius karena merupakan aspek mendasar sebagai pemeluk agama.
- 2) *Religious practice*, artinya aspek peribadatan, yaitu perilaku seseorang yang menunjukkan sikap taat dan patuh dengan apa

³³ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 30.

³⁴ Miftahul Jannah, "Methods and Strategies for Forming Religious Characters Applied at Sdtq-T an Najah Islamic Boarding School Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019), 91.

yang dianut, menjalankan kewajiban ibadah sesuai dengan perintah agama.

- 3) *Religious felling*, artinya aspek penghayatan, yaitu kondisi jiwa seseorang dalam menjalankan agamanya.
- 4) *Religious knowledge*, artinya aspek pengetahuan, yaitu segala pengetahuan atau pemahaman seseorang mengenai agamanya.
- 5) *Religious effect*, artinya aspek pengamalan, yaitu kondisi seseorang yang telah menerapkan segala pengetahuan dan pemahaman mengenai agamanya dalam kehidupan kesehariannya.

Berdasarkan aspek religius dari Glock dan Stark, berikut adalah contoh mengenai kegiatan pembiasaan keagamaan beserta indikator karakter religius yang ditanamkan:

Tabel 2. 1 Aspek Karakter Religius

Dimensi Glock & Stark	Contoh Kegiatan Pembiasaan keagamaan	Hasil/Aspek Karakter Religius
<i>Religious belief</i>	Doa pagi sebelum belajar mengajar	Keimanan yang kuat kepada Allah SWT
<i>Religious practice</i>	Sholat dhuha berjama'ah	Taat dan patuh dengan ajaran agama, disiplin spiritual
<i>Religious felling</i>	Kegiatan ceramah/Mauidhah Hasanah	Tenang secara batin, meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT
<i>Religious knowledge</i>	Literasi keagamaan	Pemahaman mendalam mengenai ajaran dan perintah agama

<i>Religious effect</i>	Sedekah, praktik 5S, piket	Jujur, peduli, sopan, toleransi
-------------------------	----------------------------	---------------------------------

Berdasarkan uraian aspek karakter religius menurut Glock dan Stark serta contoh kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya terbatas pada aspek keyakinan dan ibadah, tetapi juga mencakup penghayatan, pengetahuan, serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pembiasaan seperti doa, sholat berjama'ah, ceramah, literasi keagamaan, dan praktik sikap sosial, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai religius secara utuh sehingga tercermin dalam sikap jujur, peduli, sopan, toleran, serta taat kepada ajaran agama dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Pusat Penilaian Pendidikan melakukan identifikasi aspek/nilai dari karakter religius, yaitu sebagai berikut:

1) Ketaatan melaksanakan ibadah

Kebiasaan menjalankan ibadah sesuai ajaran agama dengan disiplin dan kesadaran, seperti berdoa, shalat, atau kegiatan keagamaan lainnya.

2) Cinta damai

Sikap yang mengutamakan ketenangan, tidak suka bertengkar, dan berusaha menjaga hubungan baik dengan orang lain.

3) Persahabatan

Kemampuan menjalin hubungan yang baik, saling menghargai, dan peduli terhadap teman.

4) Teguh pendirian

Konsisten dalam memegang nilai-nilai kebaikan dan tidak mudah terpengaruh hal negatif.

5) Ketulusan

Melakukan sesuatu dengan niat yang ikhlas tanpa mengharapkan imbalan.

6) Percaya diri

Yakin pada kemampuan diri sendiri dalam berbuat baik dan menjalankan ajaran agama.

7) Anti perundungan dan kekerasan

Menolak segala bentuk *bullying* dan kekerasan, serta berusaha bersikap lembut dan menghargai orang lain.

8) Mencintai lingkungan

Menjaga kebersihan dan kelestarian alam sebagai bentuk tanggung jawab kepada Tuhan.

9) Kerja sama antarpemeluk agama dan kepercayaan

Saling menghormati dan bekerja sama dengan orang yang berbeda agama untuk menciptakan kehidupan yang rukun dan damai.³⁵

³⁵ Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *MODEL PENILAIAN KARAKTER*, ed. Asrijanty and Deni Hadiana (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), 6-7.

d. Karakter Religius yang menjadi hasil dari penerapan Kegiatan Pembiasaan keagamaan.

Beberapa karakter religius yang menjadi hasil dari penerapan kegiatan pembiasaan keagamaan di lingkungan madrasah antara lain:

1) Sikap Syukur

Kegiatan pembiasaan keagamaan melatih peserta didik belajar mensyukuri pemberian Allah SWT. Dengan rasa syukur tersebut, tingkat motivasi peserta didik meningkat sehingga mereka lebih semangat, bertanggung jawab, dan mampu melakukan aktivitas dengan sikap positif.

2) Sikap Tawakal

Peserta didik dibiasakan untuk berserah diri kepada Allah SWT sehabis berupaya secara maksimal. Dalam setiap doa dan ibadahnya, mereka percaya bahwa Allah akan mempermudah segala urusan dan memberikan hasil terbaik atas setiap usaha yang dilakukan.

3) Sikap Tawadhu' atau Rendah Hati

Peserta didik diajarkan untuk tidak sombong dan selalu menyadari bahwa semua keberhasilan dan kenikmatan berasal dari Allah SWT. Sikap ini membuat mereka menjadi pribadi yang sederhana, rendah hati, dan tidak suka membanggakan diri.

4) Sikap Sopan Santun

Kegiatan keagamaan juga menanamkan nilai hormat kepada guru dan sesama. Hal ini tampak ketika peserta didik dengan penuh adab memberi salam dan salaman dengan guru saat bertemu di sekolah atau di luar sekolah.³⁶

5) Sikap Disiplin dan Bertanggungjawab

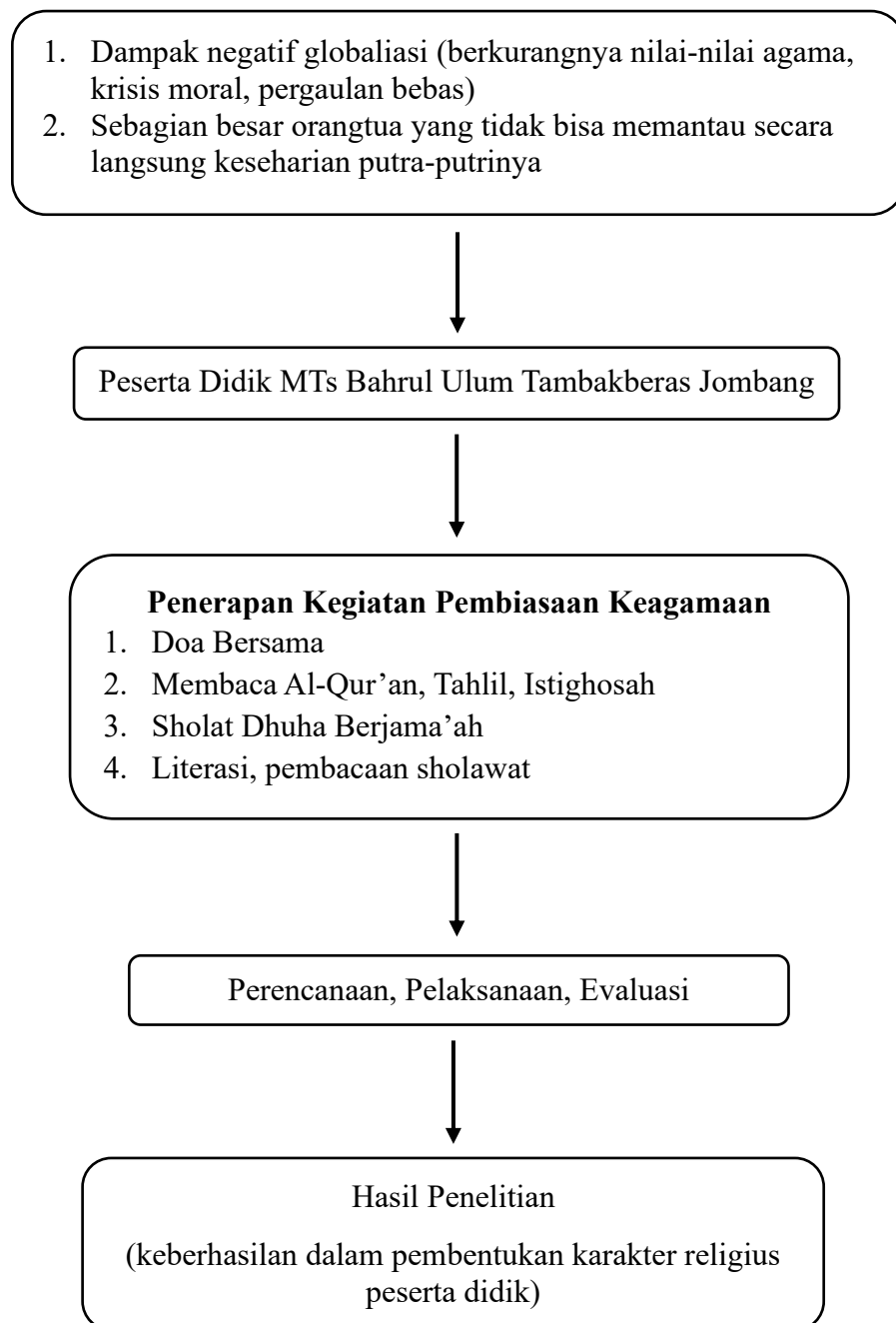
Penerapan kegiatan keagamaan mampu menjadi upaya dalam membentuk karakter religius peserta didik. Misalnya dalam pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah, peserta didik harus disiplin datang tepat waktu agar bisa mengikuti kegiatan tersebut, dan mereka juga terlatih sikap tanggungjawabnya melalui pembagian piket, misalnya piket untuk memimpin pembacaan Al-Qur'an, tahlil, dan istighosah.

6) Sikap Percaya Diri

Peserta didik juga dilatih dalam kegiatan dakwah, keberanian mereka untuk tampil didepan seperti melakukan ceramah, cerita islami, atau khutbah akan melatih sikap percaya diri dan berani tampil dihadapan banyak orang.

³⁶ Minahul Mubin and Moh. Arif Furqon, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 SE-Articles (February 2, 2023), 84, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>.

B. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Sirajuddin Saleh menuturkan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada data deskriptifnya dan tidak menjadikan nilai atau angka dari hasil perhitungan variabel-variabelnya sebagai fokus utama. Sirajuddin Saleh juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif membahas mengenai suatu fenomena dan mengamati perspektif partisipan sebagai sumber data. Pengamatan tersebut didapat dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan teknik tambahan untuk disesuaikan dengan strategi pengumpulan data saat penelitian.³⁷

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan suatu fenomena atau masalah dan bentuk data dari penelitian kualitatif adalah berupa narasi atau deskripsi.³⁸ Oleh karena itu peneliti menetapkan pendekatan kualitatif dalam memperoleh datanya, karena pendekatan kualitatif mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, yang meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi dari kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Bahrul Ulum untuk membentuk karakter religius peserta didiknya.

³⁷ Sirajuddin Saleh, “Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula” (Badan Penerbit UNM, 2023), 21.

³⁸ Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023), 2898.

Jenis penelitian ini adalah *Case Study Research* (studi kasus) dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam mengenai kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Studi kasus berfokus pada satu konteks yang spesifik dan melakukan pengambilan data secara mendalam, misalnya melalui wawancara dengan pihak terkait, observasi langsung untuk melihat proses suatu program, dan melakukan dokumentasi kegiatan dengan tujuan agar hasilnya akurat dan menyeluruh.³⁹

B. Lokasi Penelitian

MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menjadi lokasi dari penelitian ini. Tepatnya di Jl. KH. Wahab Chasbulloh No.194, Tambak Rejo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. MTs ini adalah bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, jadi sebagian besar peserta didiknya tinggal di lingkungan pondok pesantren.

Kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah ini dilakukan setiap hari sebelum pelaksanaan jam pelajaran, oleh karena itu alasan peneliti memilih lokasi ini adalah kegiatan pembiasaan keagamaannya yang dilaksanakan secara konsisten setiap harinya, madrasah berada di lingkungan pondok pesantren sehingga lingkungannya membantu dalam pembentukan karakter religius, dan peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

³⁹ Nazar Naamy, "METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Dasar-Dasar & Aplikasinya. Rake Sarasin", (2022), 72-73.

Saat menjalani program Asistensi Mengajar selama satu semester, peneliti ditempatkan di madrasah ini, dari hal itulah alasan peneliti ingin memahami lebih lanjut perihal kegiatan pembiasaan keagamaan yang sudah ada dan dikaitkan dengan pembentukan karakter religius peserta didiknya.

C. Kehadiran Peneliti

Sejalan dengan pendekatan dan jenis penelitian, peran peneliti yakni pencari data aktif melalui wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Peneliti akan melakukan interaksi langsung dengan subjek dan objek penelitian, agar peneliti dapat memahami secara keseluruhan fenomena yang diteliti.

Saat penelitian berlangsung, kehadiran peneliti adalah secara langsung di lokasi penelitian yaitu MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang untuk melakukan pengamatan pada kegiatan pembiasaan keagamaan yang dijalankan, kemudian melakukan pencarian data melalui wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, perwakilan guru, dan juga peserta didik. Kehadiran peneliti bersifat aktif namun tetap menjaga objektivitas, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana kegiatan pembiasaan keagamaan diimplementasikan untuk membentuk karakter religius peserta didik.

D. Subjek Penelitian

Sebutan lain subjek penelitian adalah sumber data. Kategori sumber data biasa disingkat dengan 3P yaitu *Person* (individu), *Place* (tempat atau suatu kawasan), dan *Paper* (dokumen).⁴⁰

Pada penelitian ini, fokus subjek penelitian berkaitan langsung dengan tempat atau pihak dari mana peneliti mendapatkan data. Bisa disebut subjek penelitian adalah orang atau sesuatu yang memiliki dan mengalami secara langsung permasalahan yang sedang diteliti, sehingga dari subjek penelitianlah seorang peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan pada penelitian.⁴¹ Berikut beberapa subjek penelitian pada penelitian ini:

1) Kepala sekolah

Selaku penanggungjawab utama dalam semua penerapan program kegiatan yang ada di madrasah, termasuk kegiatan pembiasaan keagamaan. Tanggungjawabnya mulai dari merencanakan, mengawasi, hingga mengevaluasi kegiatan pembiasaan keagamaan. Kepala sekolah akan berkontribusi dalam memberikan informasi mengenai kebijakan, tujuan, dan arah pengembangan kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

2) Waka Kesiswaan

Tugas waka kesiswaan adalah bertanggungjawab dalam pengembangan dan pembinaan karakter religius peserta didik. Pengembangan dan pembinaan tersebut bisa melalui kegiatan di luar

⁴⁰ Rahmania Sri Untari Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, UMSIDA Press, 2023, 17-18.

⁴¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, vol. 1, 2021, 61.

jam pelajaran, misalnya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan. Waka kesiswaan akan memberikan informasi mengenai pelaksanaan dan koordinasi kegiatan pembiasaan keagamaan serta kontribusi kegiatan pembiasaan keagamaan pada pembentukan karakter religius dan kedisiplinan peserta didik.

3) Guru Akhidah Akhlak

Peserta didik yang mempelajari mata pelajaran akhidah akhlak maka mereka akan diajari tentang perilaku-perilaku terpuji, oleh karena itu pendidik akhidah akhlak juga memiliki tanggungjawab untuk menanamkan dan memperkuat karakter religius peserta didik melalui pembelajaran didalam kelas. Guru akhidah akhlak akan memberikan informasi mengenai proses pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai religius yang diterapkan kepada peserta didik, serta bagaimana respon dan perkembangan karakter religius mereka.

4) Perwakilan dari peserta didik laki-laki

Peserta didik akan menjadi representasi dalam mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah. Peserta didik akan memberikan informasi mengenai pengalaman pribadi, motivasi, serta hasil dari kegiatan pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinannya dalam kesehariannya.

5) Perwakilan dari peserta didik perempuan

Siswi yang dipilih akan menjadi representasi untuk memberikan perspektif peserta didik perempuan terhadap pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan. Siswi akan memberikan informasi mengenai

pengalaman, persepsi, serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius.

Subjek-subjek tersebut akan memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang untuk membentuk karakter religius peserta didik, dari informasi tersebut diharapkan mampu membantu memberikan sumber data yang reliabel dan berdasarkan pada pengalaman, pandangan, serta pengamatan langsung mereka terhadap pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

E. Data dan Sumber Data

Data yakni penjelasan nyata berdasarkan pengetahuan atau bukti yang diperoleh melalui pengalaman langsung, observasi, ataupun melalui suatu percobaan. Pada penelitian, data berfungsi sebagai jawaban dari masalah dan membantu dalam penyelesaian penelitian. Data diperoleh saat penelitian melalui teknik-teknik yang telah ditentukan sebelumnya.⁴² Sumber data merupakan asal atau pihak yang menyumbangkan informasi kepada peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sumber data bisa berupa *person* (manusia), *place* (tempat), ataupun *paper* (dokumen), ketiganya biasa disingkat sebagai 3P.

Data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua yakni data primer dan sekunder.⁴³ Berikut penjelasan mengenai data dan sumber data pada penelitian ini:

⁴² Naamy, *Metode Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, 116.

⁴³ Naamy, 117.

1) Data primer

Data primer bersifat asli dan baru karena peneliti memperolehnya dari lapangan secara langsung dan bersifat terbaru (*up to date*). Data primer diperoleh peneliti melalui sumber aslinya. Peneliti dapat menggunakan teknik wawancara atau observasi dalam memperoleh data ini. Data primer pada penelitian ini dapat diperoleh melalui:

- a. Kepala Sekolah MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
- b. Waka Kesiswaan MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
- c. Guru Akhidah Akhlak MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
- d. Peserta didik laki-laki MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
- e. Peserta didik perempuan MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
- f. Dokumen penting terkait Kegiatan Pembiasaan.

2) Data sekunder

Peneliti memperoleh data ini melalui sumber yang tersedia sebelumnya, sebab itu dinamai data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui temuan pihak lain. Data sekunder dari penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen yang masih ada kaitannya dengan fokus penelitian ini, seperti buku, laporan penelitian, artikel jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data,

mempelajari suatu fenomena serta mengolah data yang relevan dengan permasalahan yang terjadi pada subjek atau sampel yang diteliti.⁴⁴

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono yang dikutip oleh Eko Murdiyanto, instrumen penelitian adalah diri peneliti itu sendiri, tetapi peneliti membutuhkan alat lain dalam penyusunan mengenai data yang diperlukan dan data apa saja yang harus diambil saat proses penelitian.⁴⁵ Berikut adalah instrumen pembantu yang digunakan oleh seorang peneliti selaku instrumen utama dalam penelitian kualitatif:

- a. Wawancara yakni instrumen penelitian yang memuat percakapan langsung dengan subjek penelitian, biasanya melalui tanya jawab. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara akan disiapkan sebelum proses penelitian. Wawancara akan dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Akhidah Akhlak dan Peserta didik MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang selaku subjek penelitian.
- b. Observasi merupakan instrumen penelitian dengan pengamatan langsung pada fenomena yang ingin diteliti. Pada saat proses pengamatan, peneliti juga mencatat tentang kejadian-kejadian yang akan menjadi jawaban dari permasalahan penelitian. Observasi dilakukan langsung pada kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

⁴⁴ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Deepublish, 2022), 1.

⁴⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, (2020), 84.

- c. Dokumentasi merupakan instrumen penelitian melalui dokumen dalam memperoleh datanya, bisa melalui surat, catatan penting, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan, dan lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Definisinya adalah petunjuk atau prosedur sistematis dan teratur dalam menemukan dan menyusun data valid dan realistis yang penting pada suatu penelitian.⁴⁶ Dalam proses pengumpulan data, instrumen data berperan penting karena berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki fenomena yang diteliti guna memperoleh data yang valid.

Dalam bukunya, Umar Sidiq dan Miftachul Choiri mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai proses memperoleh data-data secara langsung di tempat kejadian fenomena dengan cara seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi guna menyelesaikan suatu penelitian dengan tujuan memberikan kemanfaatan pada teori atau penemuan baru.⁴⁷ Sugiyono juga menuturkan bahwa penelitian kualitatif melakukan teknik pengumpulan data dengan *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer diperoleh dari subjek dan objek penelitian melalui teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah:

⁴⁶ Mochamad Nashrullah et al., “Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data),” *Umsida Press*, (2023), 53.

⁴⁷ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 58.

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (2020), 225.

1. Wawancara

Definisi wawancara oleh Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono adalah pertukaran informasi yang melibatkan dua orang untuk mengetahui suatu makna fenomena atau topik tertentu melalui tanya jawab.⁴⁹ Wawancara bermaksud untuk mengetahui dan menggali informasi langsung dari individu yang menjadi subjek penelitian. Tujuan utamanya tidak terbatas hanya mengumpulkan fakta, namun juga mengetahui pendapat, perasaan, pengalaman, dan makna yang dimiliki seseorang terhadap suatu situasi atau fenomena.⁵⁰

Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan untuk membentuk karakter religius pada peserta didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, peneliti akan melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Akhidah Akhlak dan Peserta didik MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang selaku subjek penelitian yang akan memberikan data primer kepada peneliti. Berikut adalah kisi-kisi tanya jawab atau wawancara dengan mereka.

Tabel 3. 2 Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan
1	Bagaimana perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?
2	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?
3	Apa yang menjadi upaya guru mata pelajaran Akhidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius Jombang?

⁴⁹ Sugiyono, 231.

⁵⁰ Naamy, *Metode Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, 131.

4	Bagaimana perasaan atau pandangan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?
---	--

Tabel di atas menunjukkan pedoman pertanyaan wawancara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

2. Observasi

Dalam bukunya, makna observasi dalam pandangan Sirajuddin Saleh yakni salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti di lapangan secara langsung, dikarenakan peneliti akan mengamati dan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi pada fenomena yang diteliti, kejadian-kejadian tersebut berjalan secara alami, asli, dan luwes dan tanpa rekayasa sehingga data yang didapat akan bersifat mendalam dan akurat.⁵¹

Data-data yang didapat dari kegiatan observasi yaitu data yang mampu menjawab permasalahan dalam penelitian, seperti data penting yang meliputi tempat terjadinya fenomena (ruang), siapa yang terlibat (pelaku), apa yang dilakukan (kegiatan dan perbuatan), hal/benda yang diamati (objek), apa yang terjadi (kejadian atau peristiwa), kapan terjadinya (waktu), dan suasana hati yang muncul (perasaan).⁵²

Pada penelitian ini, observasi oleh peneliti adalah pengamatan terhadap kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang secara langsung guna mengetahui jenis dan bentuk kegiatan pembiasaan keagamaan serta mengetahui waktu

⁵¹ Saleh, "Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula", 57.

⁵² Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, 54.

pelaksanaan, sistem pengaturan, dan aspek pelaksanaannya seperti keterlibatan pendidik, antusias peserta didik, dan ketertiban kegiatan. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui aspek karakter religius yang dihasilkan dari kegiatan pembiasaan keagamaan, seperti sikap peserta didik saat mengikuti kegiatan, bagaimana kedisiplinan, keaktifan, dan sikap mereka kepada pendidik. Selain itu, observasi juga untuk mengetahui lingkungan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter religius, seperti adanya fasilitas keagamaan (mushola, masjid, atau ruang khusus ibadah), lingkungan sekolah (apakah religius dan kondusif), dan dukungan dari kepala sekolah dan pendidik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pendalaman atau pengkajian berbagai data dokumen tertulis.⁵³

Berdasarkan tulisan di bukunya, Sugiyono menuturkan bahwa dokumen adalah bukti atau dokumentasi fenomena yang terjadi di masa lalu. Dokumennya ada yang berupa tulisan (catatan pribadi/harian, biografi, dokumen peraturan/kebijakan), gambar (foto, video, sketsa, dan sejenisnya), dan dokumentasi berbentuk suatu karya (lukisan, dokumentasi film, dan patung).⁵⁴

Pada penelitian ini, teknik dokumentasi akan menyalin beberapa dokumen penting, meliputi:

⁵³ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 114.

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 240.

Tabel 3. 3 Daftar Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Isi Dokumen	Fungsi Dokumen
1	Profil Madrasah MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	Memuat visi, misi, tujuan, dan struktur organisasi Profil Madrasah MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	Menunjukkan arah pembentukan dan pembinaan karakter religius peserta didik
2	Jadwal kegiatan pembiasaan keagamaan	Jadwal shalat dhuha, jadwal pembacaan surat penting, dan tahlil	Bukti keteraturan pelaksanaan kegiatan
3	Foto kegiatan pembiasaan keagamaan	Foto kegiatan pembiasaan keagamaan misalnya kegiatan shalat dhuha, pembacaan surat penting, dan tahlil	Bukti visual pelaksanaan kegiatan
4	Daftar hadir kegiatan	Nama peserta didik yang mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan	Bukti partisipasi peserta didik
5	Surat edaran kegiatan	Pengumuman kegiatan keagamaan di lingkungan MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	Bukti koordinasi kegiatan

Tabel di atas menunjukkan daftar dokumentasi yang digunakan peneliti sebagai data dalam penelitian ini.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Data sebagai hasil dari suatu penelitian maka menjadi hal penting yang harus diperhatikan karena data yang benar dan sah akan mejadi

penentu keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, data harus melewati proses uji keabsahan data guna mengetahui kebenaran dan kevalidan data.⁵⁵

Triangulasi menjadi teknik uji data pada penelitian ini. Triangulasi yaitu teknik uji keabsahan data pada penelitian kualitatif yang memanfaatkan beragam sumber data, teknik pengumpulan data, atau waktu pengambilan data sebagai pembanding antar satu dengan yang lainnya guna mendapatkan dan menguji konsistensi data sehingga data yang dihasilkan benar dan dapat dipercaya.

Triangulasi bertujuan untuk mengembangkan intensitas analisis. Alasannya adalah fenomena yang diteliti pada penelitian kualitatif memiliki sifat yang kompleks sehingga sumber data tunggal tidak dapat mewakili kompleksitas tersebut.⁵⁶ Melalui triangulasi, seorang peneliti dapat mendalami fenomena yang diteliti dengan memadukan berbagai sumber data sehingga hasil penelitian lebih mendalam dan luas. Triangulasi pada penelitian ini ada 2 macam yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Konsep dari teknik ini adalah menggabungkan bermacam sumber data untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih dalam, alasannya karena setiap sumber data mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sebab itu perlu untuk saling memperkuat agar data yang dihasilkan benar dan sah. Triangulasi sumber dimaknai sebagai teknik uji data yang menggunakan lebih dari satu data untuk

⁵⁵ Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, 71.

⁵⁶ Bambang Arianto, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif* (Borneo Novelty Publishing, 2024), 101.

mengkonfirmasi dan meningkatkan kebenaran hasil penelitian, sumber data yang digunakan bisa berupa informan yang berbeda dalam wawancara, menggunakan berbagai dokumen, dan observasi lapangan secara langsung.⁵⁷

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah teknik uji data yang mengkombinasikan dua atau lebih suatu teknik pengambilan data dalam sebuah penelitian fenomena untuk memperkuat konsistensi hasil data. Setiap teknik pengambilan data mempunyai kekurangan dan kelebihan, oleh karena itu perlu adanya pepadanan agar saling melengkapi.⁵⁸ Pada penelitian kualitatif, triangulasi metode memadukan berbagai teknik pengambilan data, seperti wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Triangulasi metode didasarkan pada fenomena yang diteliti yang bersifat kompleks dan beraneka ragam sehingga dibutuhkan berbagai metode untuk mengambil data yang benar dan utuh.

I. Analisis Data

Dalam bukunya, Sirajuddin Saleh mendefinisikan analisis data pada penelitian kualitatif sebagai sebuah proses sistematis berupa pencarian dan penyusunan data yang merupakan hasil dari teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Cara yang digunakan adalah dengan mengelompokkan data berdasarkan kategorinya, diuraikan menjadi

⁵⁷ Arianto, 114.

⁵⁸ Arianto, 110.

bagian-bagian kecil, kemudian data disatukan kembali sehingga terbentuk pola atau hubungan antar data dan terakhir peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang lebih simpel.⁵⁹

Teknik analisis datanya adalah menurut Miles, Huberman dan Saldana, mereka merumuskan analisis data menjadi 3 tahapan, yaitu:

1. Reduksi atau Kondensasi Data (data condensation)

Pada awalnya, Miles dan Huberman menggunakan istilah reduksi data, namun makna tersebut lebih mengarah pada proses pengurangan atau penghilangan sebagian data, oleh karena itu pada tahun 2014 bersama Johnny Saldana, kata reduksi direvisi menjadi kondensasi data agar maknanya mengarah pada proses pemadatan, penajaman, dan pengorganisasian data yang didapat melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi yang bertujuan agar data lebih jelas, teratur, dan bermakna.⁶⁰

Dalam penelitian ini, reduksi atau kondensasi data yang didapat melalui teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi akan disederhanakan dan difokuskan agar dapat mengetahui penerapan kegiatan pembiasaan keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Bahrul ulum Tambakberas Jombang.

⁵⁹ Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, 87.

⁶⁰ Mouw Erland Fiantika Rita Feny, MWasil Mohammad, Jumiyati Sri, Honesti Leli, Wahyuni Sri, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, (2022), 70-71.

2. Tampilan Data (data display)

Merupakan bagian dari teknik analisis data yang dicetuskan oleh Miles dkk. yang prosesnya berupa menyajikan data hasil temuan agar lebih teratur, ringkas, dan peneliti lebih mudah dalam mengetahui hubungan antar data dan dapat lebih mudah dalam merumuskan kesimpulan.⁶¹ Penyajian data pada penelitian kualitatif tidak hanya terbatas pada penyajian berupa teks panjang, namun bisa juga disajikan dalam bentuk visual yang sistematis seperti tabel atau bagan.

Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis data itu sendiri karena pada proses ini peneliti memilih, menata, dan menafsirkan data yang paling relevan. Pada penelitian ini penyajian data disusun dan ditampilkan berdasarkan hasil data yang didapat melalui teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, ditujuannya agar lebih sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan Data

Proses ini adalah bagian terakhir dari teknik analisis data yang dicetuskan oleh Miles dkk. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan memverifikasi kesimpulan.⁶² Data hasil penelitian disimpulkan dari tahap awal sampai pamungkas pengumpulan data secara bertahap dan berkesinambungan.

⁶¹ Fiantika Rita Feny, Wasil Mohammad, Jumiyati Sri, Honesti Leli, Wahyuni Sri, 71-72.

⁶² Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE Publications, 2014),

Kesimpulan yang diambil peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang kemudian diverifikasi kembali melalui proses analisis lanjutan dan perbandingan antar sumber data (triangulasi), sehingga menciptakan kesimpulan akhir yang valid dan dapat dipercaya. Hasil dari proses ini berupa ringkasan informasi dan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana kegiatan keagamaan di madrasah berkedudukan sebagai pembentuk karakter religius pada diri peserta didik.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yakni rencana atau tahapan seorang peneliti sejak tahap perencanaan hingga penyusunan laporan akhir. Dalam penelitian ini, prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan pra penelitian
 - a. Menentukan judul dan lokasi penelitian lalu mengajukan kepada dosen pembimbing.
 - b. Menyusun dan merumuskan judul, fokus, dan rumusan masalah penelitian kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
 - c. Menyusun proposal penelitian yaitu BAB 1 sampai 3
 - d. Mengurus izin penelitian kepada pihak kampus dan pihak madrasah yaitu MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sebagai tempat penelitian dilakukan.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian (Pengumpulan Data)

Melakukan pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Bahrul Ulum

Tambakberas Jombang. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan beberapa peserta didik untuk memperoleh data. Selanjutnya peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal kegiatan pembiasaan keagamaan, dan dokumen lain yang relevan. Ketiga metode pengumpulan data tersebut dikumpulkan kemudian peneliti mencatat dan mengorganisasikan data lapangan secara sistematis agar siap untuk dianalisis.

3. Tahap Analisis dan Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dijelaskan sebelumnya, peneliti melakukan reduksi atau kondensasi data, yaitu menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu peneliti menyajikan data dengan menyusun hasil temuan dalam bentuk narasi atau tabel agar pola dan hubungan antar data terlihat jelas. Terakhir peneliti mengambil kesimpulan dan verifikasi, yaitu menafsirkan makna dari data, menemukan tema-tema utama, serta menguji kebenaran kesimpulan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Tahap ini diakhiri dengan penyusunan laporan penelitian akhir, yang memuat hasil temuan, pembahasan, dan kesimpulan mengenai bagaimana kegiatan pembiasaan keagamaan berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

a. Sejarah singkat MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah salah satu bagian dari YPPBU (Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang). Era sekitar tahun 1900, yayasan ini mengalami perkembangan yang menjadikan jumlah santri mengalami peningkatan, oleh karena itu YPPBU mendirikan sekolah tingkat SLTP bertepatan pada tanggal 15 Juli 1900 yaitu MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, yang sebelumnya di YPPBU hanya ada dua sekolah tingkat SLTP, yaitu MMP (Madrasah Mualimin Mualimat) dan MTsN Tambakberas.⁶³

Setelah didirikan, MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang resmi dibuka oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur berdasarkan izin Madrasah No. 012/YPPBU/VIII/1991. Setelah sekitar tiga tahun berdiri, tepatnya pada tanggal 1 juli 1993, MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terakreditasi dengan No. WM.0603.PP.03.2/1822/SKP/1996/ oleh keputusan kepala kantor Departemen Agama Provinsi Jawa Timur.

⁶³ "Sejarah," MTs Bahrul Ulum Tambakberas, <https://mtsbutambakberas.sch.id/sejarah/>, diakses 14 April 2026.

Salah satu program pendidikan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang pada tahun pelajaran 2003/2004 adalah program intensif (*Plus*) yang berfokus pada program bahasa asing yaitu Bahasa Arab dan Inggris, namun karena ada beberapa faktor program intensif tersebut hanya diterapkan tiga tahun.

b. Visi dan Misi MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Pada bagian visi dan misi MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, ada beberapa poin penting yang menjadi pedoman dan tujuan dalam menjalankan sistem pendidikan, berikut adalah beberapa poinnya:

Visi: “Terwujudnya Generasi Unggul Berprestasi, Terampil, Kompetitif, Berkarakter, dan Berakhlaqul Karimah.”⁶⁴

Misi: (1) Menjalankan dan mengamalkan ajaran ASWAJA pada perilaku sehari-hari, (2) Melakukan berbagai kegiatan dalam upaya pengembangan ajaran Agama dan moral, (3) Menanamkan Akhlakul karimah, (4) Menjalankan sistem pendidikan yang mendukung perkembangan prestasi akademik maupun *non*-akademik, (5) Melakukan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, dan melakukan proses pembelajaran yang kreatif dan juga tidak membosankan, (6) Melatih peserta didik dalam *leadership*

⁶⁴ "Visi & Misi," MTs Bahrul Ulum Tambakberas, <https://mtsbutambakberas.sch.id/visi-misi/>, diakses 14 April 2026.

(kepemimpinan), (7) Membentuk peserta didik yang berkarakter, berprestasi, dan mampu dalam berorganisasi.

c. Struktur Organisasi MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Madrasah	Musyafa' S.Pd
2.	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	Eca Ocva Febrina Elanda, S.Pd
	➤ Bidang Akademik	Miftahurrohman, S.Psi
	➤ Bidang Penikatan Mutu SDM	Ihsanuddin, S.Pd.I
3.	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan	Evi Fitriah, S.Pd.I
	➤ Bidang Ekstrakurikuler	Miftahul Nikmah, S.Pd
	➤ Bidang Bimbingan dan Konseling	Ihsanuddin, S.Pd.I
4.	Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana	M. Dluha Subasito, S.Pd.I
	➤ Bidang Perpustakaan dan Laboratorium	Ika Nur Afianti, S.Pd.I
	➤ Bidang Gedung dan Lingkungan	Jamaluddin, S.Pd
5.	Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat	Subhinnajah, S.Pd
	➤ Bidang Kerjasama	Wulandari, S.Pd
	➤ Bidang Media dan Informasi	Choirurrojikin, S.Pd
6.	Kepala Tata Usaha	Biatl Tikasari, S.Pd
	➤ Bag. Database Pendidikan	Ahsanul Wafa, S.Pd
	➤ Bag. Adm. Kelembagaan dan Kepegawaian	Rosa tarbiyatul husna, S.Kom
	➤ Bag. Adm. Kepeserta didikan	Sholihuddin Arif, S.Kom
	➤ Bag. Adm. Umum dan Kerumahtanggaan	Muhammad Ahsanul Wafa, S.Pd
6.	Bendahara	Nisa'ul Choiriyah, M. Pd.I
	Bendahara I	Sri Wahyuni, S.Pd
	Bendahara BOS/BOSDA	Choirurrojikin, S.Pd

Tabel diatas menunjukkan sistem organisasi dalam pengelolaan pendidikan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

2. Fasilitas di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Fasilitas di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dimaksudkan untuk membantu dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Perpustakaan digunakan sebagai tempat membaca dan mencari referensi untuk mendukung kegiatan pembelajaran peserta didik. Aula madrasah dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan pembiasaan keagamaan, rapat OSIS, dan acara sekolah lainnya. Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja, berdiskusi, serta mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Selain itu, terdapat lapangan olahraga yang digunakan untuk kegiatan olahraga, apel pagi, dan berbagai kegiatan luar ruangan.⁶⁵

Madrasah juga dilengkapi dengan laboratorium komputer yang digunakan untuk pembelajaran teknologi informasi dan praktik penggunaan komputer. Fasilitas pendukung lainnya seperti kantin digunakan sebagai tempat peserta didik dan guru membeli makanan dan minuman saat waktu istirahat, UKS sebagai tempat penanganan peserta didik yang sakit ringan dan mendukung kegiatan kesehatan sekolah, serta toilet sebagai sarana sanitasi untuk menjaga kebersihan dan kesehatan seluruh warga madrasah. Keberadaan fasilitas-fasilitas

⁶⁵ "Fasilitas Madrasah," MTs Bahrul Ulum Tambakberas, <https://mtsbutambakberas.sch.id/fasilitas-madrasah/>, diakses 14 April 2026.

tersebut membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung perkembangan akademik maupun *non-akademik* peserta didik.

3. Kurikulum MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

MTs Bahrul Ulum Tambakberas menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi, kreativitas, serta karakter peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan.

Selain menerapkan Kurikulum Merdeka, madrasah ini juga memiliki kurikulum khas pesantren yang menjadi ciri utama lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Kurikulum tersebut mencakup pembelajaran kitab kuning, seperti kitab fikih, tauhid, akidah, dan akhlak yang bertujuan memperdalam pemahaman agama Islam serta membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Dengan adanya perpaduan antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum khas pesantren, madrasah mampu menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan umum dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

4. Program Unggulan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan minat dan bakat

peserta didik di luar pembelajaran akademik.⁶⁶ Kegiatan ini bertujuan membentuk karakter, meningkatkan kedisiplinan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat berprestasi. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia antara lain Al-Banjari yang melatih seni musik Islami dan kecintaan kepada Rasulullah SAW, futsal dan bola voli yang mengembangkan keterampilan fisik serta kerja sama tim, pramuka yang menanamkan sikap disiplin dan kepemimpinan, serta qiro'ah (tilawah Al-Qur'an) yang membina kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan percaya diri dalam mengikuti perlombaan.

Selain kegiatan ekstrakurikuler, MTs Bahrul Ulum Tambakberas juga melaksanakan program bimbingan olimpiade dan lomba sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik dan *non-akademik* peserta didik. Program ini mencakup berbagai bidang lomba, seperti olimpiade mata pelajaran, lomba keagamaan, serta seni dan olahraga yang diikuti hingga tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, bahkan nasional.⁶⁷ Pembinaan dilakukan melalui seleksi peserta didik berbakat, latihan rutin di luar jam pelajaran, pendampingan oleh guru dan pelatih khusus, serta simulasi lomba untuk mempersiapkan mental peserta didik. Program ini bertujuan mengoptimalkan potensi peserta didik sekaligus membawa nama baik madrasah dalam berbagai kompetisi.

⁶⁶ "Kegiatan Ekstrakurikuler," MTs Bahrul Ulum Tambakberas, <https://mtsbutambakberas.sch.id/kegiatan-ekstrakurikuler/>, diakses 14 April 2026.

⁶⁷ "Bimbingan Olimpiade dan Lomba," MTs Bahrul Ulum Tambakberas, <https://mtsbutambakberas.sch.id/bimbingan-olimpiade-dan-lomba/>, diakses 14 April 2026.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian akan dipaparkan data yang merupakan hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian akan menjawab fokus masalah pada penelitian yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari kegiatan pembiasaan keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, berikut adalah hasil penelitiannya:

1. Perencanaan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dilakukan disetiap pagi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, kegiatan ini biasa disebut dengan “jam 0”, yang pertama kali diadakan pada tahun 2010. Sebelumnya kegiatan ini hanya dilakukan seminggu sekali tepatnya hari kamis yaitu pembacaan yasin dan istighosah, setelah diterapkan beberapa tahun dan terbukti kegiatan ini memiliki dampak positif terhadap peserta didik maka perlahan kegiatan ini ditambah dan dijadwalkan rutin setiap harinya, mulai dengan pembacaan yasin, tahlil, istighosah, sholat dhuha berjama'ah, literasi, serta kegiatan pembiasaan lainnya. Hal ini yang diungkapkan oleh kepala MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang:

Pastinya kegiatan ini berawal tahun berapa ya?, tak angan-angan itu enggak salah, mulai 2015, 2015 itu jamannya, oh jauh hari malah, 2010. 2010 saat pergantian kepala madrasah nya yang ke tiga, bapak

mashuda. Sebelum ada aula ini, kita setiap pagi ada kegiatan itu. Dulu memang berawal cuma hari kamis, seminggu sekali. Yaitu masih pembiasaan tahlil sama istighosah. Seiring dengan berjalannya waktu, melihat efektivitas kegiatan pagi itu cukup baik. Dampaknya kepada perkembangan anak didik kita, makanya kita tambah, tambah, tambah, dan akhirnya sekarang satu minggu full, kegiatan pagi itu kita terapkan, memang waktunya pendek, tetapi Alhamdulillah bisa dilihat efeknya terhadap anak-anak, terutama di bab-bab bacaan, hafalan, surat-surat pendek itu hampir 99% anak masih bisa hafal, hanya 1% yang mungkin belum bisa hafal, ya faktor anaknya yang kurang peka terhadap kegiatan. [MSY.RM1.03].⁶⁸

Perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas adalah sebagai berikut:

a. Pembacaan Surat Yasin dan Al-Waqi'ah

Perencanaan diawali dengan menetapkan kegiatan sebagai kegiatan rutin dalam kalender akademik madrasah (setiap sabtu). Madrasah menyusun jadwal tetap, menunjuk guru penanggung jawab, serta menyiapkan sarana berupa buku panduan. Selain itu, dibuat daftar petugas siswa secara bergilir dan pedoman pelaksanaan agar kegiatan berjalan tertib dan seragam.

b. Pembacaan Rotib Syaikhona Kholil

Kegiatan direncanakan sebagai kegiatan pembiasaan pagi (setiap ahad) dengan penetapan jadwal tetap. Madrasah menunjuk guru pendamping, menyiapkan buku panduan rotib, serta menyusun pembagian peran siswa. Tata tertib kegiatan juga dirancang untuk menjaga kekhidmatan dan konsistensi pelaksanaan.

c. Sholat Dhuha Berjama'ah

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, 13 April 2026.

Direncanakan sebagai kegiatan pembiasaan pagi sebelum pembelajaran dimulai. Madrasah menetapkan waktu khusus (hari senin), menunjuk guru piket/pendamping, serta menyusun jadwal imam. Selain itu, disiapkan sarana ibadah yang memadai dan sistem absensi untuk memantau kedisiplinan peserta didik.

d. Penampilan Bakat

Kegiatan ini direncanakan sebagai kegiatan pembiasaan pagi (hari selasa) dengan jadwal tampil per kelas secara bergiliran. Madrasah menunjuk guru pembina, menentukan jenis penampilan yang diperbolehkan, serta menyiapkan peserta didik agar mampu menampilkan bakat mereka sehingga mampu mengembangkan potensi dan kepercayaan diri.

e. Literasi

Direncanakan sebagai kegiatan pembiasaan pagi sebelum pembelajaran. Madrasah menetapkan waktu khusus (hari rabu), menentukan jenis bacaan (umum dan keagamaan), serta mengoordinasikan guru pendamping. Selain itu, disiapkan fasilitas koran, buku, dan fabel sebagai bahan bacaan peserta didik.

f. Pembacaan Tahlil/Istighosah

Direncanakan sebagai kegiatan pembiasaan pagi yang dilaksanakan secara bergantian (tahlil dan istighosah) tepat di hari kamis, disesuaikan dengan visi dan misi madrasah dalam membentuk peserta didik yang religius. Madrasah menyusun jadwal

tetap, menunjuk guru pendamping, serta menyiapkan panduan bacaan dan keterlibatan seluruh warga madrasah.

g. Pembacaan Sholawat Burdah

Direncanakan sebagai program rutin berkala setiap 36 hari sekali (Kamis Pahing) sesuai penanggalan Jawa. Madrasah menetapkan jadwal dalam kalender akademik, menunjuk guru pendamping, serta menyiapkan teks Sholawat Burdah. Selain itu, dirancang keterlibatan peserta didik secara bergiliran dan koordinasi dengan seluruh guru agar kegiatan berjalan lancar, khidmat, serta menjadi bagian dari penguatan tradisi keagamaan dan karakter religius peserta didik.

Secara garis besar, perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan disusun dengan mengacu pada visi dan misi madrasah, khususnya dalam menanamkan amaliah Ahlussunnah wal Jama'ah kepada peserta didik. Bentuk implementasinya antara lain kegiatan membaca tahlil dan istighosah yang dijadwalkan secara rutin sebagai bagian dari pembiasaan harian peserta didik. Selain itu, nilai-nilai keagamaan juga dimasukkan dalam kurikulum madrasah melalui materi ke-Aswajaan serta kegiatan hafalan seperti tahlil dan yasin.

Perencanaan juga dilakukan dengan menjadwalkan kegiatan pembiasaan yang bervariasi setiap harinya, yaitu membaca surat yasin dan al-waqi'ah setiap hari sabtu, membaca rotib syaikhona kholil setiap hari ahad, melaksanakan sholat dhuha berjama'ah setiap senin, melakukan pengembangan minat bakat setiap hari selasa, melakukan

kegiatan literasi setiap hari rabu, dan membaca istighosah setiap hari kamis. Seperti yang diungkapkan oleh pak Musyafa' S.Pd, pada saat wawancara:

Pembiasaan tahun ini, kita bervariasi mbak, mulai berawal dari hari sabtu, dulu kita pembiasaan bahasa, terus berproses sekarang pembiasaan kita jadikan sabtu itu baca yasin dan waqi'ah, ahad rotib syaikhona Kholil, senin itu sholat dhuha, selasa itu penampilan, rabu itu literasi, kamis itu istighosah, itu pembiasaan yang kita terapkan di tahun ini. Selain itu, ada pembiasaan yang sifatnya per 36 hari, per delapan. Itu anak didik kita, kita ajak sholat burdah, dengan harapan madrasah ini juga dalam proses pembangunan, sehingga apa yang kita cita-citakan, anak didik kita punya andil dalam doa bersama. [MSY.RM1.02].⁶⁹

Berikut adalah jadwal kegiatan pembiasaan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang:

Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

No	Hari	Kegiatan pembiasaan	Waktu pelaksanaan
1	Sabtu	Pembacaan surat Yasin dan Al-waqiah	06.45 - 07.20
2	Ahad	Pembacaan rotib Syaikhona Kholil	06.45 - 07.20
3	Senin	Sholat dhuha berjama'ah	06.45 - 07.20
4	Selasa	Penampilan bakat	06.45 - 07.20
5	Rabu	Literasi	06.45 - 07.20
6	Kamis	Pembacaan tahlil/istighosah	06.45 - 07.20
7	Kamis Pahing	Pembacaan Sholawat Burdah setiap 36 hari sekali	06.45 - 07.20

Penyusunan kegiatan yang bervariasi tersebut bertujuan agar dapat membentuk karakter religius peserta didik dan juga sikap mandiri, berani, percaya diri, dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, 13 April 2026.

tujuan yang diharapkan melalui kegiatan pembiasaan yang dikatakan oleh kepala sekolah:

Konsep yang ingin kami harapkan dari kegiatan ini atau hasil yang kami harapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya pribadi-pribadi yang mempunyai sikap, satu, mandiri, dua, berani, tiga, bertanggung jawab, empat, tidak takut salah, terkait dengan apa yang mereka lakukan, lebih-lebih mental-mentalnya tidak mental keong, alias hanya sembunyi saja. **[MSY.RM2.05].**⁷⁰

Selain menjadwal kegiatan pembiasaan yang bervariasi, perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan juga dilakukan dalam menjadwal guru piket yang bertugas mendampingi dan mengawasi saat berlangsungnya kegiatan. Sebagaimana yang dituturkan oleh waka kesiswaan saat melakukan wawancara:

Untuk kegiatan pembiasaan itu, kami guru sebenarnya ada piketnya, di tiap hari itu ada, ada dua guru yang piket, ada satu pimpinan yang mendampingi, yang wajib hadir berarti satu hari itu ada tiga, di jam nol itu, tapi untuk guru yang lain, dianjurkan hadir semua, tapi yang mempunyai kewajiban untuk memimpin doa di lapangan, yang wajib hadir itu ada dua guru yang kami jagokan dan satu pimpinan. **[EFI.RM2.01].**⁷¹

Berikut adalah jadwal guru piket yang mendampingi kegiatan pembiasaan:

Tabel 4. 3 Jadwal Guru Piket

No	Hari	Tugas Piket Pimpinan	Guru Piket Kawal Tiap Kelas	Tugas Piket
1	Sabtu	Nisa'ul Choiriyah, M.Pd	➤ Miftahurrohman, S.Psi ➤ Wulandari, S.Pd	1. Menyambut Siswa, Menertibkan atribut dan

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, 13 April 2026.

⁷¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, 14 April 2026.

2	Ahad	Jauharuddin, S, Hum, M.Pd	➤ Khoirurrojikin, S.Pd ➤ Biati Tikasari, S.Pd	mendisiplinkan siswa. 2. Mengkondisikan baris Doa bersama di halaman dan atau di hall room 3. Mengkondisikan Sholat dluha (setiap hari Senin), Mengkondisikan Pembiasaan baca yasin, Waqiah, dan Rattib Syaikhona Kholil (setiap hari sabtu, Ahad, selasa dan Literasi setiap hari Rabu) 4. Mengkondisikan pembiasaan baca Doa tahlil dan atau istighotsah setiap hari kamis
3	Senin	Subhinnajah, S.Pd	➤ Dra. Suwaibah ➤ Sholihuddin Arif. S.Kom	
4	Selasa	Musyafa' S.Pd	➤ Ika Nur Afianti, S.Pd.I ➤ Arif Abdul Jalil, S.Sy	
5	Rabu	Hj. Evi Fitriah, S.Pd.I	➤ Eca Ocvafebrina Elanda, S.Pd ➤ Jamaluddin, S.Pd	
6	Kamis	M. Dluha Subasito, S.Pd.I	➤ Alfinaturrohman, S.Pd.I ➤ Sri Wahyuni, S.Pd	

Madrasah juga merencanakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas, seperti pembacaan doa sebelum melaksanakan pembelajaran dan pembacaan Asmaul Husna. Kegiatan pembiasaan di kelas dirancang sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius secara berkelanjutan kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah dilaksanakan secara rutin setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan pembiasaan keagamaan dimulai pada pukul 06.45 WIB dan dilaksanakan di lapangan madrasah. Kegiatan diawali dengan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan salim (bersalaman) dengan guru sebagai bentuk penghormatan kepada pendidik. Dalam pelaksanaannya, setiap hari terdapat tiga guru piket yang bertugas untuk mengawasi dan mendampingi jalannya kegiatan, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan tertib dan lancar.

Setelah kegiatan di lapangan selesai, seluruh peserta didik berkumpul di aula madrasah dan disatir terpisah antara peserta didik putra dan putri. Selanjutnya, peserta didik melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembiasaan selesai, peserta didik menuju kelas masing-masing untuk memulai proses pembelajaran.

Berikut adalah pelaksanaan kegiatan pembiasaan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang:

a. Kegiatan membaca surat Yasin dan Al-Waqi'ah

Pembacaan surat Yasin dan Al-Waqi'ah dilaksanakan bersama-sama oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas 7-9, tepatnya pada hari sabtu pagi sebelum kegiatan pembelajaran

dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan di aula madrasah, antara putra dan putri dipisah dengan satir. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh peserta didik yang piket dan bertugas untuk memimpin pembacaan surat, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat Yasin bersama-sama, setelah selesai kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat Al-Waqi'ah.⁷² Kegiatan ini juga diawasi oleh guru, tujuannya agar kegiatan berlangsung dengan tertib dan khusyuk. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat membentuk ketaatan beribadah karena dilakukan secara rutin, serta ketulusan dan cinta damai karena isi bacaan menenangkan dan mendekatkan diri kepada Allah.

b. Kegiatan membaca Rotib Syaikhona Kholil

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan pembacaan Rotib Syaikhona Kholil dilaksanakan bersama-sama oleh peserta didik, bertempat di aula madrasah dan dilaksanakan setiap ahad pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh guru sekaligus sebagai pemimpin pembacaan rotib, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Rotib Syaikhona Kholil hingga selesai dan diakhiri dengan doa bersama.⁷³ Selain memimpin pembacaan, terdapat beberapa guru lagi yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan agar berjalan lancar hingga selesai. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan ketaatan beribadah

⁷² Hasil Observasi, 11 April 2026.

⁷³ Hasil Observasi, 12 April 2026.

dan teguh pendirian, karena melatih konsistensi dalam berdzikir serta menjaga nilai-nilai keagamaan.

c. Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah

Sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan setiap senin pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, bertempat di aula putra dan putri.⁷⁴ Pada kegiatan ini, peserta didik laki-laki menjadi makmum dan imamnya adalah guru sepuh (tua) yang telah ditunjuk oleh madrasah, sedangkan pada peserta didik perempuan diimami oleh guru mata pelajaran fikih.

Kegiatan dimulai dengan persiapan wudhu bagi peserta didik yang belum berwudhu, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan sholat secara berjama'ah dan diakhiri dengan doa bersama. Kegiatan sholat Dhuha berjama'ah bertujuan untuk menanamkan kebiasaan beribadah sunnah sejak dini serta membentuk ketaatan beribadah, kebersamaan/persahabatan, dan disiplin, karena dilakukan bersama dan terjadwal.

d. Kegiatan Pengembangan Minat dan Bakat

Kegiatan pengembangan minat dan bakat dilaksanakan setiap hari selasa pagi sebelum kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas 7-9, tempatnya terpisah antara laki-laki dan perempuan yaitu bertempat di aula masing-masing. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dipimpin oleh OSIS, kemudian dilanjutkan dengan penampilan bakat dari masing-

⁷⁴ Hasil Observasi, 13 April 2026.

masing kelas. Setiap kelas mengutus 1-2 orang untuk menampilkan bakatnya didepan peserta didik lain, mereka menampilkan bakat seperti pidato bahasa asing, puisi, khutbah, dan menyanyi.⁷⁵ Sebelum tampil, mereka dibimbing dan diarahkan oleh wali kelas masing-masing, sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan pembiasaan ini peserta didik dapat mengembangkan percaya diri dan ketulusan, terutama ketika menampilkan bakat yang bernilai positif atau bernuansa religius.

e. Kegiatan Literasi

Kegiatan literasi merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang tergolong baru, dilaksanakan di hari rabu pagi sebelum pembelajaran dan bertempat di aula putra dan putri. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran guru terhadap minat baca yang rendah pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh guru, kemudian mereka membagikan bahan bacaan seperti koran, buku cerita, atau fabel kepada peserta didik. Setelah beberapa menit membaca, guru akan menunjuk secara acak agar salah satu peserta didik maju dan mempresentasikan hasil bacaan mereka, guru mengoreksi dan peserta didik lainnya mendengarkan.⁷⁶ Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan teguh pendirian dan wawasan keagamaan, sehingga peserta didik memiliki dasar berpikir yang baik sesuai nilai agama.

⁷⁵ Hasil Observasi, 14 April 2026.

⁷⁶ Hasil Observasi, 15 April 2026.

f. Kegiatan pembacaan Tahlil dan Istighosah

Kegiatan pembacaan tahlil dan istighosah dilaksanakan pada hari kamis pagi sebelum pembelajaran, diikuti seluruh peserta didik dari kelas 7-9. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh peserta didik sekaligus mereka memimpin pembacaan tahlil dan istighosah sesuai piket masing-masing, setelah selesai kegiatan diakhiri dengan pembacaan doa bersama.⁷⁷ Pembacaan tahlil dan istighosah dilaksanakan secara bergantian setiap minggu. Apabila pada minggu pertama dilaksanakan pembacaan tahlil, maka pada minggu berikutnya dilaksanakan pembacaan istighosah, dan pola tersebut dilakukan secara berkelanjutan.

g. Kegiatan pembacaan Sholawat Burdah

Kegiatan pembacaan Sholawat Burdah dilaksanakan di hari kamis setiap 36 hari sekali atau sering disebut sebagai hari selapan. Kegiatan dimulai oleh guru sekaligus sebagai pemimpin pembacaan sholawat. Peserta didik membaca syair-syair Sholawat Burdah secara berirama dan khidmat, sehingga menciptakan suasana religius yang penuh kekhusyukan. Selain memimpin pembacaan sholawat, ada beberapa guru juga yang bertugas untuk mengawasi dan menertibkan kegiatan agar berjalan lancar hingga selesai.

h. Kegiatan pembacaan Doa dan Asmaul Husna

Kegiatan pembacaan doa dan Asmaul Husna dilaksanakan dikelas masing-masing sebelum kegiatan pembelajaran dimulai,

⁷⁷ Hasil Observasi, 16 April 2026

biasanya dipimpin oleh guru mapel pertama. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru atau peserta didik yang telah ditunjuk. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan doa sebelum belajar atau doa setelah belajar sesuai dengan waktu pelaksanaan. Kegiatan pembacaan doa dan Asmaul Husna diharapkan dapat membiasakan diri untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, membentuk ketaatan beribadah karena menjadi bentuk dzikir kepada Allah, serta menumbuhkan ketulusan dan cinta damai karena dilakukan dengan penghayatan.

Selain kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara terjadwal, MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan yang tidak terjadwal. Kegiatan ini tidak memiliki waktu pelaksanaan khusus dalam jadwal madrasah, melainkan dilaksanakan secara terus-menerus dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara spontan dan berkelanjutan, peserta didik dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Penerapan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dilaksanakan sebagai kegiatan pembiasaan yang tidak terjadwal dan dilakukan dalam aktivitas

sehari-hari di lingkungan sekolah. Budaya 5S diterapkan oleh seluruh warga sekolah, baik guru maupun peserta didik, dalam setiap interaksi yang terjadi di lingkungan madrasah.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu guru, menyapa teman dengan ramah, serta menunjukkan sikap sopan dan santun dalam berbicara maupun berperilaku. Guru juga memberikan teladan dengan menyambut peserta didik menggunakan senyum dan salam saat memasuki lingkungan sekolah maupun ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

- b. Program 7K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kerindangan, Keindahan, Kekeluargaan, dan Kenyamanan)

Berdasarkan hasil penelitian, MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga menerapkan Program 7K sebagai kegiatan pembiasaan yang tidak terjadwal. Program ini dilaksanakan melalui keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga lingkungan madrasah agar tetap aman, tertib, bersih, indah, dan nyaman.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik dibiasakan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, merawat fasilitas madrasah, serta menjaga ketertiban selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, suasana kekeluargaan juga terlihat melalui

sikap saling membantu dan bekerja sama antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru.

Kegiatan pembiasaan keagamaan setiap harinya memiliki jadwal tiga guru piket, yang bertugas untuk mengawasi dan mendampingi jalannya kegiatan. Guru piket memiliki peran penting dalam menjaga ketertiban peserta didik serta memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar. Guru juga memberikan arahan kepada peserta didik apabila terdapat peserta didik yang kurang tertib selama kegiatan berlangsung.

Selain peran guru, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah. OSIS bertugas membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dengan menyiapkan tempat kegiatan, membagikan buku panduan kepada peserta didik, serta memanggil kelas yang bertugas untuk memimpin jalannya kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Selama kegiatan pembiasaan, peserta didik juga memiliki peran aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan. Peserta didik mengikuti kegiatan secara bersama-sama serta melaksanakan tugas yang telah dijadwalkan, seperti menjadi petugas pembaca doa atau memimpin kegiatan tertentu.⁷⁸

Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta didik menunjukkan respons yang cukup baik dan mengikuti kegiatan dengan

⁷⁸ Hasil Observasi, 13 April 2026.

tertib, meskipun ada beberapa kendala yang umum mereka alami, misalnya mengantuk saat mengikuti kegiatan, seperti yang dikatakan oleh Syifa saat wawancara:

Biasanya sih suka mengantuk saat pembiasaan pagi seperti baca tahlil, istighosah saat pagi hari. Itu suka mengantuk karena pas waktu di pondok itu tidurnya terlalu malam, jadi mengantuk. **[SYF.RM2.04].**⁷⁹

Meskipun demikian, guru tetap memberikan bimbingan dan motivasi agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan juga terlihat dari kehadiran peserta didik yang mengikuti kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.⁸⁰ Peserta didik diwajibkan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah dijadwalkan, apabila terdapat peserta didik yang kurang tertib atau tidak mengikuti kegiatan dengan baik, guru memberikan teguran sebagai bentuk pembinaan dan penanaman sikap disiplin. Selain kendala diatas, ada beberapa kendala lain yang dialami saat mengikuti kegiatan pembiasaan, misalnya ada beberapa peserta didik yang mengobrol saat kegiatan berlangsung, oleh karena itu juga ada hukuman bagi yang rame dan tidak sungguh-sungguh saat mengikuti kegiatan. Waka kesiswaan menuturkan:

Kalau punishment biasanya anak-anak yang tadi itu, yang kayak tadi ngaku nggak sholat, dia suruh baca wal habib sekitar 100, kemudian ada lagi anak ngobrol, terutama yang ngobrol ya, kalau tidur kan sangat dimaklum ya. Kalau yang bercanda biasanya kita suruh berdiri, jadi anak teman-temannya duduk membaca, dia suruh

⁷⁹ Wawancara dengan Peserta didik, 13 April 2026.

⁸⁰ Hasil Observasi, 13 April 2026

berdiri, sampai dia harus pegang buku itu dibaca. Sama halnya di kelas, kalau ada anak yang ribut, nggak bisa dikondisikan, kadang kita setrap di depan, jadi ngadepnya ke teman-temannya, kan nambah malu. **[EFL.RM2.05]**.⁸¹

Hukuman diatas bukan semata-mata untuk memberikan jera kepada peserta didik, namun bertujuan agar mereka lebih bersungguh-sungguh, tertib, dan dapat melaksanakan kegiatan pembiasaan hingga selesai.

Pada pembiasaan keagamaan di kelas, kegiatan yang dilakukan berbeda-beda tergantung guru yang mengajar, namun pembacaan Asmaul husna serta doa sebelum dan sesudah belajar menjadi kebiasaan yang umum dilakukan. Pembelajaran di kelas juga membiasakan peserta didik untuk hidup bersih, piket sebelum melakukan pembelajaran agar pembelajaran berjalan lancar dan nyaman. Sebagaimana yang dikatakan oleh pak M. Dluha Subasito, S.Pd.I

Mungkin kebiasaan yang sifatnya apa ya, dari anak-anak waktu melakukan itu membiarkan anak-anak untuk bersih di dalam kelas. Nah, kaitannya dengan keagamaan ya tadi. Bersih itu adalah sebagian dari iman. Membiasakan anak-anak bersih dan rapi. **[MDS.RM1.02]**.⁸²

Perilaku menjaga kebersihan kelas pada peserta didik menunjukkan adanya manajemen kelas yang baik, oleh karena itu dapat membantu pembentukan karakter religius dalam diri peserta didik, karena manajemen kelas merupakan salah satu cara dalam penguatan pendidikan karakter.

⁸¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, 14 April 2026.

⁸² Wawancara dengan Guru Mapel Akhidah Akhlak, 14 April 2026.

3. Evaluasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Evaluasi kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah dilakukan secara rutin untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru piket, serta dibantu oleh pengurus OSIS yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan serta mengidentifikasi kendala yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Berikut adalah evaluasi yang dilakukan pada masing-masing kegiatan pembiasaan:

a. Evaluasi Kegiatan Membaca Surat Yasin dan Al-Waqi'ah

Pada kegiatan pembiasaan pembacaan surat Yasin dan Al-waqi'ah, evaluasi dilakukan oleh guru melalui pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, seperti memperhatikan kehadiran dan kesungguhan peserta didik. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan takhassus yaitu untuk mengetahui ketepatan tajwid dan kefasihan.

b. Evaluasi Kegiatan Membaca Rotib Syaikhona Kholil

Evaluasi kegiatan pembacaan Rotib Syaikhona Kholil dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan dengan kesungguhan dan memahami makna dari dzikir yang dibaca. Guru melakukan pengamatan terhadap sikap peserta didik selama kegiatan berlangsung, seperti keseriusan,

kekhusyukan, serta keteraturan dalam mengikuti bacaan yang dipimpin oleh guru atau petugas.

c. Evaluasi Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah

Kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dievaluasi oleh guru dan pengurus OSIS ketika kegiatan berlangsung. Pada peserta didik perempuan, pengawasan keikutsertaan dalam kegiatan sholat dhuha berjama'ah dilakukan oleh petugas OSIS melalui absen kehadiran. Absen kehadiran ini bertujuan untuk memastikan keakuratan informasi terkait peserta didik yang berhalangan, seperti dalam kondisi haid. Apabila ditemukan ketidaksesuaian antara keterangan yang diberikan dengan kondisi sebenarnya, maka peserta didik akan diberikan peringatan serta pembinaan, seperti membaca Rotibul Haddad.

d. Evaluasi Kegiatan Pengembangan Minat dan Bakat

Evaluasi pada kegiatan pembiasaan penampilan bakat dilakukan secara langsung saat peserta didik menampilkan keterampilan mereka, seperti membaca puisi atau berpidato. Guru melakukan pengamatan terhadap cara peserta didik menyampaikan penampilan, meliputi kesesuaian jenis penampilan, keberanian tampil, serta ekspresi dan intonasi saat membacakan puisi atau pidato. Proses evaluasi ini diserahkan kepada wali kelas, yang kemudian memberikan penilaian dan masukan sebagai bahan pembinaan lanjutan guna meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri peserta didik.

e. Evaluasi Kegiatan Literasi

Evaluasi kegiatan literasi dilakukan untuk mengetahui tingkat minat baca peserta didik serta keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca. Guru melakukan pengamatan langsung saat kegiatan untuk mengetahui kesungguhan peserta didik saat membaca. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui kegiatan lanjutan, seperti meminta peserta didik menceritakan kembali isi bacaan atau membuat ringkasan sederhana dari bahan bacaan.

f. Evaluasi Kegiatan Pembacaan Tahlil dan Istighosah

Evaluasi kegiatan pembacaan tahlil dan istighosah dilakukan guru dengan pengamatan langsung untuk mengetahui keterlibatan dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti rangkaian dzikir dan doa secara bersama-sama. Evaluasi juga dilakukan melalui kegiatan takhassus diakhir semester untuk mengetahui tingkat hafalan dan kebenaran bacaan peserta didik.

g. Evaluasi Kegiatan Pembacaan Sholawat Burdah

Kegiatan pembacaan Sholawat Burdah dievaluasi dengan memperhatikan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembacaan secara bersama-sama. Guru mengawasi ketertiban dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan.

h. Evaluasi Kegiatan Pembacaan Doa dan Asmaul Husna

Kegiatan pembacaan doa dan Asmaul Husna dievaluasi melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Guru mapel memperhatikan kelancaran

peserta didik dalam melafalkan Asmaul Husna serta kedisiplinan dalam mengikuti doa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Secara umum, evaluasi kegiatan pembiasaan keagamaan dilaksanakan melalui pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung. Guru piket yang bertugas setiap hari melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan, mulai dari kegiatan doa bersama di lapangan hingga pelaksanaan pembiasaan keagamaan di aula madrasah. Dalam pelaksanaannya, guru piket memperhatikan kedisiplinan peserta didik, ketertiban selama kegiatan, serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan keagamaan. Selain itu, pengurus OSIS juga turut membantu dalam mengamati kondisi peserta didik serta melaporkan apabila terdapat peserta didik yang kurang tertib selama kegiatan berlangsung.

Aspek yang menjadi fokus dalam evaluasi kegiatan pembiasaan keagamaan meliputi kehadiran peserta didik, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, ketertiban selama kegiatan berlangsung, serta kelancaran pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kehadiran peserta didik biasanya dicatat oleh petugas OSIS yang bertanggung jawab, sehingga dapat diketahui peserta didik yang mengikuti kegiatan secara rutin maupun yang sering tidak mengikuti kegiatan. Selain itu, ketertiban peserta didik selama kegiatan juga menjadi perhatian utama dalam evaluasi, mengingat kegiatan pembiasaan keagamaan memerlukan suasana yang khidmat dan tertib.

Selain dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi dan koordinasi antar guru. biasanya dilakukan saat rapat awal tahun atau semester, dalam rapat tersebut juga membahas mengenai evektivitas kegiatan pembiasaan, termasuk kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut yang dikatakan oleh pak Musyafa' S.Pd, selaku kepala madrasah saat wawancara:

Eval kita yang pertama satu, kita ada rapat di awal tahun ajaran, di tengah tahun ajaran atau menjelang semester, kita juga tentang membahas tentang kedisiplinan, tentang kebiasaan pagi, tentang fungsi dan tugas Bapak-Ibu guru, terkait dengan pembiasaan pagi. **[MSY.RM3.02].**⁸³

Dengan adanya koordinasi atau rapat tersebut, diharapkan pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dapat berjalan lebih baik dan terorganisir.

Hasil dari evaluasi kegiatan pembiasaan keagamaan kemudian ditindaklanjuti dengan berbagai upaya perbaikan dan pembinaan. Peserta didik yang kurang disiplin atau tidak mengikuti kegiatan dengan tertib biasanya diberikan teguran secara langsung oleh guru piket. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik agar lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan.

Evaluasi juga dilakukan pada kegiatan pembiasaan yang dinilai kurang efektif saat diterapkan, misalnya pada kegiatan pembiasaan

⁸³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, 13 April 2026.

bahasa asing yang semula diterapkan namun ada beberapa kendala, maka kegiatan tersebut dihapus dan diganti dengan kegiatan lain, seperti yang dituturkan kepala sekolah:

Ada beberapa yang dulu, kegiatan pagi yang sifatnya basah karena tidak ada kontinuitas kerjasama dengan madrasah yang lain, sehingga kita rubah, itu salah satu. **[MSY.RM3.02]**.⁸⁴

Kegiatan pembiasaan keagamaan juga dievaluasi melalui rapot peserta didik, didalamnya akan memuat penilaian mengenai kedisiplinan peserta didik, hal itu akan menjadi evaluasi bagi peserta didik agar lebih tertib dan bersungguh-sungguh saat mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan. Hal tersebut diungkapkan oleh bu Evi Fitriah, S.Pd.I selaku waka kesiswaan saat wawancara

Penilaian yang kami buat itu, apa namanya, itu biasanya masuk, ada namanya di rapot keagamaan, itu kedisiplinan diri, sama BK yang ngisi ya, kesiswaan koordinasi dengan BK, terkait kedisiplinan, akhlak, itu ada nilainya juga. Itu biasanya kita rubah penilaiannya dalam rapot, rapot anak-anak, rapot semester. **[EFI.RM3.01]**.⁸⁵

Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara rutin, pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah dapat berjalan dengan lebih tertib dan terarah. Evaluasi ini juga membantu pihak madrasah dalam mengetahui kekurangan serta melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan, sehingga tujuan pembentukan karakter religius peserta didik dapat tercapai secara optimal.

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, 13 April 2026

⁸⁵ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, 14 April 2026.

BAB V

PEMBAHASAN

Kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memiliki pengaruh penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Kegiatan yang dilakukan bervariasi setiap harinya akan menanamkan dan menumbuhkan karakter religius sehingga karakter tersebut dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Karakter religius yang berhasil dibentuk melalui kegiatan pembiasaan keagamaan seperti disiplin dalam menjalankan ibadah, keikhlasan dalam berbuat, sikap cinta kedamaian, kepedulian dan kerukunan dengan sesama, konsistensi dalam kebaikan, keyakinan pada kemampuan diri, serta sikap saling menghargai dan semangat bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

1. Perencanaan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan adalah perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu konsep penting sehingga harus dilakukan dengan baik dan terstruktur agar pelaksanaan kegiatan dapat mencapai tujuan secara maksimal serta tercapainya tujuan dalam membentuk karakter religius peserta didik.⁸⁶ Secara umum, aspek perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang meliputi perencanaan atau penjadwalan kegiatan pembiasaan keagamaan yang berbeda-

⁸⁶ S A Ngarifn et al., *Konsep, Teori Dan Implementasi Manajemen Pendidikan* (Penerbit Adab, 2024), 26-27.

beda setiap harinya, penjadwalan guru piket beserta peserta didik yang bertugas, dan perencanaan kegiatan pembiasaan yang merupakan realisasi dari visi dan misi madrasah. Sehingga dengan perencanaan tersebut, pembentukan karakter religius akan perlahan berhasil dilakukan dan tertanam dalam hati dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan yang dilakukan oleh MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan adalah penyusunan jadwal kegiatan pembiasaan keagamaan yang bervariasi setiap harinya. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang bervariasi, peserta didik tidak hanya memperoleh hasil belajar berupa hafalan melalui satu macam kegiatan pembiasaan saja, tetapi mereka juga mengembangkan nilai-nilai karakter religius seperti sikap tanggung jawab, komunikasi, kejujuran, kepemimpinan. Semua kegiatan ini secara menyeluruh memperkuat aspek moral, sosial, intelektual, dan spiritual siswa dalam konteks pendidikan karakter.⁸⁷ Kegiatan pembiasaan yang bervariasi juga akan mencegah rasa bosan pada peserta didik karena peserta didik akan mendapat pengalaman yang berbeda-beda saat mengikuti kegiatan. Bentuk metode pembiasaan di sekolah atau madrasah umumnya dilakukan melalui suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap hari, oleh karena itu metode pembiasaan menjadi salah satu metode pendidikan yang berhasil untuk membentuk karakter religius pada peserta didik.⁸⁸ Tujuannya adalah peserta didik mampu mengamalkan kegiatan

⁸⁷ Nurul Faizatin Nufa, "Integration of Students' Character Education Through Extracurricular Programs A Systematic Review," *Journal of Blended and Technical Education* 1, no. 2 (2025), 151.

⁸⁸ Arum Widya Pustikasari, "Analisis Dampak Pembiasaan Pagi Hari Terhadap Karakter Sopan Santun Di SDN Manisrejo," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 2.0*. (2020), 266.

pembiasaan dengan baik pada kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk karakter religius pada diri mereka.

Pada bagian perencanaan juga disusun jadwal kegiatan pembiasaan beserta guru atau peserta didik yang bertugas dalam kegiatan tersebut, mereka bertugas dalam melancarkan jalannya kegiatan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Taufiqurokhman, bahwa salah satu sarana untuk membantu dalam perencanaan adalah pembuatan jadwal kegiatan. Jadwal kegiatan menjadi salah satu unsur penting dalam sebuah perencanaan karena jadwal kegiatan mengatur urutan dan juga waktu pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan tersebut berjalan teratur dan tidak saling bertabrakan.⁸⁹ Pembagian piket pada guru adalah bentuk peran guru sebagai organisator, yaitu merencanakan, mengatur, dan mengelola berbagai kegiatan atau program di sekolah.⁹⁰ Organisator sangat penting karena bertujuan agar kegiatan pembiasaan berjalan tepat waktu, teratur, dan optimal dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan juga didasarkan pada visi dan misi madrasah, yaitu untuk menanamkan amaliah Ahlussunnah wal Jama'ah kepada peserta didik. Visi dan misi madrasah memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, memberikan arah serta tujuan bagi madrasah.⁹¹

Perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan juga dilaksanakan di dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian, MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

⁸⁹ Taufiqurokhman, "Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan," *Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*, (2008), 16.

⁹⁰ Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7165.

⁹¹ S Rahayu et al., "Pentingnya Visi Dan Misi Sekolah Dalam Pengelolaan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025), 17039.

merencanakan pembiasaan keagamaan di kelas melalui manajemen kelas, seperti pembacaan doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dan juga pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran. Dengan adanya manajemen seperti itu, karakter religius akan mudah terbentuk dalam diri peserta didik, karena manajemen kelas merupakan salah satu cara dalam penguatan pendidikan karakter.⁹²

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dilakukan secara sistematis berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan. Setiap kegiatan dimulai pukul 06.45-07.20 WIB, dengan waktu sekitar 35 menit, kegiatan pembiasaan dilakukan dengan teratur dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan secara teratur dan konsisten akan terbukti dapat membentuk karakter religius karena pembiasaan akan membentuk habituasi yang menetap pada diri seseorang, tidak membutuhkan berfikir secara kritis saat melaksanakannya karena merupakan suatu respons terhadap stimulus tertentu atau spontanitas pada diri seseorang.⁹³ Berikut adalah kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang:

⁹² Liantika Permatasari, Muhlasin Amrullah, and Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Berbasis Manajemen Kelas," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023), 52.

⁹³ Anzilnaa Kharismatika and Iskandar Yusuf, "Implementasi Metode Pembiasaan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Patra Dharma 3 Balikpapan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 SE-Articles of Research (December 28, 2024), 50899.

a. Pembacaan Surat Yasin dan Al-Waqi'ah

Surat Yasin dan Al-Waqi'ah merupakan bagian dari Al-Qur'an yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan umat Islam. Melalui pembiasaan membaca kedua surat tersebut, peserta didik tidak hanya dilatih untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga diajak untuk memahami serta merenungi makna yang terkandung dalam setiap ayatnya.⁹⁴ Proses perenungan terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an dapat menumbuhkan kesadaran spiritual dan memperkuat nilai-nilai keimanan dalam diri peserta didik. Pemahaman yang mendalam terhadap isi Al-Qur'an diharapkan mampu membentuk karakter religius serta menanamkan sikap tawadhu' (rendah hati), rasa syukur atas nikmat Allah Swt., serta semangat ikhtiar dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

b. Pembacaan Rotib Syaikhona Kholil

Kegiatan dzikir bersama seperti rotib berperan penting dalam menumbuhkan ketenangan jiwa, memperkuat keimanan, serta meningkatkan kedisiplinan spiritual peserta didik. Pembiasaan dzikir yang dilakukan secara kolektif juga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan membangun budaya religius di madrasah. Selain itu, kegiatan dzikir rutin mampu membentuk kebiasaan positif yang mendorong siswa untuk lebih dekat dengan nilai-nilai agama dan meningkatkan kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁴ Faridatul, Mardlotillah. "Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2 SE-Journal (September 16, 2013), 154.

c. Sholat Dhuha Berjama'ah

Kegiatan sholat dhuha berjama'ah di pagi hari sebelum melakukan pembelajaran akan melatih kedisiplinan waktu, tanggung jawab, serta meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik.⁹⁵ Melalui kegiatan ini, peserta didik juga dilatih untuk melaksanakan ibadah sunnah agar tercipta akhlak yang taat dan patuh pada Allah SWT.

d. Kegiatan Pengembangan Minat dan Bakat

Kegiatan pengembangan minat dan bakat dapat mengekspresikan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki peserta didik, sehingga membantu meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Selain itu, kegiatan pengembangan minat bakat yang terintegrasi dengan nilai-nilai religius dapat mendukung pembentukan karakter yang seimbang antara aspek spiritual dan keterampilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui ibadah, tetapi juga melalui aktivitas yang mendukung pengembangan potensi diri peserta didik.

e. Literasi dan Pembacaan Istighosah

Kegiatan literasi dan pembacaan istighosah merupakan bentuk pembiasaan religius yang bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan sekaligus memperkuat spiritualitas peserta didik. Istighosah sebagai bentuk doa bersama memiliki peran penting dalam menanamkan sikap tawakal dan ketergantungan kepada Allah SWT. Selain itu, kegiatan literasi keagamaan dapat meningkatkan wawasan siswa terhadap nilai-nilai Islam, sehingga

⁹⁵ Cindy Mistiningsih and Eni Fariyatu Fahyuni, "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," *Manazhim* 2, no. 2 (2020), 169.

membantu mereka memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Pembiasaan literasi dan doa bersama juga mendukung pembentukan lingkungan belajar yang religius dan kondusif.

f. Pembacaan Sholawat Burdah Setiap 36 Hari Sekali

Pembacaan sholawat Burdah secara berkala merupakan tradisi keagamaan yang bertujuan menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW serta memperkuat nilai spiritual peserta didik. Pembiasaan membaca sholawat secara rutin dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW dan membentuk sikap santun serta berakhlak mulia pada peserta didik.

g. Pembacaan Doa dan Asmaul Husna Sebelum Pembelajaran

Pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik akan terbiasa mengawali dan mengakhiri setiap aktivitas dengan mengingat Allah Swt., sehingga secara bertahap dapat menumbuhkan karakter religius dalam diri mereka.⁹⁶ Karakter religius yang berkembang melalui pembiasaan ini akan berpengaruh juga pada pembentukan sikap tawakal, yaitu berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha, serta rasa syukur atas kesempatan memperoleh ilmu dan kemudahan dalam belajar.

⁹⁶ Nopi Yanti, Ubabuddin Ubabuddin, and Saripah Saripah, "Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Di Kb Melati Dusun Serdang Utara Kecamatan Pemangkat," *Lunggi Journal* 1, no. 2 (2023), 206.

Selain menerapkan kegiatan pembiasaan yang terjadwal, MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam aktivitas sehari-hari peserta didik. Pembiasaan tersebut terlihat dari kebiasaan peserta didik mengucapkan salam ketika bertemu guru, menyapa dengan ramah, serta menunjukkan sikap sopan dan santun dalam berinteraksi dengan warga sekolah. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai budaya sekolah, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai religius yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Kemendikbudristek (2022) yang menegaskan bahwa pengembangan karakter peserta didik merupakan salah satu fokus dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila.⁹⁷ Melalui budaya 5S, peserta didik dibiasakan untuk menghormati orang lain, bersikap santun, serta membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Kegiatan pembiasaan lain yang tidak terjadwal adalah Program 7K. Program tersebut memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib, bersih, indah, dan nyaman sehingga mendukung proses pembelajaran secara optimal. Selain itu, pembiasaan ini juga menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, serta rasa kekeluargaan antarwarga sekolah.⁹⁸ Nilai-nilai tersebut menjadi

⁹⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2024), 14–20.

⁹⁸ Syihabuddin. *Manajemen Strategi: Teori Dan Praktik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam* (Academia Publication, 2025), 59.

bagian dari pembentukan karakter religius peserta didik karena mendorong mereka untuk membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik agar tidak mudah terjerumus pada kegiatan negatif. Pembiasaan pada kegiatan positif akan menanamkan karakter religius sekaligus menumbuhkan karakter lainnya seperti syukur, sopan santun, tawakkal, dan juga tawadhu'. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan akan lebih mempengaruhi karakter religius peserta didik apabila didukung oleh beberapa faktor, misalnya tersedianya sarana dan prasarana di madrasah tersebut, kegiatan dilakukan secara konsisten, dan kultur madrasah yang religius. Hal tersebut juga menjadi penentu keberhasilan dari kegiatan pembiasaan keagamaan.⁹⁹ MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sudah menyediakan sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan, seperti aula yang digunakan untuk sholat dhuha berjama'ah, buku panduan pembiasaan keagamaan, dan juga bahan bacaan untuk kegiatan literasi.

Guru piket yang bertugas bukan hanya semata sebagai pengawas saat kegiatan berlangsung, namun juga memiliki peran sebagai teladan dan fasilitator kegiatan pembiasaan. Keteladanan guru merupakan hal penting dalam mendukung terbentuknya karakter religius peserta didik, karena pembentukan karakter tidak hanya pada lingkup pembelajaran didalam kelas saja, namun juga disertai dengan perilaku guru diluar kelas yang menjadi

⁹⁹ Moh Arif Furqon, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Implementation Of Religious Habituation Program In The Formation Of Religious Character Of Students" 3, no. 1 (2023), 84-85.

teladan peserta didik, seperti kedisiplinan dan konsisten.¹⁰⁰ Berdasarkan pengamatan, guru di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sudah memberikan keteladanan bagi peserta didiknya, yaitu disiplin, bertanggung jawab, dan konsisten dalam mengawasi kegiatan. Sejalan dengan hal tersebut, OSIS juga telah menjalankan tugasnya dengan baik, oleh karena itu diharapkan peserta didik lainnya dapat meneladani sikap baik yang ditunjukkan oleh OSIS.

Berdasarkan observasi peneliti saat kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan respon yang cukup baik, mereka menunjukkan disiplin dalam beribadah (datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan dengan tertib), keikhlasan (melaksanakan kegiatan dengan niat ibadah), serta ketaatan kepada ajaran agama, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan telah perlahan membentuk karakter religius pada diri mereka dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun ada beberapa kendala misalnya ada yang mengantuk atau peserta didik yang bercakap-cakap dengan temannya. Oleh karena itu juga ditetapkan hukuman bagi peserta didik yang tidak tertib, dengan diberikan teguran atau hukuman berdiri didepan teman-temannya. Hukuman tersebut berfungsi meningkatkan efektivitas kegiatan pembiasaan keagamaan. Melalui aturan yang jelas serta pengawasan yang konsisten selama kegiatan berlangsung, pembentukan karakter religius peserta didik dapat tercapai dengan lebih baik.¹⁰¹

Kegiatan pembiasaan keagamaan MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga dilakukan didalam kelas, diantaranya adalah pembiasaan pembacaan

¹⁰⁰ Jessyca Imelda Putri et al., "Analisis Program Pembiasaan Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 SE- (January 21, 2026), 1296,

¹⁰¹ Putri et al, 1300.

Asmaul husna serta doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembacaan doa dan Asmaul husna tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap ikhtiar dan tawakkal pada diri peserta didik, mereka diajarkan rendah hati dan tetap mengharap kepada Allah SWT.

Menurut Dewi Hariyani dan Ainur Rafik, Pelaksanaan rutin kegiatan pembiasaan keagamaan akan membentuk karakter religius sebagai berikut:

1) Disiplin dan Tekun dalam Beribadah

Kegiatan pembiasaan keagamaan rutin seperti shalat dhuha berjamaah dan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran akan membantu dalam pembentukan kedisiplinan dan ketekunan pada kebiasaan beribadah peserta didik. Mereka hadir tepat waktu, mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik, serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

2) Keikhlasan dalam berbuat

Kegiatan pembiasaan keagamaan dapat menumbuhkan kesadaran beragama, sikap keikhlasan terlihat dari kesediaan peserta didik mengikuti kegiatan tanpa paksaan dan melakukannya dengan kesadaran sendiri. Mereka tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara emosional dan spiritual dalam kegiatan.

3) Cinta damai dan Kebersamaan

Kegiatan religius mampu menekan perilaku negatif seperti konflik dan kekerasan serta menumbuhkan sikap tenang dan damai. Karakter cinta damai dan kebersamaan terlihat saat mereka melakukan kegiatan bersama-sama dan ditunjukkan melalui sikap peserta didik yang tenang, tidak mudah

terlibat konflik, serta mampu menjaga suasana yang kondusif selama kegiatan berlangsung.

4) Kepedulian dan Kerukunan

Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, doa, dan sholat berjama'ah dapat meningkatkan rasa kebersamaan, empati, dan sikap saling menghargai. Mereka saling membantu, menghargai, dan menjaga hubungan baik antar teman.

5) Kekhusyukan dan Konsistensi dalam kebaikan

Peserta didik mulai terbiasa melakukan hal-hal positif secara berkelanjutan serta melakukannya dengan sungguh-sungguh, seperti rutin mengikuti kegiatan keagamaan dan menjaga perilaku baik di lingkungan sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus terbukti efektif dalam membentuk karakter yang menetap dalam diri peserta didik.

6) Percaya diri

Sikap percaya diri terlihat ketika peserta didik diberi kesempatan untuk tampil, seperti dalam kegiatan penampilan bakat atau memimpin doa. Mereka berani tampil di depan teman-temannya dan menjalankan tugas dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan juga berperan dalam mengembangkan potensi diri peserta didik.

7) Saling menghargai dan Kerjasama

Peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai dengan tidak melakukan tindakan yang menyakiti orang lain. Kerjasama juga ditunjukkan melalui kegiatan penampilan bakat yang melibatkan dua orang atau lebih, maka membutuhkan kerjasama yang kompak. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui pembiasaan mampu membentuk perilaku yang santun dan beradab.¹⁰²

3. Evaluasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Tujuan dari evaluasi kegiatan pembiasaan keagamaan adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi kendala yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru piket, serta dibantu oleh pengurus OSIS yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi tidak hanya dilakukan diakhir saja, namun saat kegiatan dilaksanakan juga terdapat evaluasi, tujuannya adalah untuk mengetahui faktor penghambat atau kendala saat berlangsungnya kegiatan pembiasaan.

Evaluasi kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dilaksanakan melalui pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung. Aspek yang menjadi fokus dalam evaluasi kegiatan pembiasaan keagamaan secara langsung meliputi kehadiran peserta didik, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, ketertiban selama kegiatan berlangsung, serta kelancaran pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Aspek-aspek tersebut jika dilihat lebih dalam maka akan sejalan dengan prinsip islam dalam mengevaluasi program atau kegiatan dalam pendidikan islam, yaitu prinsip kemanfaatan yang menilai kegiatan dalam madrasah harus memiliki manfaat (*maslahah*), baik untuk dirinya sendiri

¹⁰² Hariyani, Dewi, and Ainur Rafik. "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2021), 35-39.

maupun untuk masyarakat.¹⁰³ Kedisiplinan dan ketertiban yang tertanam dalam diri peserta didik tentunya akan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Selain dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung, evaluasi juga melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan semua guru, evaluasi tersebut dilakukan melalui diskusi dan koordinasi antar guru, biasanya dilakukan saat rapat awal tahun atau semester. Hal tersebut membuktikan bahwa keterlibatan seluruh pihak dalam evaluasi adalah suatu hal yang penting karena akan meningkatkan rasa percaya antar satu dengan lainnya dan memperluas penjelasan yang dibutuhkan. Keterlibatan aktif seluruh pihak akan menghasilkan kebijakan atau tindakan keberlanjutan dari evaluasi tersebut.¹⁰⁴

Evaluasi pada kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah tidak hanya berorientasi pada penilaian kegiatan, tetapi juga menjadi dasar dalam melakukan berbagai upaya perbaikan dan pembinaan. Oleh karena itu sangat penting adanya tindak lanjut evaluasi agar evaluasi tidak hanya sebagai formalitas, namun merupakan upaya nyata dalam perbaikan untuk memastikan bahwa kegiatan pembiasaan yang telah dilaksanakan dapat terus mengalami peningkatan kualitas.¹⁰⁵ Salah satu tindak lanjut yang dilakukan MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah evaluasi pada kegiatan pembiasaan

¹⁰³ Aris Munandar et al., "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Islam: Analisis Peran, Bentuk Dan Kendala Kepala Sekolah," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 SE-Articles (December 30, 2023), 352.

¹⁰⁴ Lian G Oyata, Herson Anwar, and Syahrial Labaso, "Pengukuran Dan Evaluasi Dalam Program Pendidikan: Tantangan Dan Solusi Kontemporer," *Penerbit Tahta Media*, (2025), 134.

¹⁰⁵ Shalahudin Shalahudin, Edy Kusnadi, and Ahmad Khoiron Abdan Sakur, "Desain Evaluasi Dan Tindak Lanjut Temuan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 SE-Articles of Research (June 7, 2025), 15235.

keagamaan yang dinilai kurang efektif saat diterapkan. Dengan adanya evaluasi tersebut, madrasah dapat melakukan perubahan strategi pelaksanaan kegiatan agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Kegiatan evaluasi seperti ini penting karena memungkinkan lembaga pendidikan melakukan pembaruan secara berkelanjutan terhadap program yang dijalankan.

Selain itu, evaluasi kegiatan pembiasaan keagamaan juga dilakukan melalui rapor peserta didik. Penilaian dalam rapor tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga memuat penilaian mengenai kedisiplinan serta sikap religius peserta didik.¹⁰⁶ Penilaian tersebut menjadi indikator penting dalam melihat keberhasilan kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah diterapkan di madrasah. Dengan adanya penilaian yang terintegrasi dalam rapor, perkembangan sikap peserta didik dapat dipantau secara sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang secara rutin terbukti mampu meningkatkan ketertiban dan keterarahan kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah. Evaluasi rutin memberikan kesempatan bagi pihak sekolah untuk menilai sejauh mana kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, kegiatan pembiasaan keagamaan dapat

¹⁰⁶ Widyatul Aulia et al., "Implementasi Karakter Tanggung Jawab Siswa Dalam Penguatan Asesmen Nasional Melalui Rapor Pendidikan Di SMAN 1 Pringgabaya," *Journal of Civic Education* 8, no. 1 (2025), 2.

berlangsung secara konsisten dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi, maka penerapan kegiatan pembiasaan keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang disusun berdasarkan visi dan misi madrasah dalam menanamkan amaliah Ahlussunnah wal Jama'ah. Perencanaan dilakukan secara terstruktur melalui penyusunan jadwal kegiatan harian, penjadwalan guru piket sebagai pendamping, penugasan peserta didik sebagai pemimpin kegiatan, serta perencanaan pembiasaan di dalam kelas seperti pembacaan doa dan Asmaul Husna. Perencanaan yang sistematis tersebut menjadi landasan dalam membentuk karakter religius peserta didik, khususnya sikap disiplin dalam beribadah dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.
2. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan setiap hari pada pukul 06.45–07.20. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembacaan surat Yasin dan Al-Waqi'ah, rotib Syaikhona Kholil, sholat dhuha berjama'ah, penampilan bakat, literasi, tahlil/istighosah, serta pembacaan Sholawat Burdah setiap Kamis Pahing. Pelaksanaan

kegiatan melibatkan guru piket, pengurus OSIS, dan peserta didik yang berperan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan. Selain pembiasaan terjadwal, terdapat juga pembiasaan 5S dan 7K. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik menunjukkan perkembangan karakter religius yang tercermin dalam sikap disiplin, keikhlasan, ketaatan beribadah, rasa percaya diri, serta tumbuhnya sikap sosial yang positif seperti kepedulian, kerukunan, kerja sama, saling menghargai, dan cinta damai.

3. Evaluasi kegiatan pembiasaan keagamaan dilakukan secara rutin melalui pengamatan langsung, diskusi antar guru, dan rapat koordinasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru piket, serta pengurus OSIS. Evaluasi difokuskan pada aspek kehadiran, kedisiplinan, ketertiban, dan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi ditindaklanjuti melalui pembinaan dan perbaikan berkelanjutan, termasuk penilaian kedisiplinan dalam rapor peserta didik. Melalui evaluasi yang dilakukan secara konsisten, kegiatan pembiasaan keagamaan dapat berjalan lebih efektif dalam memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik, baik pada aspek spiritual, pribadi, maupun sosial.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah berjalan dengan baik. Selain itu, madrasah disarankan untuk melakukan

inovasi kegiatan yang lebih variatif dan menarik agar peserta didik semakin antusias dalam mengikuti kegiatan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus berperan aktif dalam mendampingi, membimbing, dan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik selama pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan. Guru juga disarankan untuk memberikan motivasi secara berkelanjutan serta menciptakan suasana kegiatan yang menyenangkan agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mengikuti seluruh kegiatan pembiasaan keagamaan dengan penuh kesadaran, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai religius yang diperoleh dari kegiatan pembiasaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi waktu, cakupan penelitian, maupun teknik pengumpulan data yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dengan memperluas fokus kajian, menambah sumber data, atau menggunakan metode penelitian yang lebih beragam. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji faktor-faktor lain yang

memengaruhi keberhasilan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Bakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Vol. 1. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, (2021).
- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Penerbit Qiara Media, (2022).
- Ardianto. "Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran PAI melalui Keteladanan Pendidik." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2020).
- Arianto, Bambang. *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Borneo Novelty Publishing, (2024).
- Aulia, Widyatul, Mohamad Mustari, Basariah Basariah, and Bagdawansyah Alqadri. "Implementasi Karakter Tanggung Jawab Siswa dalam Penguatan Asesmen Nasional melalui Rapor Pendidikan di SMAN 1 Pringgabaya." *Journal of Civic Education* 8, no. 1 (2025).
- Auliyak, M. Sulthon, and Shobihus Surur. "Penerapan Pembiasaan Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Mbah Bolong Jombang." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4 (2024).
- BSKAP. "Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka." Kemendikbudristek, (2022).
- Efendi, Rinja, and Asih Ria Ningsih. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Qiara Media, (2022).
- Fiantika, Rita Feny, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, and Erland Mouw. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, (2022).
- Furqon, Moh. Arif. "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Implementation of Religious Habituation Program in the Formation of Religious Character of Students* 3, no. 1 (2023).
- Hadi Putra, Pristian. *Konsep dan Teori Pendidikan Karakter: Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis dan Aplikatif*. Penerbit Adab, (2024).
- Handika, Ahmad Yusro. "Pengembangan Karakter Religius Siswa melalui Program Sholat Dhuha Berjamaah di SDN 2 Siswo Bangun Seputih Banyak." Skripsi. IAIN Metro, (2023).
- Hariyani, Dewi, and Ainur Rafik. "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021).
- Ilham, Rizki Fajar. "Pembentukan Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMP PAB 5 Patumbak." Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, (2024).

- Jannah, Miftahul. "Methods and Strategies for Forming Religious Characters Applied at SDTQ-T An Najah Islamic Boarding School Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, (2024).
- Kharismatika, Anzilnaa, and Iskandar Yusuf. "Implementasi Metode Pembiasaan Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Patra Dharma 3 Balikpapan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23926>.
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Deepublish, (2022).
- Mardlotillah, Faridatul. "Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v1i2.1563>.
- Marlina, Tuti. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Profil Pelajar Pancasila terhadap Transformasi Pembelajaran Era Digital di SD/MI." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024).
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldana. *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications, (2014).
- Mistiningsih, Cindy, and Eni Fariyatu Fahyuni. "Manajemen Islamic Culture melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa." *Manazhim* 2, no. 2 (2020).
- Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. UMSIDA Press, (2023).
- MTs Bahrul Ulum Tambakberas. <https://mtsbutambakberas.sch.id>. Diakses 14 April 2026.
- Mubin, Minahul, and Moh. Arif Furqon. "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>.
- Muhammadi, Edwin. "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Mandiri Peserta Didik melalui Sistem Boarding School (Sekolah Berasrama) di SMKN 1 Sumatera Barat." Skripsi. UIN Imam Bonjol Padang, (2023).
- Munandar, Aris, Yulian Amanda Putri, Tina Siti Marfuah, and Rulbadiyah Rulbadiyah. "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Islam: Analisis Peran, Bentuk dan Kendala Kepala Sekolah." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.585>.
- Murdianto. *Pendidikan Karakter Islami: Membangun Generasi Berakhlak Mulia di Era Digital*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, (2024).

- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, (2020).
- Naamy, Nazar. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Rake Sarasin, (2022).
- Nada, Zahrotul Qotrun, Wiwin Fachrudin Yusuf, and Achmad Yusuf. "Penguatan Karakter Religius melalui Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di MI Miftahul Khoir III Purwosari." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v5i2.11553>.
- Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, and Rahmania Sri Untari. "Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)." Umsida Press, (2023).
- Ngarifn, S. A., T. Puspitasari, M. Muslihudin, and P. Adab. *Konsep, Teori dan Implementasi Manajemen Pendidikan*. Penerbit Adab, (2024).
- Nufa, Nurul Faizatin. "Integration of Students' Character Education through Extracurricular Programs: A Systematic Review." *Journal of Blended and Technical Education* 1, no. 2 (2025).
- Nur A'idah, Lutvi. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Muatan Lokal Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Kabuh Jombang." Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya, (2022).
- Operation, T. G. *Pasti Bisa Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII*. Penerbit Duta, n.d.
- Otaya, Lian G., Herson Anwar, and Syahril Labaso. *Pengukuran dan Evaluasi dalam Program Pendidikan: Tantangan dan Solusi Kontemporer*. Penerbit Tahta Media, (2025).
- Permatasari, Liantika, Muhlasin Amrullah, and Mahardika Darmawan Kusuma Wardana. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Berbasis Manajemen Kelas." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023).
- Pustikasari, Arum Widya. "Analisis Dampak Pembiasaan Pagi Hari terhadap Karakter Sopan Santun di SDN Manisrejo." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 2, no. 0 (2020).
- Putri, Jessyca Imelda, Alfi Laila, Faikotul Farda, and Afifah Zahro. "Analisis Program Pembiasaan Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2026). <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10443>.
- Rahayu, S., S. Syahuri, A. Oktavia, R. Adania, F. Huda, and D. M. Saefudin. "Pentingnya Visi dan Misi Sekolah dalam Pengelolaan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025).
- Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani Julaeha Nursaniah, Elia Anggraeni, and Mokh. Iman Firmansyah. "Karakter Religius dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.

- Rahmawaty, Milla, and Supriyadi Supriyadi. "Religious Character Formation through Habituation of Worship Activities: Pembentukan Karakter Religi melalui Pembiasaan Kegiatan Ibadah." *Indonesian Journal of Islamic Studies* 13, no. 1 (2025).
- Rena, Syahidah. "Implementasi Nilai Karakter Religius melalui Program Kegiatan Keagamaan." 2, no. 2 (2024).
- S., Samsinar, Sitti Fatimah, and Ririn Adrianti. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Tulungagung: Akademia Pustaka, (2022). <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.816>.
- Salah, Sirajuddin. *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemula*. Badan Penerbit UNM, (2023).
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021).
- Samsul Arifin, Bambang, and A. Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. CV Pustaka Setia, (2019).
- Sapendi. "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini." *At-Turats* 9, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.313>.
- Shalahudin, Shalahudin, Edy Kusnadi, and Ahmad Khoiron Abdan Sakur. "Desain Evaluasi dan Tindak Lanjut Temuan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27902>.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (2020).
- Suryadi, Arif, Esa Ririk Setyowening, Chinthya Nurul Amalia, Sari Warsini, Anjar Fita Lestari, Mariani Fatma, Indra Pratama, Victory Agustina, Fitrotul Muhaeni, and Wuri Chandra. *Pena Guru Kumpulan Best Practice: Langkah Efektif Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Cahya Ghani Recovery, (2024).
- Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Elex Media Komputindo, (2014).
- Syihabuddin, M A. *Manajemen Strategik: Teori Dan Praktik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. Academia Publication, (2025).
- Taufiqurokhman, D. R., S. Sos, and M. Si. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, (2008).
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. *Model Penilaian Karakter*. Edited by Asrijanty and Deni Hadiana. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, (2019).
- Ulya, Khalifatul. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini." *Asatifa: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020).

- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).
- Wijayanti, Tutik, Suwito Suwito, Masrukhi Masrukhi, Maman Rachaman, and Muhammad Andi. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Metode Pembiasaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang* 5, no. 1 (2022).
- Yanti, Nopi, Ubabuddin Ubabuddin, and Saripah Saripah. "Internalisasi Nilai Karakter Religius pada Anak Usia Dini di KB Melati Dusun Serdang Utara Kecamatan Pemangkat." *Lunggi Journal* 1, no. 2 (2023).
- Zainuddin, Mustafiyanti, and Muhammad Muttaqin. "Strategi dan Implementasi Budaya Religius dalam Membangun Karakter Siswa." *Raudhah* 10, no. 10 (2022).
- Zulfida, Sri. *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*. Vol. 17. Sleman: Sulur Pustaka, (2020).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 5140/Un.03.1/TL.00.1/12/2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

05 Desember 2025

Kepada

Yth. Kepala MTs Plus Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
 di
 Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Eliya Rahmawati
 NIM : 220101110104
 Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026

Judul Proposal : Penerapan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Plus Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 937/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

09 April 2026

Kepada Yth.
Kepala MTS Plus Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Eliya Rahmawati
NIM	: 220101110104
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Penerapan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Plus Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN BAHRUL 'ULUM
MADRASAH TSANAWIYAH BAHRUL 'ULUM
 STATUS TERAKREDITASI B NSM : 121235170042 NPSN : 20582342
 TAMBAKBERAS JOMBANG JATIM
 JL. KH. Abd. Wahab Hasbullah 194 Telp. (0321) 865256

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mts.15.12.042./PP.005/039/2026

Berdasarkan surat dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan nomor : 937/Un.03.1/TL.01.04/04/2026 pada hari Selasa, 14 April 2026 tentang penyelesaian Tugas Akhir (TA) dengan judul "Penerapan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Plus Bahrul Ulum Tambakberas Jombang", maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum (MTs BU) Tambakberas dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Eliya Rahmawati

NIM : 220101110104

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan penelitian di MTs BU Tambakberas pada tanggal 11 April 2026 sampai dengan 16 April 2026 guna melengkapi data pada Penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Lampiran 4 Transkrip Wawancara

1. Informan Kepala Sekolah

Nama : Bapak Musyafa', S.Pd

Hari/Tanggal : 12 April 2026

Waktu : 07.45 – 08.10 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Kode
1	Bagaimana keterkaitan antara visi dan misi madrasah dengan penerapan kegiatan pembiasaan keagamaan?	Visi dan misi madrasah, salah satunya adalah mengajarkan ajaran Ahlussunnah wal jama'ah. Penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dimana mereka berada di pesantren, anak-anak terbiasa di pesantren. Pagi di madrasah ini, kita wujudkan dalam program kegiatan pagi, tepatnya di hari Kamis, dijadwalkan baca tahlil, baca istighosah, artinya amaliah-amaliah ASWAJA yang kita tanamkan kepada anak didik di keseharian. Selain itu, juga kita terapkan di kurikulumnya juga ada, ada termasuk ke-Aswajaan atau ke-NU an. Prakteknya mereka	Visi dan misi madrasah yang menanamkan dan berlandaskan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan seperti tahlil, istighosah, serta diwujudkan juga dalam kurikulum yang diintegrasikan melalui pembelajaran ke-NU-an dan ke-Aswajaan, termasuk juga ada ujian hafalan yasin dan tahlil.	[MSY.RM1.01]

		juga kita kasih ujian takhassus berupa hafalan tahlil dan yasin dan sebagainya. Itu salah satu keterkaitan antara visi misi kita dengan penerapan kegiatan pembiasaan keagamaan.		
2	Apa saja bentuk kegiatan pembiasaan keagamaan yang direncanakan madrasah?	Pembiasaan tahun ini, kita bervariasi mbak, mulai berawal dari hari sabtu, dulu kita pembiasaan bahasa, terus berproses sekarang pembiasaan kita jadikan sabtu itu baca yasin dan waqi'ah, ahad rotib syaikhona Kholil, senin itu sholat dhuha, selasa itu penampilan, rabu itu literasi, kamis itu istighosah, itu pembiasaan yang kita terapkan di tahun ini. Selain itu, ada pembiasaan yang sifatnya per 36 hari, per selapan. Itu anak didik kita, kita ajak sholat burdah, dengan harapan madrasah ini juga dalam proses	Kegiatan pembiasaan keagamaan yang direncanakan dan dilakukan oleh madrasah berbeda-beda setiap harinya, seperti membaca yasin dan waqiah, rotib, sholat dhuha, literasi, penampilan bakat, serta istighosah. Selain itu, terdapat kegiatan sholat burdah setiap 36 hari untuk menumbuhkan kebiasaan berdoa bersama.	[MSY.RM1.02]

		pembangunan, sehingga apa yang kita cita-citakan, anak didik kita punya andil dalam doa bersama, untuk melancarkan proses pembangunan dengan sholawat burdah di setiap 36 hari, dari selapan kita ambil malam jum'at. Kalau untuk pembiasaan literasi, awal literasi kita tanamkan dengan melihat kondisi saat ini, anak didik kita itu minim minatnya dalam membaca. Karena minim minat dalam membaca akhirnya kita putuskan harus ada kegiatan yang menunjang agar mereka gemar membaca. Literasi macam-macam, kita disini jadwal hari rabu, berpisah antara putra sama putri, dengan masing-masing satu guru pendamping. Setiap hari, kita minta guru pendamping memberikan tema, materi bacaan kepada mereka. Teknisnya, mereka		
--	--	--	--	--

		setelah membaca, bisa menceritakan apa yang dia baca. Terlepas dari apa itu, apa yang dia baca bisa terkait dengan pelajaran, bisa terkait dengan berita-berita terhangat di media sosial, maupun di media cetak yang mereka ketahui. Juga kita beri kesempatan kepada mereka, bahwa literasi tidak hanya literasi teks, juga bisa literasi numerasi, juga bisa literasi sifatnya gambar yang mereka dapat. Sehingga literasi lingkungan pun juga kita tanamkan kepada mereka di hari rabu. Setiap anak punya kesempatan untuk menyampaikan apa yang menjadi bahan bacaannya pada saat itu juga. Itu yang kita coba. Satu, melatih keberanian mereka maju didepan teman-temannya. Kedua, kemampuan mereka memahami sebuah		
--	--	--	--	--

		bacaan yang dia baca.		
3	Sejak kapan kegiatan pembiasaan keagamaan mulai dilakukan secara konsisten?	Pastinya kegiatan ini berawal tahun berapa ya?, tak angan-angan itu enggak salah, mulai 2015, 2015 itu jamannya, oh jauh hari malah, 2010. 2010 saat pergantian Kepala madrasah nya yang ke tiga, bapak mashuda. Sebelum ada aula ini, kita setiap pagi ada kegiatan itu. Dulu memang berawal cuma hari Kamis, seminggu sekali. Yaitu masih pembiasaan tahlil sama istighosah. Seiring dengan berjalannya waktu, melihat efektivitas kegiatan pagi itu cukup baik. Dampaknya kepada perkembangan anak didik kita, makanya kita tambah, tambah, tambah, dan akhirnya sekarang satu minggu full, kegiatan pagi itu kita terapkan, memang waktunya pendek, tetapi Alhamdulillah bisa	Kegiatan pembiasaan keagamaan mulai dilaksanakan sejak sekitar tahun 2010 dan terus berkembang hingga saat ini menjadi kegiatan rutin setiap hari karena dinilai memberikan dampak positif bagi peserta didik.	[MSY.RM1.03]

		dilihat efeknya terhadap anak-anak, terutama di bab-bab bacaan, hafalan, surat-surat pendek itu hampir 99% anak masih bisa hafal, hanya 1% yang mungkin belum bisa hafal, ya faktor anaknya yang kurang peka terhadap kegiatan.		
4	Bagaimana dukungan madrasah dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembiasaan keagamaan?	Kita total kepada semua pendamping, ya. Jadi setiap kegiatan literasi atau kegiatan pagi itu, itu kita jadwalkan piket pagi, 2 orang guru atau seorang pimpinan. Jadi setiap hari 3 orang yang mendampingi mereka. Fasilitas yang kami siapkan tentu terkait dengan buku bacaan, untuk membaca Yasin, Tahlil, kita siapkan bukunya. Untuk membaca rotib syaikhona kholil juga kita siapkan bukunya. Untuk bahan literasi juga kita siapkan bahan-bahannya. Hampir semua yang terkait dengan apa yang	Madrasah menyediakan buku bacaan seperti yasin, tahlil, rotib, serta bahan literasi, dan menugaskan guru pendamping setiap hari untuk mendukung kelancaran kegiatan pembiasaan.	[MSY.RM1.04]

		dibutuhkan saat kegiatan pagi, total kita cover dari madrasah. Prasarana sudah saya minta untuk membuat buku pegangan yang bisa menjadi rujukan anak-anak sehingga ketika mereka memahami bacaannya, ketika dipraktekkan di hafalannya sama semua.		
5	Bagaimana mekanisme atau proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan?	Mekanismenya, satu, memang tadi ada guru pendamping. Dua, kita jadwal kepada anak didik. Pertama, kita jadwal bagi pengurus OSIS. Pengurus OSIS kita minta menjadwalkan siapa yang mulai doa pagi, yang memimpin, siapa nanti yang memimpin ketika baca yasin waqi'ah, siapa yang memimpin ketika penampilan. Itu juga terjadwal semuanya untuk anak-anak didik kita sehingga kita memberikan kemandirian kepada	Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendampingan guru serta penjadwalan oleh OSIS, termasuk penunjukan petugas untuk memimpin doa dan kegiatan lainnya guna melatih kemandirian peserta didik.	[MSY.RM2.01]

		mereka walaupun ada yang tidak hadir Bapak-Ibu, mereka sudah lepas di jalan dengan sendirinya. Pemahaman ini yang penting kami tanamkan kepada mereka bahwa setiap kegiatan harus tetap berjalan, baik mandiri maupun tidak.		
6	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik?	Bisa dilihat dari sikap sopan santun anak didik kita, bisa dilihat dari nilai akhlak yang ditampilkan, yang bisa kita nilai dari kegiatan ini. Anak-anak didik kita, alhamdulillah, lebih dari 90% ada perubahan. Ketaatan dan kepatuhan mereka terhadap kegiatan ini tidak disanksikan lagi. Dia sudah paham bahwa jam sekian harus siap di aula dan tidak lari kemana-mana, tidak perlu diabraki. Itu yang kelihatan perubahan karakter kesadaran mereka bahwa pentingnya kegiatan pagi untuk menunjang perilaku	Kegiatan pembiasaan keagamaan memberikan dampak positif terhadap sikap disiplin, kemandirian, kepatuhan, dan kesadaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan.	[MSY.RM2.02]

		atau untuk membentuk karakter pada diri mereka masing-masing.		
7	Karakter religius apa saja yang terlihat berkembang pada peserta didik melalui kegiatan tersebut?	Salah satu yang kita katakan tadi akhlak, kedua, karakter yang muncul lagi adalah keberanian mereka menampilkan bakatnya, bahwa dia ketika bisa membaca dengan benar, memimpin di depan teman-temannya dengan berani, suaranya lantang, jelas dan benar. Itu yang membanggakan, karena keberanian seorang anak yang masih tingkat MTs ini perlu diacungi jempol ketika mereka berani memimpin di depan teman-temannya untuk membaca, untuk mengajak, bahkan mengimami saat sholat dhuha. Tadi ada disini itu sholat dhuha diimami oleh anak-anak sendiri. Memang dulu awal-awal kita tugas seorang guru untuk	Karakter yang berkembang meliputi akhlak yang baik, keberanian tampil di depan umum, serta kemampuan memimpin kegiatan seperti membaca doa dan sholat.	[MSY.RM2.03]

		menjadi imam, lambat laun mereka menyadari yang kita jadwal juga gelem, tanpa kita jadwal juga mau langsung menjadi imam saat barang kita. Itu karakter-karakter yang muncul dari kegiatan pagi tadi ya, keberanian, akhlaknya juga berubah, terus di tadi keberanian dalam menjadi pemimpin, itu yang terbentuk. Termasuk ketika dia menyampaikan saat penampilan pagi, ternyata muncul bakat, pidato ada, khutbah ada, adzan juga bisa, terus apalagi pidato bahasa Arab, bahasa Inggris juga bisa, nyanyi, sholawatan, puisi, nyanyi Arab, nyanyi arab ada, nyari Inggris juga ada. Artinya bakat-bakat itu muncul, bahkan penampilan semacam kayak kolosal dengan temannya itu, kayak kayak banjarin model ala mereka lah, itu yang menjadikan mereka		
--	--	---	--	--

		berani. Karena saya lihat, tidak ada bedanya, karakter keberanian anak kelas 7, kelas 8, kelas 9, itu malah menjadi beda ketika saya lihat ada kelas 7 yang jauh lebih berani, sehingga anak kelas 9 tertantang, ayo kelas 9, kelas 7 aja berani maju. Itu karakter-karakter itu yang muncul ketika pembiasaan pagi ini.		
8	Apakah peserta didik menerapkan karakter religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah?	Di lingkungan madrasah, jelas iya, karena terbukti dengan buktinya mereka hafal, bacaan yasin, tahlil, dari setiap itu, artinya, kami berkeyakinan bahwa mereka meskipun di pondok, juga akan mentashih, atau membaca ulang, atau menghafal ulang apa yang dibaca disini. Sehingga, itu jelas diterapkan di anak didik kita, terkait dengan apa yang mereka pelajari di pembiasaan keagamaan.	Peserta didik menerapkan kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari, terlihat dari kemampuan mereka menghafal dan mempraktikkan bacaan keagamaan.	[MSY.RM2.04]

9	Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap perkembangan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di masa yang akan datang?	Konsep yang ingin kami harapkan dari kegiatan ini atau hasil yang kami harapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya pribadi-pribadi yang mempunyai sikap, satu, mandiri, dua, berani, tiga, bertanggung jawab, empat, tidak takut salah, terkait dengan apa yang mereka lakukan, lebih-lebih mental-mentalnya tidak mental keong, alias hanya sembunyi saja. Yang mau menampilkan kami semangat, di sela-sela itu juga kami kasih arahan-arahan, ini loh, keberanian yang perlu dipupuk, yang harus dimunculkan, karena zamannya sekarang, tidak perlu menyembunyikan kemampuan, kemampuan itu harus ditunjukkan, harus ditunjukkan. Ibarat dokter itu, orang tahu dokter karena dia pasang pelat, dokter, kalau dia tidak pasang,	Madrasah berharap peserta didik memiliki karakter mandiri, berani, bertanggung jawab, serta mampu memimpin kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.	[MSY.RM2.05]
---	---	--	---	--------------

		dokter itu tidak akan pernah dilihat, itu yang kami sampaikan kepada anak-anak, sehingga semampu apapun yang mereka dapati dari kegiatan pagi, entah istighosahnya, entah kegiatan pagi yang lainnya, entah sholat duhanya, yang doanya khusuk atau yang lainnya, itu sedikitpun kami beri kesempatan, tampil, tampil, tampil, sehingga kami berharap, lulusan MTs BU, siji, satu, hafal waqiah, dua hafal yasin, hafal tahlil, istihgosah, lebih-lebih hafal nanti rotib syaikhona kholil. Sehingga harapan kami ketika mereka, walaupun dia boyong dari pondok, paling tidak di masyarakat, sudah matang, siap mimpin yasin, siap mimpin tahlil, siap mimpin istighosah, siap mimpin rotib syaikhona kholil, bahkan siap menjadi MC dan		
--	--	--	--	--

		lainnya, Itu yang kami harapkan. Tapi konsep itu sederhana, yang tidak kita program awalnya, tetapi insya Allah efeknya praktis. Ya harapan kami memang tidak 100% bisa. Saya yakin dari sekian anak, paling tidak 50% akan muncul anak-anak yang punya karakter itu, dan itu terbukti juga ketika anak didik kita ke sekolah aliyah, mereka menonjol, mungkin yang menonjol dimana mereka menjadi pengurus OSIS, mungkin kami dari jumlah kalah, tapi dari kualitas kita tidak kalah dengan sekolah yang jumlahnya 10 kali lipat dari disini. Yang kami harapkan karakter-karakter itu akhirnya muncul sehingga menjadi kelegaan kami, ketika ini bisa dinikmati oleh anak-anak dan lebih-lebih orang		
--	--	---	--	--

		tua bangga dengan anak-anak.		
10	Apa saja kendala yang muncul pada penerapan kegiatan pembiasaan?	Kendala pasti ada, tapi ada beberapa hal yang menjadikan, cuman-cuman teknis saja, kayak peralatan yang mati, ada sih beberapa anak yang memang susah, diatur juga ada. Tapi itu bukan bukan kendala besar, semuanya nyaris tidak ada kendala, anak-anak juga sudah taat dan patuh, satu-dua anak saja yang butuh pendekatan agar mereka mau menyadari terkait kegiatan ini. Emang pasti ada, ketika baca itu beberapa anak yang masih rame, tapi masalah itu bisa kami selesaikan dengan satu pengawasan dari diri pendamping juga. Dan mereka-mereka yang punya karakter seperti itu juga kita baca, pasti mereka kemampuannya juga dibawah, tidak seperti teman yang lainnya yang lain. Tapi meskipun, saya	Kendala yang muncul bersifat teknis, seperti gangguan peralatan dan beberapa peserta didik yang kurang disiplin, namun dapat diatasi melalui pengawasan dan pendekatan guru.	[MSY.RM3.01]

		tetap berpikir optimis, diamnya anak-anak itu tetap mendengarkan. Karena bagi kami kecerdasan anak-anak berbeda-beda, ada juga yang ngomong aja, kecerdasan berbeda-beda, kami tetap husnudzon, kami tetap berdoa, semoga mereka, walaupun saat ini belum kelihatan, nanti ketika lulus dari madrasah kelihatan apa, asarnya, tandanya pada anak.		
11	Bagaimana solusi yang dilakukan sebagai bagian dari evaluasi kegiatan?	Eval kita yang pertama satu, kita ada rapat di awal tahun ajaran, di tengah tahun ajaran atau menjelang semester, kita juga tentang membahas tentang kedisiplinan, tentang kebiasaan pagi, tentang fungsi dan tugas Bapak-Ibu guru, terkait dengan pembiasaan pagi. Ada beberapa yang dulu, kegiatan pagi yang sifatnya basah karena tidak ada kontinuitas kerjasama dengan	Evaluasi dilakukan melalui rapat rutin dan penilaian kemampuan hafalan serta pelaksanaan ibadah, sehingga kegiatan dapat diperbaiki sesuai kebutuhan.	[MSY.RM3.02]

		madrasah yang lain, sehingga kita rubah, itu salah satu. Kalau eval dari seberapa besar efek kemampuan anak, ya itu tadi. Dari kita lihat indikatornya dari apa itu, tes hafal, hafalan yasin, tahlil, maupun waqiah. Semua itu kita lakukan, sekali lagi agar anak-anak ketika menghafalkan sesuatu, tidak beban, karena kebiasaan yang terucap, sama seperti anak kalau menghafalkan lagu itu. Hafalkan lagu itu tidak pernah niat untuk menghafalkan, tapi telinganya dengar, mulutnya ngumum sendiri, akhirnya hafal dengan sendirinya, konsep itu yang kami ambil. Maka kami tetap eval, baik secara real maupun eval secara umum, terkait dengan semua kegiatan. Hal mana yang kurang efektif, memang kita langsung panggil guru yang		
--	--	--	--	--

		mendampingi anak-anak, terutama yang kegiatan sholat, itu kalau kita lihat juga evalnya, anak-anak bacaan, cara rukuk, cara duduk tahiyat, itu juga menjadi perhatian kita. Kelihatan anak yang belum bisa duduk tahiyat, itu kelihatan kalau mereka mungkin belum terbiasa sholat. Itu salah satu yang menjadi perhatian kita. Selain itu evalnya adalah ketika ada penampilan, langsung evalnya adalah ada anak itu gimana ketika menyampaikan sebuah puisi, ini puisi apa cerita?, anak-anak yang puisi dibaca biasa juga ada, dan itu evalnya, kita pasrahkan kepada gurunya.		
--	--	--	--	--

2. Informan Waka Kesiswaan

Nama : Bu Evi Fitriah, S.Pd.I

Hari/Tanggal : 13 April 2026

Waktu : 07.36 – 08.00

Lokasi : Kantor Tengah MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Kode
1	Bagaimana proses perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah ini dan Siapa saja pihak yang terlibat?	Pembiasaan keagamaan di MTs BU itu dilakukan di jam 0, bilanganya begitu jam 0, artinya semua siswa, semua guru terlibat, guru guru mendampingi. Jadi masuk di jam 0, yang di mana di luar itu sudah masuk jam pertama. Jam 0 itu kita isi dalam satu minggu kegiatannya dibuat variatif. Hari Sabtu itu kita membaca rotib syaikhona kholil, yang alhamdulillah kita sudah mendapatkan ijazahnya. Itu yang sudah dua tahun ini kita pakai di tiap sabtu pagi. Biasanya dipandu oleh bapak atau ibu pimpinan. Kalau nanti seterusnya kadang bapak ibu guru yang lainnya dan anak-anak yang kita tunjuk. Khusus untuk pembacaan rotib syaikhona kholil di hari Sabtu, di hari minggu kita membaca yasin dan waqiah. Itu ada piketnya, ada jadwalnya, yang	Kegiatan pembiasaan dilaksanakan pada jam 0 dengan melibatkan seluruh siswa, guru, dan pembina OSIS. Kegiatan disusun secara variatif setiap hari dan dijadwalkan oleh pembina OSIS dengan pendampingan wali kelas dan guru.	[EFI.RM1.01]

		dibuat oleh pembina OSIS. Karena kegiatannya campur putra-putri, kegiatannya tetap disatir. Di minggu ini jadwalnya anak putra, tapi anak putra kelas berapa itu pembina OSIS yang menentukan, termasuk yang ngobrai juga itu. Dengan dibantu, dikawal oleh wali kelasnya masing-masing. Kalau hari ini misalnya jadwalnya kelas 7A, 7A itu anak putra, anak baru bisa. Berarti mau tidak mau di hari yang sama wali kelasnya untuk mendampingi, itu hari minggu. Hari senin tadi ini sholat dhuha, kalau sholat dhuha itu putri di hal putri, putra di hal putra. Diimamin oleh ada PJ-nya, itu guru fikih. Untuk yang perempuan itu ibu guru yang mengambil fikih, yang putra itu ada sesepuhnya, yang sudah lama seniornya kami, namanya pak haji mubasyir. Beliau yang biasanya		
--	--	--	--	--

		mengambil, kalau beliau ada udzur biasanya diganti oleh bapak ibu guru yang sudah hadir, karena kami tiap hari ada tiket. Kemudian hari selasa itu pembiasaannya penampilan bakat. Penampilan bakat itu ada banyak kegiatan yang sudah dibuat, yang sudah dijadwal oleh bapak ibu pengurus OSIS. Di tiap minggunya, contoh kecil misalnya, apa namanya? sholawat, khitobah, pidato bahasa arab, bahasa inggris, bahasa indonesia, MC, khutbah jumat, itu dibuat jadwal. Dan nanti tergantung kelasnya siapa yang bertugas hari itu, tetap juga didampingi oleh wali kelasnya masing-masing. Untuk lokasi pisah putra putri. Kemudian hari rabu, rabu itu kegiatannya kita literasi. Literasi itu nanti ada PJ nya juga, dari bapak ibu guru. Putra dipisah, putri dipisah, lokasinya berbeda,		
--	--	---	--	--

		itu biasanya kita, bapak ibu guru, kita kasih selebaran koran untuk mereka baca dan nanti mereka diminta maju untuk menyimpulkan, untuk mengulang kembali, menceritakan kembali apa yang telah dibaca atau ada misalnya fabel, cerita-cerita hewan, dongeng. Untuk membiasakan anak-anak mau membaca dari lembaran kertas, karena anak-anak sekarang lebih senang membaca di gadget dari pada di lembaran kertas, itu namanya literasi, di hari rabu. Hari kamis itu tahlil, tahlil atau istighosa, nanti bisa selang-seling, sekarang misalnya tahlil, kamis depan baca istighosa, itu dipimpin oleh bapak ibu pimpinan. Kalau tidak ada berarti bapak ibu guru yang memang kebetulan sedang berpiket atau terkadang kita untuk semester 2 ini, kita minta anak-anak kelas 9, karena dia		
--	--	--	--	--

		kelas akhir kita minta untuk memimpin yasin, memimpin tahlil dan doa, karena mereka juga ujian lisannya sudah melampaui tahlil, jadi tinggal ngedril saja. Seenggaknya berharap lulusan kami untuk kelas 9, semua sudah mampu untuk memimpin tahlil, oleh putra maupun putri, semua di semester 2 terutama kelas 9, kita enggak menunjuk kelas yang lain, kita enggak menjatahkan bapak ibu guru, tapi anak-anak kelas 9.		
2	Bagaimana waka kesiswaan berkoordinasi dengan guru mapel Akhidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius di kelas?	Kalau realnya sih kita sebenarnya enggak pernah ada koordinasi khusus untuk mapel tertentu itu enggak ada. Biasanya kita ada rapat guru, rapat tahunan, itu biasanya bapak ibu guru dari keseluruhan, tidak hanya terkhusus di bidang mapel akhidah ahlak saja. Karena karakter akhlak, adab itu anak-anak semua itu tanggap semua guru, tidak untuk mapel tertentu, semua	Tidak ada koordinasi khusus dengan guru Akidah Akhlak, karena pembentukan karakter religius menjadi tanggung jawab seluruh guru dan tenaga kependidikan melalui kebiasaan membaca doa dan Asmaul Husna sebelum pembelajaran.	[EFI.RM1.02]

		punya tanggung jawab, semua punya wewenang untuk mengarahkan anak-anak, baik di kelas, di lingkungan sekolah, atau di ruangan. Satpam sekalipun juga mempunyai wewenang untuk menegur apa terkait ahlaknya anak-anak, kebiasaan anak-anak. Satpam kami beri wewenang, jadi tidak hanya sebagai pengaman di pos satpam saja, duduk, kemudian menerima tamu, enggak. Ketika ada anak-anak yang melampaui kewajaran, berarti itu mempunyai hak untuk menegur, jadi kalau secara khusus tidak ada mapel akhlak akhlak saja, tapi kami juga sudah ada instrumennya. Kalau di kelas itu biasanya kita awali dengan membaca Asma'ul Husna, tidak harus mapal agama, kadang pelajaran IPAS sekalipun, pelajaran eksak, tapi biasanya kita awali dengan membaca Asma'ul Husna atau minimal membaca		
--	--	--	--	--

		doa mau belajar, itu minimal. Karena tergantung gurunya yang kebiasaan di kelas.		
3	Bagaimana sistem pengawasan pada kegiatan pembiasaan keagamaan sehari-hari?	Untuk kegiatan pembiasaan itu, kami guru sebenarnya ada piketnya, di tiap hari itu ada, ada dua guru yang piket, ada satu pimpinan yang mendampingi, yang wajib hadir berarti satu hari itu ada tiga, di jam nol itu, tapi untuk guru yang lain, dianjurkan hadir semua, tapi yang mempunyai kewajiban untuk memimpin doa di lapangan, yang wajib hadir itu ada dua guru yang kami jagokan dan satu pimpinan. Dua orang-dua orang untuk pengawasan, kontrol anak-anak, ditambah pembina OSIS yang memang wajib hadir di tiap pagi, tidak hanya menyisir atribut saja, tapi terkait kerapian, kepantasan, rambut, itu kan termasuk bagian dari etika, kelengkapan buku. Kadang beberapa anak berangkat sekolah tidak bawa	Pengawasan dilakukan melalui jadwal piket harian yang terdiri dari dua guru dan satu pimpinan, serta didukung oleh pembina OSIS yang membantu mengontrol kedisiplinan peserta didik.	[EFI.RM2.01]

		apa-apa, ini sudah termasuk bagaimana mekanisme pembagian tugas kepada guru atau pembina dalam pengawasann itu, kami sudah menjadwalkan piket di tiap hari.		
4	Bagaimana mekanisme pembagian tugas kepada guru atau pembina dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan?	Ini sudah termasuk ya, bagaimana mekanisme pembagian tugas kepada guru dalam melaksanakan kegiatan, kami sudah menjadwalkan piket setiap hari.	Pembagian tugas guru dilakukan melalui jadwal piket harian yang telah ditentukan untuk memastikan kegiatan pembiasaan berjalan dengan baik.	[EF1.RM2.02]
5	Apakah kegiatan pembiasaan keagamaan menjadi salah satu metode efektif dalam pembentukan karakter religius, jika iya apa alasannya?	Tidak bisa dipungkiri banyak efek yang positif dari pembiasaan yang biasa kami lakukan. Satu, anak-anak akhirnya seenggaknya minimal karena ada ayat Al-Quran yang dia baca walau satu ayat, ada yang mimpin, iya, tapi anak-anak juga yang lain wajib mengikuti, kalau tidak mau kan dia harusnya bunyi, kalau tidak bunyi, biasanya guru-guru	Kegiatan pembiasaan dinilai efektif karena membantu peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an, meningkatkan hafalan, kedisiplinan, serta membentuk kebiasaan beribadah dan perilaku religius.	[EF1.RM2.03]

		yang tadi saya bilang piket itu, guru-guru pendamping itu, itu mengawasi, kalau ada yang misalnya tidur atau dia ngobrol dengan teman, itu ditegur. Jadi ada buku yang sudah kami siapkan, itu ada kumpulan, ada yasin, ada tahlil, ada waqiah, itu ada semua di sana, ada rotib, ada semua. Itu kita bagikan, setiap mau mulai pembiasaan, anak-anak itu menerima itu. Dibagikan oleh anak osis, dibagikan untuk dipegang dan dibaca, kalau pada ketika kegiatan tidak dibaca, misalnya anak itu kelihatan mengantuk, tengkluk-tengkluk, kelihatan dari belakang, atau dia ngobrol sama teman, dia ketawa-tawa, itu ditegur. Jadi memastikan anak ini pasti harus ikut baca. Apa namanya? ada efeknya apa? akhirnya anak-anak itu ketika pagi, berbeda kalau misalnya tidak membaca Quran, tidak membaca ayat.	
--	--	--	--

		Kalau saya lihat ya, kita pakai itu sudah sekitar 4 tahun kayaknya, anak-anak itu lebih mudah diarahkan, minimal ketika dia membaca di kelas dengan guru tajwid, mungkin tidak kepegang bacaannya secara penuh, tapi ketika sudah bareng-bareng, dia melafalkan dengan berulang-ulang, anak itu cepat hafal, cepat mengulang, walaupun kadang tanpa tulisan, lama-lama dia kan yasin bisa hafal, urutannya dia sudah ngerti. Apa namanya? Istighosa juga, urutannya. Mungkin di pondok juga kan jarang-jarang ya, kalau tajwid kan sering, itu mereka sudah tahu, tanpa membaca buku yang mereka pegang. Terus satu, mudah diarahkan. Kedua, anak-anak itu menjadi lunak hatinya, tapi tetap ya, tidak bisa dipungkiri namanya anak sekarang dengan modelan seperti itu, Gen Z, Gen Z itu, apa		
--	--	---	--	--

		namanya? harus lebih lugas, nek ngasih tahu itu tidak pakai kiasan, tidak pakai bahasa yang ini, dengan bahasa yang sangat lugas, dan mereka mau nurut kalau masuk dengan logikanya, mereka lebih banyak main logika soalnya. Kok gini, kok gini ya?, tapi kalau kita bisa menjelaskan dengan baik dan mereka mengerti, mereka bisa manut. Misalnya, kenapa kok minimal?, kok harus pakai kaos kaki? karena belajar lho, belajar saja. Anak-anak seperti itu, belajar itu kan proses memperoleh ilmu dari penjelasan guru, kemudian kita memahami, itu cukup itu, tidak perlu kerampian, tidak ada relevansinya. Anak-anak sekarang kritis, kayak anak-anak muda sekarang, tapi kalau tidak ada pembiasaan seperti itu, kita kontrol bajunya, memastikan ketika mau sholat duha itu tertutup aurat, itu juga		
--	--	---	--	--

		pembelajaran. Apalagi tidak semuanya anak pondok ya, ada anak kampung, pakai mukenah putusan, ternyata ketika mengangkat tangan, ini auratnya kelihatan, itu juga pembelajaran, kita kasih tahu, memakai rukuh, batasan aurat itu mana saja, beda dengan kita pakai jilbab. Itu mereka jadi tahu, karena habis sholat duha itu kita biasa salaman, nanti kan guru lihat, ayo rambutnya kelihatan, ayo anak-anak tidak pakai ciput ya, jadi rambut keluar-keluar, itu kita ingatkan. Terus, tidak bisa sekali sih memang harus terus berulang, harus cerewet. Begitu anak putra, anak putra pakai baju harus dimasukkan, kamu dalam keadaan sholat, menghadap gusti Allah, harus dalam keadaan yang terbaik, maksudnya jangan disamakan pakaian ketika kamu ingin ke warung, di warung kamu		
--	--	--	--	--

		separuh masuk, separuh keluar, tidak ada masalah. Sampai akhirnya mereka bisa mencerna, oh iya ternyata ada adatnya. Batas sholat, lakukan gerakan saja dari rukuk ke sujud seperti itu, tapi ternyata ada persiapan sebelumnya, seperti itu. Termasuk juga pembentukan karakter jujur, anak- anak kan kadang lebih memilih tidak mau wudhu, kalau dhuha itu ndang mari, ndang wis, kan biasanya gitu. Anak- anak tanpa melalui proses berwudhu, itu biasanya kan kelihatan. Ayo wajahnya kok kering, belum ya?, terus, enggak kok sudah, belum, akhirnya saya sentuh, gitu kan, batal, ayo wudhu lagi. Jadi anak-anak seperti itu kan memang harus, apa ya, kita juga enggak boleh ada kata capek terus-terusan, ngomong enggak bisa sekali, berulang kali. Apalagi itu anak sendiri, apalagi		
--	--	--	--	--

		anaknya orang. Ada yang masuk kuping kanan, keluar kuping kiri, berulang-ulang. Kita masukkan lagi terus, seperti itu. Sampai akhirnya mereka nyadari, akhirnya mereka tahu, awal mungkin ada rasa dia berwudhu karena takut aja sih, takut dimarahin misalnya, tapi lama-lama akhirnya jadi pembiasaan. Sholat enggak pakai wudhu, enggak enak, akhirnya kan jadi karakter jujur itu muncul. Oh ya, rugi kamu sendiri, sampai ngoyo sholat dua empat rokaat, tapi enggak ada pahala yang kamu dapatkan karena syarat sahnya tidak terpenuhi, karena bersucinya enggak kamu lakukan, percuma. Kita masuk pengertian, oh iya-iya, emang-emang kan ngoten, akhirnya mereka berwudhu dan masuk juga kejujuran anak putri, males bawa rukuh, akhirnya mengaku dia haid. Nah itu juga	
--	--	---	--

		kan, akhirnya ada pembina OSIS itu punya buku rekapan, rekapan anak per kelas, itu misalnya senin ini, tanggal berapa ini sekarang? Tanggal 13 ya, waktu itu, si anu, misalnya fatima, dia haid, kalau minggu depan dia masih ngaku haid lagi, kan udah ada catetannya. Dulu sih sebenarnya kita pernah juga misalnya secara langsung ya, ibu guru lah, ibu guru, ada anak yang ngga ikut, bolak-balik haid, bolak-balik haid. Akhirnya kita memang kita raba, memastikan anak ini bohong apa enggak, tapi kan kesininya itu pelanggaran, enggak boleh. Kita juga harus menghormati itu, ada area-area tertentu yang memang enggak boleh kita masukin. Dulu kan kita hal itu hal yang wajar aja, ya mbak, memastikan anak ini bohong apa enggak. Kita sholat, entah-entah enggak, yaudah akhirnya kita bikin apa namanya,		
--	--	--	--	--

		absensi haid itu. Jadi kalau anak berulang kali alasannya haid, enggak bisa bohong, enggak bisa mengelak, kan udah ada ceketannya, jadi anak itu wajib bawa rukuh. Kalau ternyata tetap enggak bawa rukuh, dia sholat enggak bawa rukuh, biasanya kita suruh membaca huwal habib, biasanya ada yang mandu juga, biasanya lebih lama daripada yang sholat karena memang hukuman ya.		
6	Apakah dalam kegiatan ini OSIS terlibat, apabila iya apa saja kontribusi mereka dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan?	Iya, OSIS sangat terlibat ya, dia menyiapkan tempat, dia masang satir, dia membagikan tadi buku pegangan itu, itu tanggung jawab OSIS, mengembalikan juga tanggung jawab OSIS. Terus ketika Bapak-Ibu guru belum begitu banyak, mungkin ada beberapa, tapi ada beberapa yang masih di lapangan, yang memastikan di ruangan itu termasuk anak OSIS juga. Sekarang ada piket, biasanya ada piket	OSIS berperan dalam menyiapkan tempat, membagikan buku pegangan, memanggil petugas sesuai jadwal, serta memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana.	[EFLRM2.04]

		cetak, biasanya ditempel di situ, biasanya sudah ditempel, nanti anak OSIS itu melihat, ini jadwalnya kelas berapa?, Ini panggil, biasanya pakai mikrofon, jadi memastikan jadwalnya berjalan, itu tugasnya anak OSIS. Termasuk yang buat jadwal ya, anak OSIS yang dikawal oleh pembinanya, memastikan kegiatan pagi itu berjalan, itu tanggung jawab OSIS memang selama enam hari itu.		
7	Apakah ada reward (hadiah) dan punishment (hukuman) terkait kedisiplinan kegiatan, pembiasaan keagamaan?	Jelas ada ya mbak. Rewardnya, kalau ada anak yang rewardnya itu biasanya kita memberikan anak ini tanggung jawab untuk pengawal, pemimpin, itu bagi kami reward, berarti kan anak-anak diberi kepercayaan, karena beberapa anak itu senang kok ditunjuk, itu reward bagi kami. Nanti minggu depan, biasanya kita sudah kasih tahu itu minggu sebelumnya, minggu depan pemimpin	Reward diberikan berupa kepercayaan kepada peserta didik untuk memimpin kegiatan, sedangkan punishment diberikan kepada peserta didik yang melanggar, seperti berdiri atau membaca rotib.	[EFI.RM2.05]

		tahlil kelas sembilan ini, karena bacaannya sudah bagus, kan yang kita ajukan yang sudah oke mbak, nggak asal nunjuk. Kalau punishment biasanya anak-anak yang tadi itu, yang kayak tadi ngaku nggak sholat, dia suruh baca wal habib sekitar 100, kemudian ada lagi anak ngobrol, terutama yang ngobrol ya, kalau tidur kan sangat dimaklum ya. Kalau yang bercanda biasanya kita suruh berdiri, jadi anak teman-temannya duduk membaca, dia suruh berdiri, sampai dia harus pegang buku itu dibaca. Sama halnya di kelas, kalau ada anak yang ribut, nggak bisa dikondisikan, kadang kita setrap di depan, jadi ngadepnya ke teman-temannya, kan nambah malu. Sama aja, terus lebihnya di kegiatan literasi, biasanya ada guru PJ, ngasih pertanyaan, kalau ada yang bisa jawab biasanya ada hadiah, walaupun		
--	--	--	--	--

		kecil ya, permen atau apa, itu anak-anak seneng. Misalnya materi hari ini, susunan Kabinet menteri, semua kan baca itu, nanti di tes biasanya, sampai yang bisa jawab angkat tangan, suruh ke depan, atau ditunjuk mau ke depan, biasanya PJ iliterasi itu ada reward, ngasih hadiah.		
8	Bagaimana waka kesiswaan menilai hasil kegiatan pembiasaan keagamaan?	Penilaian yang kami buat itu, apa namanya, itu biasanya masuk, ada namanya di rapot keagamaan, itu kedisiplinan diri, sama BK yang ngisi ya, kesiswaan koordinasi dengan BK, terkait kedisiplinan, akhlak, itu ada nilainya juga. Itu biasanya kita merupakan penilainya dalam rapot, rapot anak-anak, rapot semester. Misalnya ada anak ditunjuk, gak mau dengan banyak polanya, atau ada anak senengannya nunjuk temannya, dia sendiri kalo tunjuk gak mau, itu kan ada kayak gitu	Hasil kegiatan dinilai melalui laporan kedisiplinan dan akhlak yang tercantum dalam rapor keagamaan serta catatan guru dan wali kelas.	[EF1.RM3.01]

		juga, itu juga kita ada penilaian, kalo kita tunjuk malah gak bisa, nunjuk orang, pinter, atau ada anak tanpa ditunjuk, dia menunjuk diri sendiri, itu juga ada. Tentu kan ada penilaian berbeda, ini berarti anak ini siap, walaupun gak siap secara penuh, tapi dia belum begitu mampu, membaca dengan lancar, tapi dia sudah, apa namanya, dia PD, dia berani untuk maju, itu sudah penilaian lebih buat kami. Nah tinggal dianya aja ya, udah punya potensi, dia berani maju ke depan, itu biasanya ada catatan-catatan sih, kadang kita suruh anak ini mimpin, membaca yasin, pas mungkin wali kelasnya gak tau kemampuan anaknya, bacanya tersendat-sendat, itu juga kan jadi PR. Berarti ini tugasnya wali kelas, dan tugasnya guru yang berkaitan, guru quran dan guru tajwid, itu untuk si anak ini tersebut, jadi catatan.		
--	--	---	--	--

		Berarti bacaannya masih perlu dibenahi lagi.		
9	Apa masukan yang biasanya diberikan kepada guru dan peserta didik terkait kegiatan pembiasaan?	Biasanya itu, yang berulang kali kita indikasikan ke anak-anak, yang kita beri motivasi ke anak-anak, masukannya kalau ditunjuk harus mau, persiapannya harus lebih matang lagi. Kamu maju itu kan membawa nama baik kelas, membawa nama baik wali kelas, jadi persiapan harus lebih matang, bacaannya lebih dikenali lagi, terus suatu waktu, manfaatnya akan balik ke sampean sendiri. Sampean mampu memimpin tahlil, ketika suatu waktu liburan, diminta tolong di rumah, itu kamu sudah siap. Meskipun masih salah, tidak apa-apa, tapi cara intonasinya, cara membaca tahlil itu kamu sudah terbiasa. Itu kan jadi poin plus, walaupun baru lulusan sanawiyah, usia sanawiyah kok sudah mampu ya, kalau di kampung luar sana kan sudah	Peserta didik diberikan motivasi untuk berani tampil dan mempersiapkan diri sebelum memimpin kegiatan, sedangkan guru diminta membimbing dan melatih peserta didik agar lebih siap.	[EFI.RM3.02]

		suatu hal yang sangat baik, sudah mampu mimpin, apalagi kalau saat Yasin ini, kamu bisa baca dengan baik, bacaannya bagus, itu kan sudah menjadi nilai yang bagus buat sampean juga. Jadi biasanya kami diskusikan dengan pembina OSIS, memastikan anak-anak, sebelum ditunjuk, apapun itu kegiatannya, baik baca yasin waqiah, atau kegiatan lainnya, penampilan bakat, tahlil, istighfah, rotib, itu kita minta untuk didrill, apa latihan, memastikan ketika nanti jadwalnya, dia bisa menjalankan dengan baik.		
--	--	---	--	--

3. Informan Guru Akhidah Akhlak

Nama : Bapak M. Dluha Subasito, S.Pd.I

Hari/Tanggal : 13 April 2026

Waktu : 08.17 – 08.27 WIB

Lokasi : Kantor Utara MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Kode
1	Bagaimana peran guru Akhidah Akhlak dalam	Selama ini dalam kita merancang kegiatan itu disesuaikan dengan materi yang ada.	Guru merancang kegiatan pembiasaan sesuai materi	[MDS.RM1.01]

	merancang kegiatan pembiasaan keagamaan di kelas?	Jadi disitu seperti contoh kalau di kelas 9 itu untuk semester pertama kami membahas tentang apa itu qodo dan qadhar. Di situ kita rancang tentang bagaimana anak ini bisa benar-benar percaya apa yang telah ditetapkan oleh Allah terkait dengan takdir ataupun qodo dan qadhar. Dan semacam itu kami susun kemudian kita sampaikan kepada anak-anak. Dan dikolaborasi dengan ini, perilaku anak untuk membiasakan diri, berbuat baik jelas, yang namanya kita akhlaq. Berbuat baik untuk meyakini bahwa takdir itu benar-benar ada dan takdir itu benar-benar ditentukan oleh Allah. Ini jawaban tentang perencanaan konteks. Dan di situ tidak hanya qodo dan qadhar, ada nanti perilaku peristiwa yang berhubungan dengan qodo dan qadhar. Kiri-kiri perilaku orang yang	pembelajaran, seperti materi qada dan qadar, dengan menekankan perilaku berbuat baik agar peserta didik memahami dan menerima takdir Allah dengan sikap positif.	
--	--	--	---	--

		berhubungan dengan qodo dan qadhar. Dan perilaku semacam inilah yang bisa memotivasi anak-anak supaya mereka bisa menjadikan atau berbuat baik dalam menghadapi ataupun menerima takdir yang telah ditentukan oleh Allah.		
2	Apa saja kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di kelas?	Saya itu kalau masuk kelas, lebih-lebih jam pertama. Ini ketika saya masuk dalam kelas, kondisi kelas kotor. Itu paling sangat saya tidak suka. Ketika saya menyuruh anak-anak, ayo nak segera siapa yang piket. Tidak ada yang reaksi, maka aku berdiri, langsung tak sapu gitu. Dari itulah, tapi tanpa emosi mbak ya. Ya saya jalankan, ya kalau tidak mau saya saja yang piket. Saya jalankan, saya sapu. Di situ kemudian anak-anak yang kelas sembilan kan, jadi mereka tanggap lah. Sudah	Guru membiasakan peserta didik menjaga kebersihan kelas dengan memberi contoh langsung, sehingga peserta didik terbiasa hidup bersih sebagai bagian dari nilai keagamaan.	[MDS.RM1.02]

		pak, saya pak. Walaupun dia bukan piket, tapi dia. Dari situlah kemudian, ketika saya masuk pasti bersih. Mungkin kebiasaan yang sifatnya apa ya, dari anak-anak waktu melakukan itu membiarkan anak-anak untuk bersih di dalam kelas. Nah, kaitannya dengan keagamaan ya tadi. Bersih itu adalah sebagian dari iman. Membiasakan anak-anak bersih dan rapi.		
3	Bagaimana integrasi pembelajaran didalam kelas dengan kegiatan pembiasaan?	Ini kadang-kadang anak-anak itu saya ajak keluar. Saya ajak keluar untuk melihat alam. Di situ saya kolaborasikan pengetahuan yang dari materi. Kemudian saya cocokan dengan alam. Contohnya kelas satu itu ya, tentang wujudnya Allah. Bahwa ketika ada pertanyaan, apa bukti wujudnya Allah? Ya alam ini nak. Apa yang telah diciptakan semuanya adalah wujud adanya Allah. Karena semuanya	Pembelajaran diintegrasikan dengan lingkungan sekitar, seperti mengajak peserta didik mengamati alam sebagai bukti kebesaran Allah untuk memperkuat pemahaman materi keagamaan.	[MDS.RM2.01]

		ada yang menciptakan. Siapa yang menciptakan dia?		
4	Apakah kegiatan pembiasaan keagamaan berpengaruh pada karakter religius peserta didik dan apa saja karakter religius yang biasa ditunjukkan peserta didik saat di dalam kelas?	Nah ini kadang-kadang anak-anak itu timbul pertanyaan-pertanyaan yang agak aneh-aneh. Bahkan kadang-kadang melenceng, namanya anak-anak. Kita menyampaikan tentang qodo', cerita-cerita yang berkaitan dengan qodo' dan qadhar itu. Ini muncul cerita, kok bisa begitu pak? Ya kan qodo' itu ada dua pembagian. Ada takdir, takdir mugrom ada takdir mu'alaq. Kalau memang Allah sudah menetapkan kenapa kita harus berpayah-payah belajar berpayah-payah. Tidak begitu. Karena di samping kita menerima takdir dari Allah kita pun harus ada namanya ikhtiar. Dari situlah kemudian anak-anak bisa menerima. Kemudian kalau di semester dua itu adalah masalah	Kegiatan pembiasaan membantu meningkatkan pemahaman keagamaan serta memotivasi peserta didik untuk memperbanyak ibadah dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.	[MDS.RM2.02]

		kiamat. Nah kiamat ini, kiamat kalau tidak salah. Eh kebalikmbak, yang kiamat itu yang semester satu, yang qodo' dan qodhar itu yang semester dua. Saya menceritakan tentang kiamat itu ada beberapa proses. Bahwa ketika kiamat itu jadi jauhnya dengan yang namanya alam barzah. Dan mengenalkan alam-alam itu kepada para siswa. Dari situ apa yang kita harapkan ketika kita telah di akhirat. Tidak lain adalah ibadah kita, maka kita harus memperbanyak sangu aset. Dari situ mungkin bisa memberikan motivasi anak-anak untuk memperbanyak ibadahnya. Ataupun berperilaku yang baik kepada siapapun.		
5	Hambatan apa yang sering muncul saat menerapkan kegiatan	Ini yang sering saya keluhkan ketika kita sedang asiknya menyampaikan itu. Menyampaikan materi ataupun memberikan	Hambatan yang sering muncul adalah peserta didik kurang fokus, seperti mengantuk	[MDS.RM3.01]

	pembiasaan keagamaan?	motivasi-motivasi. Tapi moro-moro macam itu, Pak mohon izin ke belakang, lama tidak balik-balik sampai saya menjemput ke kamar mandi, atau ke tempat-tempat yang mereka biasanya. Ternyata di situ dengan temannya berbicara seperti ini. Ada yang kendala lagi tidur. Tidur, tapi bagaimanapun begitu, tetap namanya guru berupaya, supaya anak ini tetap bisa memberikan. Kita harus bisa menduduk semangatnya., entah bagaimana caranya, diklitiki. Biasanya saya tidak sampai menyakiti, cuma kadang-kadang geli-geli di kupingnya. Kalau saya menyakiti, kita tidak berani. Maksimal di berdirikan, ataupun di pegang kepalanya, diangkat supaya tidak tidur. Itu hambatanya. Yang sering itu, di tengah-tengah kita	atau sering izin keluar kelas saat pembelajaran berlangsung.	
--	------------------------------	--	---	--

		memberikan materi. Itu paling saya tidak senang. Karena kadang-kadang di awal sudah saya sampaikan. Yang ingin pipis atau kamar mandi silahkan sekarang. Nanti ketika saya menyampaikan tidak usah izin-izin. Itu perempuan dan laki-laki sama. Sama saja. Kalau jam terakhir, ini perempuan yang banyak. Soalnya macak, kate muleh.		
6	Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru Akhidah Akhlak sebagai tindak lanjut dari perbaikan?	Jadi ini saya satu per satu kadang-kadang cek kepada anak-anak. Bagaimana terbaik materi yang saya sampaikan. Kalau memang ada kekurangannya, nanti akan saya benahi. Dan apa yang setelah selama ini kami terima, tolong dijalankan. Tolong diamalkan. Tidak hanya materi saya, semua guru.	Evaluasi dilakukan dengan memeriksa pemahaman peserta didik secara langsung dan memperbaiki metode pembelajaran agar materi yang diberikan dapat diamalkan oleh peserta didik.	[MDS.RM3.02]

4. Informan Peserta Didik Laki-Laki

➤ Informan ke-1

Nama : Hafidz

Hari/Tanggal : 14 April 2026

Waktu : 08.00 - 08.10 WIB

Lokasi : Kantor Tengah MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Kode
1	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan?	Ya, saya selalu mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut seperti membaca Al-Quran dan lalu membaca doa dan membaca surat-surat.	Peserta didik selalu mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, doa, dan surat-surat.	[HFD.RM2.01]
2	Menurutmu apakah kegiatan tersebut penting?	Ya, karena itu bisa merubah sikap seseorang yang awalnya stres, jadi agak dikurangi beban pikirannya.	Kegiatan tersebut dapat mengurangi stres dan beban pikiran.	[HFD.RM2.02]
3	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan?	Tenang dan lebih relaks.	Peserta didik merasa tenang dan lebih relaks.	[HFD.RM2.03]
4	Apa kendala yang kamu alami?	Sering telat berangkat sekolah dan kadang anak-anak banyak yang ngajak itu, ngajak ngomong.	Kendala yang dialami adalah sering telat dan terganggu ajakan teman.	[HFD.RM2.04]
5	Apa perubahan sikap atau kebiasaan yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan?	Lebih tenang, kalem, dan rasanya lebih adem.	Dampak pada sikap adalah menjadi lebih tenang, kalem, dan nyaman.	[HFD.RM2.05]

6	Bagaimana kegiatan ini memengaruhi karakter religiusmu?	Kegiatan ini sangat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Contohnya, mendekatkan diri kepada sang pencipta, sopan santun, memiliki adab, beralakul karimah.	Kegiatan pembiasaan sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku, seperti lebih dekat kepada Allah, sopan, dan berakhlak baik.	[HFD.RM2.06]
---	---	--	--	--------------

➤ Informan ke-2

Nama : Reyfan

Hari/Tanggal : 14 April 2026

Waktu : 08.20 - 08.30 WIB

Lokasi : Kantor Tengah MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Kode
1	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan?	Ya, selalu. Karena kegiatan keagamaan itu sangat menyenangkan dan sangat berfasilitas dan memberikan efek kepada saya.	Peserta didik selalu mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan karena menyenangkan dan memberi dampak positif.	[RFN.RM2.01]
2	Menurutmu apakah kegiatan tersebut penting?	Sangat penting, karena itu sebagian dari pedoman hidup yang harus dilakukan.	Sangat penting karena menjadi pedoman hidup.	[RFN.RM2.02]
3	Bagaimana perasaanmu	Saat mengikuti kegiatan senang,	Merasa senang karena	[RFN.RM2.03]

	saat mengikuti kegiatan?	karena bisa mengikuti kegiatan yang sangat baik dan bisa juga berkumpul dengan kegiatan-kegiatan yang sangat bermanfaat.	kegiatan bermanfaat dan dapat berkumpul dengan teman.	
4	Apa kendala yang kamu alami?	Kesulitan yang pernah saya alami itu anak-anak yang sering mengajak ngobrol. Kayak tadi, saya diajak ngobrol sampai ketahuan seorang guru dan saya ditegur.	Kendalanya adalah sering diajak ngobrol teman hingga mendapat teguran guru.	[RFN.RM2.04]
5	Apa perubahan sikap atau kebiasaan yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan?	Sifat saya menjadi lebih kalem ketika selesai melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.	Menjadi lebih kalem setelah mengikuti kegiatan.	[RFN.RM2.05]
6	Bagaimana kegiatan ini memengaruhi karakter religiusmu?	Menurut saya, kegiatan pembiasaan keagamaan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku saya. Saya menjadi lebih sopan kepada guru dan teman, serta lebih menghormati orang lain.	Kegiatan keagamaan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku, seperti menjadi lebih sopan dan menghormati guru serta teman.	[RFN.RM2.06]

5. Informan Peserta Didik Perempuan

➤ Informan ke-1

Nama : Syifa

Hari/Tanggal : 12 April 2026

Waktu : 09.25 – 09.30 WIB

Lokasi : Kantor Utara MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Kode
1	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan?	Ya, biasanya saya selalu mengikuti seperti sholat dhuha, istighosah, tadarus qur'an, itu biasanya saya ikuti saat di pagi hari walaupun suka terlambat.	Peserta didik mengikuti pembiasaan pagi seperti salat dhuha, istighosah, dan tadarus, meskipun kadang terlambat.	[SYF.RM2.01]
2	Apakah program ini penting menurutmu?	Bagi saya itu penting karena bisa hidup kita selalu disiplin karena adanya kegiatan tersebut.	Kegiatan pembiasaan pagi dianggap penting untuk melatih disiplin.	[SYF.RM2.02]
3	Bagaimana suasana kegiatan menurutmu?	Ya, menyenangkan karena dengan adanya kegiatan tersebut, kita lebih tenang, lebih senang.	Peserta didik merasa senang dan lebih tenang saat mengikuti kegiatan.	[SYF.RM2.03]
4	Apa hambatan yang kamu alami?	Biasanya sih suka mengantuk saat pembiasaan pagi seperti baca tahlil, istighosah saat pagi hari. Itu suka mengantuk karena pas waktu di pondok itu tidurnya terlalu	Kendala yang dialami adalah mengantuk karena tidur malam di pondok.	[SYF.RM2.04]

		malam, jadi mengantuk.		
5	Apakah ada perubahan dalam kebiasaan keagamaanmu?	Alhamdulillah ada sih, biasanya kan ada sholat, duha, baca-baca Qur'an. Itu biasanya alhamdulillah suka dilakukan di pondok, jadi suka gitu.	Peserta didik sudah terbiasa melakukan kegiatan keagamaan di pondok.	[SYF.RM2.05]
6	Bagaimana pengaruh kegiatan ini terhadap karakter religiusmu?	Bagus, baik. Sangat mempengaruhi dalam disiplin biasanya. Soalnya kan kita itu suka tidak teratur gara-gara yang tadi. Dan biasanya itu lebih percaya diri dengan adanya kegiatan ini tersebut.	Kegiatan pembiasaan pagi berpengaruh positif pada disiplin dan kepercayaan diri.	[SYF.RM2.06]

➤ Informan ke-2

Nama : Najwa

Hari/Tanggal : 12 April 2026

Waktu : 09.20 – 09.25 WIB

Lokasi : Kantor Utara MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Kode
1	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan?	Ya, saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan dalam sekolah. Soalnya kegiatan tersebut itu seru sekali, apalagi sering melakukan seperti istighosah, baca doa pagi, sholat duha, dan saya merasa kalau misalkan mengikuti	Peserta didik selalu mengikuti kegiatan keagamaan karena menarik dan melatih disiplin.	[NJW.RM2.01]

		kegiatan itu bakal menjadi hidup lebih disiplin.		
2	Apakah program ini penting menurutmu?	Penting sekali, apalagi untuk pelajar. Ya, agar hidup kita itu berjalan dengan disiplin dari dulu ataupun sampai besarnya.	Kegiatan dianggap sangat penting untuk membentuk disiplin sejak dini.	[NJW.RM2.02]
3	Bagaimana suasana kegiatan menurutmu?	Sangat menyenangkan dan sangat seru, dan juga bisa membuat hidup kita lebih teratur.	Peserta didik merasa senang dan hidup lebih teratur.	[NJW.RM2.03]
4	Apa hambatan yang kamu alami?	Seringkali terasa mengantuk saat kegiatan pagi, apalagi doa pagi. Seperti baca istighosah itu sering ngantuk, apalagi belajar sering tidur.	Kendala yang dialami adalah sering mengantuk saat kegiatan pagi.	[NJW.RM2.04]
5	Apakah ada perubahan dalam kebiasaan keagamaanmu?	Ada, yang biasanya tidak sering sholat duha, sering melakukan sholat duha.	Kegiatan membuat peserta didik lebih terbiasa melaksanakan salat dhuha.	[NJW.RM2.05]
6	Bagaimana pengaruh kegiatan ini terhadap karakter religiusmu?	Saya menjadi lebih disiplin, mandiri, dan lebih bisa melakukan yang terbaik.	Kegiatan meningkatkan disiplin, kemandirian, dan motivasi berbuat terbaik.	[NJW.RM2.06]

Lampiran 5 Hasil Observasi

No	Fokus Observasi	Aspek yang Diamati
1	Visi, misi, dan tujuan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius.	Salah satu visi dan misi MTs Bahrul Ulum Tambakberas adalah mengajarkan ajaran ASWAJA, hal itu dilakukan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang sudah terbukti efektif dalam membentuk karakter religius pada peserta didik, seperti sikap disiplin, keikhlasan, ketaatan beribadah, serta berkembangnya kepedulian, kerukunan, kerja sama, dan percaya diri. Dengan demikian, pembiasaan keagamaan berperan dalam membentuk karakter spiritual, pribadi, dan sosial peserta didik.
2	Fasilitas pendukung kegiatan pembiasaan keagamaan (mushola/masjid, tempat wudhu, Al-Qur'an, dan sarana ibadah lainnya).	Terdapat beberapa fasilitas pendukung dalam kegiatan pembiasaan keagamaan, seperti aula untuk kegiatan sholat dhuha, penampilan bakat, pembacaan yasin dan tahlil. Sekolah juga menyediakan buku panduan atau buku bacaan sebagai pegangan peserta didik saat melakukan kegiatan.
3	Bentuk dan sistem pengaturan kegiatan sebelum pelaksanaan.	Terdapat jadwal kegiatan, pembagian tugas guru, serta pengaturan teknis sebelum kegiatan pembiasaan keagamaan dilaksanakan.
4	Keterlibatan guru dalam membimbing dan mengawasi kegiatan.	Peran guru dalam kegiatan pembiasaan keagamaan adalah membimbing, mengarahkan, dan mengawasi peserta didik selama kegiatan berlangsung.
5	Respons dan antusias peserta didik selama kegiatan berlangsung.	Sikap peserta didik yang ditunjukkan saat mengikuti kegiatan, seperti ikut membaca dan khushyuk saat pembacaan surat, kesungguhan, dan mereka berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, meskipun ada beberapa yang tidak aktif, namun langsung ditegur oleh guru, dan

		apabila masih berlanjut maka dihukum berdiri didepan teman-temannya.
6	Kedisiplinan dan ketertiban pelaksanaan kegiatan.	Peserta didik taat dan patuh terhadap aturan kegiatan, mereka melakukan dan berpartisipasi sesuai jadwal, tepat waktu, dan teratur selama kegiatan berlangsung.
7	Bentuk evaluasi program yang dilakukan sekolah.	Adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan, terkadang disaat rapat tahunan atau semester, apabila ada kegiatan pembiasaan yang dinilai kurang efektif maka akan diganti dengan kegiatan lain.
8	Tindak lanjut atau perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.	Madrasah melakukan perbaikan atau pengembangan kegiatan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya.

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Pendampingan Kegiatan Pembiasaan oleh
Guru Piket di Lapangan Madrasah



Pelaksanaan Kegiatan Pembacaan Yasin dan
Al-waqi'ah



Pembacaan Rotib syaikhona Kholil



Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah



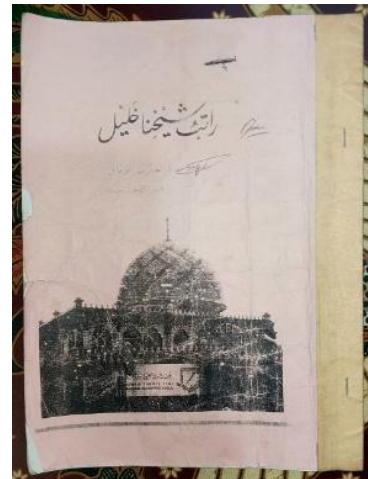
Kegiatan Literasi



Kegiatan Penampilan Bakat



Buku Panduan Kegiatan
Pembiasaan Keagamaan



Buku Rotib Syaikhona
Kholil



Koran Media Literasi



Aula Tempat Kegiatan Pembiasaan
Keagamaan

No	Hari	Tugas Piket Pimpinan	Guru Piket Kawal Tiap Kelas	Tugas Piket
1	Sabtu	Nisa'ul Choiriyah, M.Pd H. AR	1. Miftahurrohman, S.Psi 2. Wulandari, S.Pd	1. Menyambut Siswa, Menertibkan atribut dan mendisiplinkan siswa. 2. Mengkondisikan baris Do'a bersama di halaman dan atau di hall room 3. Mengkondisikan Sholat dluha (setiap hari Senin) 4. Mengkondisikan Pembiasaan baca yasin, Waqiah, dan Rattib Syaihkhona Kholil (setiap hari sabtu,Ahad ,selasa dan Literasi setiap hari Rabu) 5. Mengkondisikan pembiasaan baca Do'a tahlil dan atau istighotsah setiap hari kamis
2	Ahad	Jauharuddin, S, Hum, M. Pd	1. Khoirurrojjin, S. Pd 2. Biati Tikasari, S. Pd	
3	Senin	Subhinnajah, S. Pd	1. Dra. Suwaibah 1. Sholihuddin Arif, S. Kom	
4	Selasa	Musyafa' S. Pd	1. Ika Nur Afianti, S. Pd. I 2. Arif Abdul Jalil, S. Sy	
5	Rabu	Hj. Evi Fitriah, S. Pd. I	1. Eca Ocvafebrina Elanda, S. Pd 2. Jamaluddin, S. Pd	
6	Kamis	M. Dluha Subasito, S. Pd. I	1. Alfinaturrohman, S. Pd. I 2. Sri Wahyuni, S. Pd	

NB: untuk Kepala BP dan Staff di mohon mengawal Setiap hari (jadwal di tentukan kepala BP)

Jadwal Piket Guru

**JADWAL KEGIATAN PAGI
MTs RAHIMUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG**

Jumadilula, S.Pd

Miftahul N'wah, S.Pd

Siswa	Rahim	Minggu
Nisbat Dhuha	Literasi	Rattib Syaikhona

JADWAL PEMBACAAN YASIN - WAQI'AH (Setiap Hari Sabtu)

WAKTU	
Kamis, 16 April 2026	OSIM
Kamis, 23 April 2026	SA
Kamis, 30 April 2026	AC
Kamis, 07 Mei 2026	SB
Kamis, 14 Mei 2026	OSIM
Kamis, 21 Mei 2026	TB
Kamis, 28 Mei 2026	TA
Kamis, 04 Juni 2026	AC

JADWAL PEMBACAAN TAUHID (Setiap Hari Kamis)

WAKTU	
Sabtu, 18 April 2026	ST
Sabtu, 25 April 2026	SD
Sabtu, 02 Mei 2026	SB
Sabtu, 09 Mei 2026	SA
Sabtu, 16 Mei 2026	OSIM
Sabtu, 23 Mei 2026	ST
Sabtu, 29 Mei 2026	KA
Sabtu, 06 Juni 2026	SB

Jadwal Pemimpin Pembacaan Surat dan Tahlil

JADWAL KEGIATAN PAGI MTs RAHIMUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG			
PENGEMBANGAN BAKAT PUTRA (HALL SELATAN)			
Waktu	Kelas	Penampilan	
Selasa, 21 April 2026	OSIM	1) MC 2) Qudus Ceramah 3) Puisi 4) Sings	
Selasa, 28 April 2026	KA	1) MC 2) Bilal + Khorhah 3) Palau Bha Jaggir 4) Sings	
Selasa, 05 Mei 2026	BB	1) MC 2) Palau Bha Arsh 3) Kewi Naibon 4) Sings	
Selasa, 12 Mei 2026	SA & SB	1) MC 2) Pait Perishan 3) Sings SA 4) Sings SB	
Selasa, 19 Mei 2026	KA	1) MC 2) Bilal + Khorhah 3) Kewi Naibon 4) Sings	
Selasa, 26 Mei 2026	BB	1) MC 2) Kewi Naibon 3) Palau Bha Arsh 4) Sings	
Selasa, 02 Juni 2026	TA	1) MC 2) Bilal + Khorhah 3) Kewi Naibon 4) Sings	

NB:
1) Bagi kelas yang tidak menghadiri siswa nya akan diarahkan beres.
2) Untuk Kewi Naibon sebelum menghadiri 4 Orang

Mengarahkan
Penanggung Jawab
Jumadilula, S.Pd

Miftahul N'wah, S.Pd

Jadwal Penampilan Bakat



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Guru Mapel Akhidah Akhlak



Wawancara dengan Peserta didik



Wawancara dengan Peserta didik



Wawancara dengan Peserta didik

Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
	SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026 diberikan kepada:
Nama NIM Program Studi Judul Karya Tulis	: Eliya Rahmawati : 220101110104 : Pendidikan Agama Islam : Penerapan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 20 Mei 2026 d.n. Dekan Ketua  Widyandah Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 8 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110104
Nama : ELIYA RAHMAWATI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Penerapan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Plus Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 September 2025	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Mengajukan kembali judul skripsi yang telah diajukan kepada program studi pada tahap sebelumnya, sekaligus melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait kelayakan dan pengembangan judul tersebut sebagai dasar dalam penyusunan proposal skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	22 Oktober 2025	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Bimbingan pertama membahas BAB I dan BAB II, terdapat penambahan dan penyempurnaan kajian pustaka, khususnya terkait penentuan dan perumusan subjudul yang akan dibahas dalam penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	14 November 2025	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Melakukan revisi pada bagian rumusan masalah, sehingga berhasil dirumuskan tiga rumusan masalah utama, yaitu terkait perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan keagamaan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	17 November 2025	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Melakukan revisi pada bagian judul, kerangka konseptual, serta kajian pustaka dengan melakukan penambahan dan pengurangan materi agar lebih sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	20 November 2025	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Perbaikan judul dari "Penerapan Kegiatan Pembiasaan untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Plus Bahrul Ulum Tambakberas Jombang", menjadi "Penerapan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Plus Bahrul Ulum Tambakberas Jombang"	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	24 November 2025	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Melakukan pengoreksian terhadap revisi-revisi sebelumnya, serta memperoleh persetujuan dan tanda tangan proposal skripsi dari dosen pembimbing	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	23 April 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Melakukan bimbingan setelah penelitian, revisi pada bab IV dan V, terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembiasaan. Penambahan pada deskripsi kegiatan agar lebih rinci	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	24 April 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Perbaikan pada kajian pustaka agar ditambah teori tentang kegiatan pembiasaan untuk memperkuat hasil penelitian, dan juga deskripsi setiap kegiatan pada setiap rumusan masalah secara rinci	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	28 April 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Melakukan bimbingan terkait perbaikan deskripsi setiap kegiatan pada masing-masing rumusan masalah agar lebih rinci dan sesuai dengan hasil penelitian di lapangan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	29 April 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Melakukan bimbingan terkait perbaikan penyajian data hasil penelitian agar lebih runtut dan sesuai dengan fokus penelitian yang dibahas.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	30 April 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Melakukan bimbingan terkait penyempurnaan pembahasan hasil penelitian dengan menyesuaikan teori dan temuan di lapangan agar lebih relevan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	01 Mei 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Melakukan bimbingan terkait perbaikan penggunaan bahasa, penulisan kalimat, dan konsistensi format penulisan skripsi sesuai pedoman	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	04 Mei 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Melakukan bimbingan terkait revisi bagian evaluasi kegiatan pembiasaan dengan menambahkan bentuk evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembiasaan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	05 Mei 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Melakukan bimbingan terkait penyusunan kesimpulan dan saran agar sesuai dengan rumusan masalah, hasil penelitian, dan penggunaan bahasa ilmiah.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

15	07 Mei 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Melakukan bimbingan lanjutan terkait pengecekan keseluruhan isi skripsi, tata tulis, penulisan kutipan, serta kesesuaian daftar pustaka	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	08 Mei 2026	Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Melakukan bimbingan akhir setelah seluruh revisi selesai dilakukan. Skripsi dinyatakan selesai dan mendapatkan persetujuan (ACC) dari dosen pembimbing	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 13 Mei 2026

Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

Lampiran 9 Biodata Penulis

Nama	:Eliya Rahmawati
Tempat, Tanggal Lahir	:Tuban, 29 Juli 2003
NIM	:220101110104
Fakultas	:Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	:Pendidikan Agama Islam
Alamat	:Ds. Ngimbang, Kec. Palang, Kab. Tuban
Email	:220101110104@student.uin-malang.ac.id
No. HP	:083149295079
Pendidikan Formal	:RA Miftahul Huda Ngimbang
	MI Miftahul Huda Ngimbang
	MTs Miftahul Huda Ngimbang
	MAN 3 Jombang
	S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang